

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN TEAMS GAMES
TOURNAMENT (TGT) DALAM MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DAN BUDI PEKERTI
SISWA KELAS X IPA 6 SMA NEGERI 9 MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

PIPIN HIDAYATI

NIM. 10110195



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2014**

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN TEAMS GAMES
TOURNAMENT (TGT) DALAM MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DAN BUDI PEKERTI
SISWA KELAS X IPA 6 SMA NEGERI 9 MALANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Prasyarat
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd.I)

Oleh:

PIPIN HIDAYATI

NIM. 10110195



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2014**

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN TEAMS GAMES
TOURNAMENT (TGT) DALAM MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DAN BUDI PEKERTI
SISWA KELAS X IPA 6 SMA NEGERI 9 MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Pipin Hidayati
NIM. 10110195

Telah Disetujui Pada Tanggal 20 Mei 2014

Oleh

Dosen Pembimbing:



Dr. H. A. Fatah Yasin, M.Ag

NIP. 19671220 199803 1 002

Mengetahui,
Ketuan Jurusan Pendidikan Agama Islam



Dr. Marno, M. Ag

NIP. 19720822 200212 1 001

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN TEAMS GAMES
TOURNAMENT (TGT) DALAM MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DAN BUDI PEKERTI
SISWA KELAS X IPA 6 SMA NEGERI 9 MALANG**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Pipin Hidayati (10110195)

telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 10 Juni 2014
dan dinyatakan

LULUS

serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd. I)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang
Drs. A. Zuhdi, MA
NIP. 19690211 199503 1 002

: 

Sekretaris Sidang
Dr. H. A. Fatah Yasin, M.Ag
NIP. 19671220 199803 1 002

: 

Pembimbing
Dr. H. A. Fatah Yasin, M.Ag
NIP. 19671220 199803 1 002

: 

Penguji Utama
Dr. H. Mulyono, MA
NIP: 19660626 200501 1 003

: 

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang


Dr. H. Nur Ali, M. Pd
NIP. 19650403 199803 1 002

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Illahi Robbi dan Sholawat serta salam atas junjungan Besar Nabi Muhammad SAW Sebagai pembawa cahaya kebenaran, maka dengan segala kerendahan hati ananda persembahkan karya ini untuk:

Ayah dan bunda tercinta yang dengan setulus hati senantiasa mencurahkan kasih sayang yang tiada pernah usai dalam mendo'akan, memotivasi, mendidiku. Kasih mereka tiada tara hingga tak dapat ku ungkapkan dengan kata-kata.

Adikku tersayang (Abdol Syakur dan Istikhomah) mereka telah banyak memberikan semangat dalam meniti jalan panjang kehidupan, dengan kalianlah kulalui hari-hari penuh kasih dan sayang dari keluarga.

Guru dan dosenku yang mulia yang telah memberikan ilmunya kepadaku, karena engkaulah diri ini menjadi terbimbing Sahabatku yang tanpa lelah mendengarkan keluh kesahku (Eva, siska, Resi, Rosy, Iza, Alfi dan Dini)

Keluarga besarku di Sunan Drajad no 09 dengan kalian aku punya banyak kenangan manis yang tak terlupakan. (ika, eka, ulya, upi, nisa', mbak wer, dan mbak vina)

Teman-teman dan sahabat-sahabatku yang tak bisa ku sebutkan satu persatu dan semua yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini makasih ya.....

MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾ (سورة المجادلة: 11)

Artinya

“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”(QS. Al-Mujadilah: 11)

Sumber: *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: PT Karya Toha Putra) hlm.791

Dr. H. A. Fatah Yasin, M.Ag
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Pipin Hidayati

Malang, 20 Mei 2014

Lamp : 4 (empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang

di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Pipin Hidayati

NIM : 10110195

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Penerapan Metode Pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Siswa Kelas X IPA 6 di SMA Negeri 9 Malang

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. H. A. Fatah Yasin, M.Ag

NIP. 19671220 199803 1 002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 20 Mei 2014



Pipin Hidayati

NIM. 10110195

Kata Pengantar



Alhamdulillah, segala puji hanya milik Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul ***Penerapan Metode Pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Siswa Kelas X IPA 6 di SMA Negeri 9 Malang*** dengan baik. Tidak lupa sholawat serta salam kami haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW dengan harapan kita mendapatkan syafaat-Nya kelak.

Suatu kebahagiaan tersendiri bagi penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Namun, Penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak akan berhasil tanpa bantuan, bimbingan, dan sumbangan pemikiran para pembimbing kami, untuk itu kami ucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesainya penulisan laporan ini. Terutama kepada:

1. Ayah dan bundaku Daman Hudin dan Rupi'ah tercinta yang telah memberikan kesempatan pada Ananda untuk belajar serta telah mendidik Ananda dengan kasih sayang, mendo'akan dengan tulus dan memberi Semangat, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi S1 di UIN MALIKI Malang. Tidak lupa adikku tercinta Abdol Syakur dan Istikhomah, yang selalu memberikan semangat.

2. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Raharjo, M. Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim (UIN MALIKI) Malang.
3. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim (UIN MALIKI) Malang.
4. Bapak Dr. Marno, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim (UIN MALIKI) Malang.
5. Dr. H. A. Fatah Yasin, M.Ag selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah dengan ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran serta dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan, motivasi dan nasehat demi terselesaikannya skripsi ini.
6. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim (UIN MALIKI) Malang.
7. Bapak Drs. Hadi Hariyanto, M.Pd selaku Kepala SMA Negeri 9 Malang, Dewan Guru dan Karyawan yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di SMA Negeri 9 Malang.
8. Bapak Iskandar, S.Ag selaku guru pendamping penelitian yang dengan tulus ikhlas dan penuh tanggung jawab memberikan bimbingan kepada kami sehingga kami dapat menyelesaikan penelitian di SMA Negeri 9 Malang ini dengan baik.
9. Sahabat sahabatku (siska, resi, eva, ucil, alphi, ika, iza, dini) yang selalu setia mendengarkan keluh kesahku, memberikan canda tawa disetiap waktu dan selalu mendukung penyelesaian skripsi ini.

10. Saudara-saudaraku di Kost muslimah sunan drajad (eka, upi, nisa, ulya) yang selalu memberikan motivasi.

11. Semua pihak yang telah membantu terwujudnya keberhasilan dan kesuksesan penelitian ini, yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Tiada balasan yang patut kami berikan kepada mereka selain dengan do'a *Jazaa Kumulloh Ahsanal Jazaa'*, semoga amal mereka mendapat balasan yang sesuai dari Allah SWT.

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam penulisan ini. Oleh karena itu, penulis sangat berharap saran dan kritik konstruktif dari pembaca yang budiman untuk perbaikan di masa yang akan datang. Akhirnya, semoga ini dapat bermanfaat bagi kita semua, untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam pengembangan pendidikan ke depan dan dapat memperluas cakrawala keilmuan.

Malang , 4 Mei 2014

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	Z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	S	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	Sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	Sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	Dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	Th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	Zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	‘	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	Gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	F			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أَوْ = aw

أَيُّ = ay

أُو = û

إِي = î

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN LEMBAR PERSETUJUAN	iii
HALAMAN LEMBAR PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	vii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
HALAMAN TRANSLITERASI	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR GRAFIK	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
ABSTRAK	xxi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Ruang Lingkup Penelitian	9

F. Definisi Oprasional	9
G. Penelitian Terdahulu	10
H. Sistematika Pembahasan	12

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Metode Pembelajaran Teams Games Tournament (TGT)	14
1. Pengertian Teams Games Tournament (TGT)	14
2. Langkah-Langkah Teams Games Tournament (TGT)	15
3. Kelebihan dan Kekurangan Teams Games Tournament (TGT)	23
4. Metode Pembelajaran TGT dalam Perspektif Islam	24
B. Hasil Belajar	26
1. Pengertian Hasil Belajar	26
2. Penilaian Hasil Belajar	28
C. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	32
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	32
2. Dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	34
3. Tujuan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	37
4. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	38
5. Penilaian Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	39

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	42
B. Kehadiran Peneliti	45
C. Lokasi dan Subjek Penelitian	46
D. Jenis Data	46

E. Prosedur Pengumpulan Data	46
F. Analisis Data	49
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	50
H. Tahap-tahap Penelitian	51

BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Latar Belakang Objek Penelitian.....	56
1. Identitas SMA Negeri 9 Malang	56
2. Sejarah Singkat Berdirinya SMA Negeri 9 Malang.....	56
3. Visi, Misi, dan Tujuan SMA Negeri 9 Malang	59
4. Arti dan Lambang SMA Negeri 9 Malang.....	60
B. Paparan Data	63
1. Paparan Data Pra Tindakan	63
2. Paparan Data Siklus I	67
3. Paparan Data Siklus II	79
4. Paparan Data Siklus III.....	90
C. Analisis Data	100
D. Temuan Penelitian.....	105
1. Temuan Siklus I.....	105
2. Temuan Siklus II	107
3. Temuan Siklus III.....	107

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

- A. Perencanaan metode Teams Games Tournament (TGT) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Siswa Kelas X IPA 6 SMA Negeri 9 Malang.....109
- B. Penerapan metode Teams Games Tournament (TGT) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Siswa Kelas X IPA 6 SMA Negeri 9 Malang..... 111
- C. Dampak penerapan metode Teams Games Tournament (TGT) dalam meningkatkan hasil belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Siswa Kelas X IPA 6 SMA Negeri 9 Malang..... 115

BAB VI PENUTUP

- A. Kesimpulan117
- B. Saran118

DAFTAR PUSTAKA120

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu	11
Tabel 4.1 Hasil Belajar Siswa Sebelum Diterapkan Metode TGT	65
Tabel 4.2 Nilai Pre Test PAI Budi Pekerti kelas X IPA 6	66
Tabel 4.3 Skor Aktivitas Belajar Siswa Siklus I.....	73
Tabel 4.4 Skor Aktivitas Guru Siklus I.....	74
Tabel 4.5 Hasil Belajar Siswa Siklus I.....	76
Tabel 4.6 Skor Tes Siswa Siklus I	76
Tabel 4.7 Skor Aktivitas Belajar Siswa Siklus II.....	83
Tabel 4.8 Skor Aktivitas Guru Siklus II.....	84
Tabel 4.9 Hasil Belajar Siswa Siklus II	86
Tabel 4.10 Skor Tes Siswa Siklus II	86
Tabel 4.11 Skor Aktivitas Belajar Siswa Siklus III	94
Tabel 4.12 Skor Aktivitas Guru Siklus III	95
Tabel 4.13 Hasil Belajar Siswa Siklus III	97
Tabel 4.14 Skor Tes Siswa Siklus III.....	98

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Rancangan Meja Turnamen TGT Secara Umum	17
Gambar 3.2 Siklus Model Kemmis dan Taggart.....	43
Gambar 3.2 Tahapan Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas	44
Gambar 4.1 Logo SMA Negeri 9 Malang.....	61

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 Perbandingan Hasil Belajar Siswa	101
Grafik 4.2 Persentase Peningkatan Hasil Belajar Siswa	102
Grafik 4.3 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa	103
Grafik 4.4 Hasil Observasi Aktivitas Guru	104

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Silabus
- Lampiran 2 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- Lampiran 3 : Lembar Observasi
- Lampiran 4 : Lembar Catatan Lapangan
- Lampiran 5 : Soal Turnamen Siklus I, Siklus II, dan Siklus III
- Lampiran 6 : Kunci Jawaban Soal Turnamen dan Point Turnamen
- Lampiran 7 : Soal Pre Test, Siklus I, Siklus II, dan Siklus III
- Lampiran 8 : Kunci Jawaban Soal Pre Test, Siklus I, Siklus II, dan Siklus III
- Lampiran 9 : Daftar Hadir Siswa
- Lampiran 10 : Daftar Nilai Siswa
- Lampiran 11 : Instrumen Wawancara
- Lampiran 12 : Bukti Konsultasi
- Lampiran 13 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 14 : Dokumentasi Penelitian

ABSTRAK

Hidayati, Pipin. 2014. *Penerapan Metode Pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Siswa Kelas X IPA 6 SMA Negeri 9 Malang*. Pembimbing Skripsi : Dr. H. A. Fatah Yasin, M.Ag

Proses pembelajaran saat ini, khususnya Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti masih bersifat konvensional. Kebanyakan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menggunakan metode ceramah dan penerapannya masih dirasa kurang efektif dalam pembelajaran sebab guru mendominasi kegiatan pembelajaran. Keadaan seperti itu dimasa sekarang dipandang kurang efektif dalam mengembangkan kemampuan berfikir siswa sebab hal tersebut akan mempengaruhi proses pembelajaran yang berdampak buruk terhadap hasil belajar siswa. Kondisi yang demikian perlu dijadikan bahan pertimbangan untuk merubah paradigma pembelajaran. Guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dengan menggunakan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Tujuan penelitian ini adalah untuk : (1) Menjelaskan perencanaan dan penerapan metode pembelajaran Teams Games Tournaments (TGT) dalam meningkatkan hasil belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Siswa Kelas X IPA 6 SMA Negeri 9 Malang, (2). Mengetahui dampak penerapan metode pembelajaran Teams Games Tournaments (TGT) dalam meningkatkan hasil belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Siswa Kelas X IPA 6 SMA Negeri 9 Malang.

Untuk mencapai tujuan di atas. Digunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan sebanyak tiga kali siklus. Instrumen kunci adalah peneliti sendiri, prosedur pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, dan tes tulis. Data dianalisis dengan cara mereduksi data yang tidak relevan, memaparkan data, dan menarik kesimpulan.

Berdasarkan data empirik dari hasil penelitian, penerapan metode pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) dalam meningkatkan hasil belajar siswa, menunjukkan bahwa: (1) proses pelaksanaan metode TGT berlangsung sangat baik dan sesuai dengan perencanaan. (2) metode TGT dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes individual yang dilaksanakan pra tindakan, siklus I, siklus II, dan siklus III mengalami peningkatan yang signifikan. Dari 24 siswa yang mampu mencapai standar kelulusan minimal (SKM) pada pra tindakan adalah 7 siswa atau sebesar 29,12%, meningkat menjadi 15 siswa atau sebesar 62,4% pada siklus I. Dan menjadi 20 siswa atau sebesar 83,2% pada siklus II, peningkatan terus berlanjut menjadi 22 siswa atau sebesar 91,52% pada siklus III. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) dapat meningkatkan Hasil Belajar siswa.

Kata kunci : Metode Teams Games Tournament (TGT), Hasil Belajar, dan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

ABSTRACT

Hidayati, Pipin. 2014. *The Application of the Method of Learning Teams Games Tournament (TGT) in Improving The Results of the Study Subjects in Islamic Education and Manners Class X Students IPA 6 SMA Negeri Malang 9.*

Thesis Supervisor: Dr. H. A. Fatah Yasin, M.Ag

The learning process at this time, especially Islamic religious education and Manners still conventional in nature. Most teachers of Islamic religious education and Manners using the method of lecture and its application is still considered less effective in learning for teacher learning activities dominate. In such circumstances is now considered less effective in developing students' thinking ability because it will affect the learning process which badly student learning outcomes. Such conditions need to be consideration for changing the paradigm of learning. Teachers should be able to create an atmosphere of fun learning by using learning methods that can improve student learning outcomes, so that learning objectives can be achieved.

The purpose of this study is to: (1) Explain the application of the method of learning Teams Games Tournaments (TGT) in improving the results of the study subjects in Islamic education and Manners Class X Students IPA 6 SMA Negeri Malang, 9 (2). Knowing the impact of the application of the method of learning Teams Games Tournaments (TGT) in improving the results of the study subjects in Islamic education and Manners Class X Students IPA 6 SMA Negeri Malang 9.

To achieve the above purposes. Qualitative research approach used with this type of research action class that implemented the cycle three times. A key instrument is the researchers themselves, data collection procedures used are observation, interviews, field notes, documentation, and test. Data were analyzed by means of the reduction of irrelevant data, exposing the data, and draw conclusions.

Based on the empirical data from the results of research, the application of the method of learning Teams Games Tournament (TGT) in improving student learning, results indicate that: (1) the process of implementation of the method takes very good TGT and in accordance with the planning. (2) methods can improve learning outcomes TGT students. It can be seen from the results of the individual tests carried out pre action, cycles, the cycle I and cycle II, III experienced a significant increase. Of the 24 students are capable of achieving the minimum passing standard (SKM) on pre action is 7 students or \$ 29.12%, increased to 15 students or amounted to 62.4% in cycle I. And be 20 students or of 83,2% in cycle II, the increase continued since to 22 students or of 91,52% in cycle III. This shows that by using the method of learning Teams Games Tournament (TGT) can improve student learning Outcomes.

Key words : Method of its Teams Games Tournament (TGT), The Results of Learning, And the Islamic Religious Education and Manners

خلاصة البحث

هدايي، فيفين. 2014. تطبيق طريقة التعليم مسابقة لعبة الفرقية (TGT) في ترقية نتائج الطلبة في المواد الدراسية التربية الإسلامية والأدب في الصف العاشر العلوم المعلومات العالمية 6 في المدرسة الثانوية الحكومية 9 مالانج. مشرف الأطروحة: د. الحاج فتاح ياسين الماجستير

عملية التعليم في عصر الآن، وخاصة لتربية الإسلامية والأخلاق لا تزال تقليدية. معظم المعلمين التربية الإسلامية والأخلاقية، تستخدم أسلوب المحاضرة وتطبيقه لا يزال يعتبر أقل فعالية في التعلم لأن المعلمين يسيطرون على أنشطة التعلم والتعليم. في ظل الظروف الراهنة، يعتبر أقل الفعالية في تطوير قدرة الطلبة على التفكير لأنها سوف تؤثر على عملية التعلم التي تؤثر سلبا على تحصيل تعلم الطلبة. تحتاج مثل هذه الظروف أن ينظر إلى تغيير نمط التعلم. وتنبغي أن تكون قادرة على خلق متعة التعلم البيئة مع استخدام الأساليب التي يمكن أن تحسن نتائج تعلم الطلبة، بحيث يمكن تحقيق الهدف مع المعلمين تعليمية جيدة.

وكان الغرض من هذه الدراسة، أُلّا و هي: (1) شرح تطبيق طريقة التعليم مسابقة لعبة الفرقية (TGT) في ترقية نتائج الطلبة في المواد الدراسية التربية الإسلامية والأخلاق في الصف العاشر العلوم المعلومات العالمية 6 في المدرسة الثانوية الحكومية 9 مالانج ، (2). معرفة أثر تطبيق طريقة التعليم مسابقة لعبة الفرقية (TGT) في ترقية نتائج الطلبة في المواد الدراسية التربية الإسلامية والأدب في الصف العاشر العلوم المعلومات العالمية 6 في المدرسة الثانوية الحكومية 9 مالانج.

على أساس البيانات التجريبية من البحوث، وتطبيق أساليب التعلم تطبيق طريقة التعليم مسابقة لعبة الفرقية (TGT) في ترقية نتائج الطلبة وأظهرت ما يلي:

(1) استمرت عملية تطبيق الأسلوب TGT بشكل جيد للغاية وفقا الخطة. (2) طريقة TGT تستطيع أن تترقي نتائج الطلبة في التعلم. يمكن أن ينظر إليه من نتائج الاختبارات التي أجريت الفردية ما قبل العمل، الدورة الأولى، المرحلة الثانية والمرحلة الثالثة ازداد بشكل ملحوظ. من 24 طالب الذين يمكنوا من تحقيق الحد الأدنى من المعايير الكفاءة الأقلية (SKM) على ما قبل العمل هو 7 طلاب أو 29.12%، و ارتفعت إلى 15 طالبا أو 62,4% في دورة الأولى ويكون 20 طالبا أو 83,2% من الدورة الثانية، واصلت الزيادة إلى 22 طالبا أو 91,52% لدورة الثالثة. وهذا يدل على أنه باستخدام تطبيق طريقة التعليم مسابقة لعبة الفرقية (TGT) مفيدة في ترقية تحصيل الطلبة في التعام.

نقطة الكلمة: طريقة التعليم مسابقة لعبة الفرقية (TGT)، نتائج التعلم، و التربية

الإسلامية والأخلاق

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat menunjang kemajuan suatu bangsa dan Negara, tanpa pendidikan yang baik mustahil suatu bangsa akan maju dan berkembang. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional BAB II Pasal 3 disebutkan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Dengan demikian, pendidikan menjadi kunci utama dalam membangun masyarakat dan bangsa.

Pendidikan yang bermutu ditunjang oleh keberadaan guru profesional. Sebab, berhasil atau tidak suatu pendidikan dipengaruhi guru dalam memainkan peranannya dalam kegiatan pembelajaran. Peran guru yang maksimal dalam pembelajaran tersebut memiliki pengaruh dalam perkembangan dan kemajuan anak didiknya. Dari sinilah guru dituntut untuk dapat menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya. Untuk dapat mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan, guru harus pandai memilih metode yang

¹ Anwar Arifin. *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional dalam Undang-Undang SISDIKNAS*. Jakarta: Ditjen Kelembagaan Agama Islam Depag, 2003. Hlm: 37

tepat dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Hal ini dilakukan agar para siswa dapat belajar dengan baik dan memperoleh hasil yang baik pula.

Proses pembelajaran saat ini, khususnya Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti masih bersifat konvensional. Kebanyakan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menggunakan metode ceramah dalam mengajar, walaupun metode ceramah memiliki banyak kelebihan, diantaranya: 1. dalam waktu relatif singkat guru dapat menyampaikan bahan pelajaran yang banyak, 2. Guru dapat menguasai seluruh kelas dengan mudah walaupun jumlah murid cukup besar. Akan tetapi dalam penerapannya masih dirasa kurang efektif sebab guru mendominasi kegiatan pembelajaran sekaligus menjadi sumber informasi utama dan keterlibatan siswa masih kurang sehingga siswa mengasumsikan peranannya di kelas hanya sebagai penonton karena dalam proses pembelajaran siswa bersifat pasif. Disamping itu dari observasi peneliti, dapat disimpulkan bahwa karakteristik siswa saat belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti cenderung pasif saat guru menerangkan suatu materi pelajaran sebab peran siswa didalam kelas hanya sebagai pendengar dan tidak memiliki kebebasan untuk menyampaikan pendapat.

Hal tersebut diperkuat dengan adanya penelitian yang menunjukkan bahwa: “Dalam pembelajaran dengan metode ceramah, siswa kurang menaruh perhatian selama 40% dari seluruh waktu pembelajaran. Siswa dapat

mengingat 70% dalam 10 menit pertama pembelajaran, sedangkan dalam 10 menit terakhir, mereka hanya dapat mengingat 20% materi pembelajaran.”²

Keadaan seperti itu dimasa sekarang dipandang kurang efektif dalam mengembangkan kemampuan berfikir dan bertindak secara kritis serta kurang bertanggung jawab terhadap proses belajar mereka. Hal tersebut akan mempengaruhi proses pembelajaran yang berdampak buruk terhadap hasil belajar siswa.

Metode pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) merupakan salah satu alternatif metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk menstimuluskan siswa agar terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Disini siswa belajar bersama, saling menyumbang pikiran dan bertanggungjawab. Dalam metode pembelajaran Teams Games Tournament (TGT), siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari beberapa orang siswa dengan tingkat akademik yang berbeda. Masing-masing anggota kelompok tidak hanya bertanggung jawab untuk mempelajari apa yang ditugaskan oleh guru tetapi juga membantu teman kelompoknya untuk belajar. Hal ini senada dengan pendapat Isjoni yang mengemukakan bahwa:

Tujuan utama dalam penerapan metode pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) adalah agar peserta didik dapat belajar secara berkelompok bersama teman-temannya dengan cara saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan gagasannya dengan menyampaikan pendapat mereka secara berkelompok.³

² Melvin L. Silberman, *Active Learning*, Bandung: Nusamedia.2006. hlm: 24

³ Isjoni. *Cooperative Learning Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok*. Bandung: alfabeta. 2009. Hlm. 6

Adapun tujuan dibentuknya kelompok kecil dalam mengimplementasikan metode pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) adalah untuk memberikan peluang kepada siswa agar terlibat dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat menciptakan suasana yang kondusif dalam belajar. Selain itu, Tujuan pembelajaran dalam kelompok kecil yaitu; (a) memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan memecahkan masalah secara rasional, (b) mengembangkan sikap sosial dan semangat bergotong royong, (c) mendinamisasikan kegiatan kelompok dalam belajar sehingga setiap kelompok merasa memiliki tanggung jawab, dan (d) mengembangkan kemampuan kepemimpinan dalam kelompok tersebut.⁴

Metode pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) adalah salah satu metode pembelajaran yang menekankan adanya kerjasama antar anggota kelompok untuk mencapai tujuan belajar. Terdapat empat tahap dalam TGT yaitu mengajar, belajar kelompok, turnamen atau perlombaan, dan penghargaan kelompok. Hal yang menarik dari TGT dan yang membedakannya dengan tipe pembelajaran kooperatif yang lain adalah turnamen. Di dalam turnamen, siswa yang berkemampuan akademiknya sama akan saling berlomba untuk mendapatkan skor tertinggi di meja turnamennya. Jadi siswa yang berkemampuan akademiknya tinggi akan berlomba dengan siswa yang berkemampuan akademiknya tinggi, siswa yang berkemampuan akademiknya sedang akan berlomba dengan siswa yang berkemampuan akademiknya sedang, siswa yang berkemampuan akademiknya rendah akan

⁴<http://ekocin.wordpress.com/2011/06/17/model-pembelajaran-teams-games-tournaments-tgt-2/>
diakses tanggal 3 mei 2014 jam 20.36

berlomba dengan siswa yang berkemampuan akademiknya rendah juga. Oleh karena itu, setiap siswa mempunyai kesempatan yang sama untuk menjadi yang terbaik di meja turnamennya. Hal ini tentu akan membuat siswa semangat dalam belajar sehingga berpengaruh juga terhadap hasil belajar siswa.

Belajar tidak hanya tergantung pada guru untuk menyampaikan suatu pelajaran yang akan disampaikan tetapi belajar juga dapat dilakukan oleh siswa sendiri dengan membentuk kelompok belajar. Oleh karena itu peneliti ingin mempraktekkan metode pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) untuk meningkatkan hasil belajar siswa di SMA Negeri 9 Malang sebab SMA Negeri 9 Malang merupakan salah satu sekolah favorit yang ada di wilayah Malang dan memiliki misi “Unggul dalam prestasi akademik dan non akademik di tingkat global berdasarkan iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa”.⁵

Untuk mencapai misi tersebut, siswa SMA Negeri 9 harus dibekali ilmu agama agar memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dengan demikian, pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tidak harus diajarkan dengan menggunakan metode konvensional saja, akan tetapi guru bisa mengkombinasikan metode konvensional tersebut dengan metode-metode lain yang lebih bervariasi seperti metode Teams Games Tournament (TGT) agar siswa semangat dalam belajar sehingga hasil belajar siswa mengalami peningkatan.

⁵ Buku Pedoman Pendidikan SMA Negeri 9 Malang Tahun Pelajaran 2013-2014. Hlm. 8

Dari paparan diatas, maka peneliti mengambil judul penelitian:
**“Penerapan Metode Pembelajaran Teams Games Tournament (TGT)
Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama
Islam dan Budi Pekerti Siswa Kelas X IPA 6 SMA Negeri 9 Malang”.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan metode pembelajaran Teams Games Tournaments (TGT) dalam meningkatkan hasil belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Siswa Kelas X IPA 6 SMA Negeri 9 Malang?
2. Bagaimana penerapan metode pembelajaran Teams Games Tournaments (TGT) dalam meningkatkan hasil belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Siswa Kelas X IPA 6 SMA Negeri 9 Malang?
3. Bagaimana dampak penerapan metode pembelajaran Teams Games Tournaments (TGT) dalam meningkatkan hasil belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Siswa Kelas X IPA 6 SMA Negeri 9 Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Menjelaskan perencanaan metode pembelajaran Teams Games Tournaments (TGT) dalam meningkatkan hasil belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Siswa Kelas X IPA 6 SMA Negeri 9 Malang.
2. Menjelaskan penerapan metode pembelajaran Teams Games Tournaments (TGT) dalam meningkatkan hasil belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Siswa Kelas X IPA 6 SMA Negeri 9 Malang.
3. Mengetahui dampak penerapan metode pembelajaran Teams Games Tournaments (TGT) dalam meningkatkan hasil belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Siswa Kelas X IPA 6 SMA Negeri 9 Malang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun bentuk manfaat dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Merupakan sumbangan bagi ilmu pengetahuan khususnya dalam hal pelaksanaan pembelajaran agar guru tidak selalu menggunakan metode konvensional, dan sebagai bahan masukan dalam mengembangkan teori pembelajaran dengan mempertimbangkan metode pembelajaran Teams

Games Tournament (TGT) sebagai salah satu metode yang digunakan dalam proses pembelajaran dikelas.

- b. Secara teoritis penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat mengembangkan metode tutor sebaya yang efektif diterapkan dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti bab sejarah dakwah Rasulullah periode Madinah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian tindakan ini akan dapat memberikan masukan yang sangat berharga bagi guru sebagai praktisi di lapangan, agar guru dapat menerapkan strategi pembelajaran yang lebih bervariasi dan guru dapat menjadi lebih terampil dalam melakukan profesinya sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang berdampak positif bagi hasil belajar siswa.

b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini akan sangat bermanfaat bagi siswa agar tercipta kebiasaan-kebiasaan positif seperti kerja sama dalam kelompok, keaktifan dalam pembelajaran, berfikir kritis dan lain-lain sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Bagi Sekolah

Dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam penelitian metode pembelajaran dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa.

d. Bagi Peneliti

Dengan adanya kolaborasi bersama guru maka peneliti akan lebih mengetahui permasalahan-permasalahan yang timbul dalam pembelajaran khususnya pembelajaran kooperatif dan sebagai bahan masukan untuk mempersiapkan diri sebagai tenaga didik dimasa mendatang.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini terbatas pada penerapan metode pembelajaran Teams Games Tournaments (TGT) dalam memperbaiki proses pembelajaran di kelas untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bab Sejarah Dakwah Rasulullah Periode Madinah. Dengan lokasi penelitian adalah SMA Negeri 9 Malang dan subjek penelitian siswa kelas X IPA 6 serta waktu penelitian yang dilaksanakan pada semester 2 selama bulan maret-april 2014.

F. Definisi Operasional

Dalam pembahasan laporan penelitian ini, agar lebih terfokus pada permasalahan yang akan dibahas, sekaligus menghindari terjadinya persepsi lain mengenai istilah-istilah yang ada, maka perlu adanya penjelasan mengenai definisi istilah dan batasan-batasannya.

Adapun definisi dan batasan istilah yang berkaitan dengan judul dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode Pembelajaran Teams Games Tournamen (TGT)

Metode pembelajaran teams games tournament (TGT) adalah salah satu metode pembelajaran yang merupakan bagian dari metode belajar kooperatif. Melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan status, melibatkan peran siswa sebagai tutor sebaya dan mengandung unsur permainan dan reinforcement.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja.

3. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama Islam, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jenjang pendidikan.

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang dilakukan Nuril Milati tahun 2009 menunjukkan bahwa Teams Games Tournament (TGT) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil tes pada sebelum diadakannya penelitian, siklus I dan siklus II yang persentasenya mulai 32.43%, 80% sampai 97.14%.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Laili mas'udah menunjukkan bahwa Student Teams Achievement Division (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan Hasil belajar pada siklus I meningkat 41%, siklus II mengalami peningkatan sebesar 62%, dan siklus III hasil belajar meningkat menjadi 81%.

Tabel 1.1

Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Nuril Milati	Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (<i>Teams Games Tournament</i>) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ar-Rahmah Jabing Malang	Menunjukkan bahwa penerapan belajar kooperatif tipe TGT dapat meningkatkan prestasi belajar Matematika. Hal ini dibuktikan pada hasil tes sebelum diadakannya penelitian, siklus I, siklus II yang persentasenya mulai 32,43%, 80% sampai 97,14%	Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Teams Games Tournament</i> (TGT)	Prestasi Belajar
2	Laili Mas'udah	Penerapan Cooperative Learning Metode Student Teams-Achievement Division pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII-B untuk Meningkatkan	Hasil menunjukkan dengan menggunakan cooperative learning STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII-B SMP Negeri 14 Malang	Hasil Belajar	Strategi Cooperative Learning Metode Student Teams-Achievement Division

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		Hasil Belajar Siswa SMP Negeri 14 Malang			

Melihat hasil penelitian-penelitian sebelumnya yang dipaparkan diatas, belum ada yang secara khusus mengkaji tentang penerapan metode pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan disini peneliti hendak mengkaji tentang hal tersebut. Dengan demikian kajian ini masih menemukan titik signifikansi untuk dilakukan.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam tulisan ilmiah unsur yang paling penting adalah bagaimana tulisan ini disusun dengan sistematis dan mempunyai hubungan antara masalah yang di atas dengan di bawahnya. Penulisan skripsi ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang menggambarkan masalah-masalah yang akan dibahas pada bab berikutnya, terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika pembahasan

Bab II Merupakan kajian teoritik yang menjelaskan tentang metode pembelajaran teams games tournament (TGT), hasil belajar, serta mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti.

- Bab III Merupakan bab yang menerangkan tentang metode pendekatan yang digunakan peneliti dalam pembahasannya yang meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.
- Bab IV Merupakan bab yang memaparkan latar belakang obyek penelitian, paparan data sebelum melakukan tindakan, dan paparan data setelah melakukan penelitian.
- Bab V Merupakan pembahasan hasil penelitian untuk menjawab masalah penelitian.
- Bab VI Penutup memuat tentang kesimpulan, saran, dan bagian akhir. Bagian akhir ini terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Dalam kajian pustaka berikut dijelaskan mengenai: (1) metode pembelajaran teams games tournament (TGT), (2) hasil belajar, (3) mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti.

A. Metode Pembelajaran Teams Games Tournament (TGT)

1. Pengertian Teams Games Tournament (TGT)

Metode ini dikembangkan oleh De Vries dan Slavn pada tahun 1978 di John Hopkins University. Aktivitas dalam metode pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) memungkinkan siswa dapat belajar lebih semangat disamping dapat menumbuhkan tanggung jawab, kerjasama, persaingan sehat serta keterlibatan belajar. Dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota saling bekerjasama dan membantu dalam memahami bahan pembelajaran. Belajar belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai materi pembelajaran.⁶

Johnson 1999 mengemukakan bahwa Teams Games Tournament (TGT) merupakan bentuk metode pembelajaran dimana setelah siswa belajar secara individu untuk selanjutnya dalam kelompok masing-masing anggota kelompok mengadakan turnamen atau lomba dengan kelompok lainnya sesuai dengan tingkat kemampuannya. Menurut Sasmito metode

⁶ Robert E. Slavin. *Cooperative Learning (Teori, Riset, dan Praktik)*. (Bandung: Nusa Media. 2005). Hlm. 13

pembelajaran TGT ini sangat mudah diterapkan, karena dalam pelaksanaannya tidak memerlukan fasilitas pendukung yang harus tersedia seperti peralatan khusus. Selain mudah diterapkannya dalam penerapannya TGT juga melibatkan aktivitas seluruh siswa untuk memperoleh konsep yang diinginkan. Misalnya, kegiatan tutor sebaya terlihat ketika siswa melaksanakan turnamen yaitu setelah masing-masing anggota kelompok menjawab pertanyaan, untuk selanjutnya saling mengajukan pertanyaan dan saling belajar bersama⁷.

Siswa yang mempunyai kemampuan dan jenis kelamin yang berbeda akan dijadikan dalam sebuah kelompok yang terdiri dari 4 sampai 5 siswa. Dari masing-masing anggota kelompok tersebut diperbandingkan dengan anggota kelompok lainnya yang berkemampuan homogen dalam meja turnamen. Materi yang dilombakan adalah masalah yang berkaitan dengan konsep atau prinsip yang dipelajari.

2. Langkah-Langkah Penerapan Metode Pembelajaran Teams Games Tournament (TGT)

Langkah-langkah penerapan metode pembelajaran TGT menurut Kahfi disusun dalam dua tahap, yaitu pra kegiatan pembelajaran dan detail kegiatan pembelajaran. Pra kegiatan pembelajaran menggambarkan hal-hal yang perlu dipersiapkan dan rencana kegiatan. Adapun langkah-langkah

⁷Heri Sasmito, "Perbedaan Efektivitas Pembelajaran Matematika yang Menggunakan Pendekatan Kooperatif model TGT dengan yang Menggunakan Metode Ekspositori di SLTP LAB UM", *Skripsi*, FMIPA UM Malang, 2005, Hal. 22.

penerapan metode pembelajaran TGT secara rinci akan diuraikan di bawah ini:

a. Pra kegiatan pembelajaran TGT

1) Persiapan

a) Materi

Materi dalam metode pembelajaran TGT dirancang sedemikian rupa untuk pembelajaran berkelompok, oleh karena itu, guru harus mempersiapkan *work sheet* yaitu materi yang akan dipelajari pada saat belajar kelompok, dan lembar jawaban dari *work sheet* tersebut. Selain itu guru juga harus mempersiapkan soal-soal turnamen.

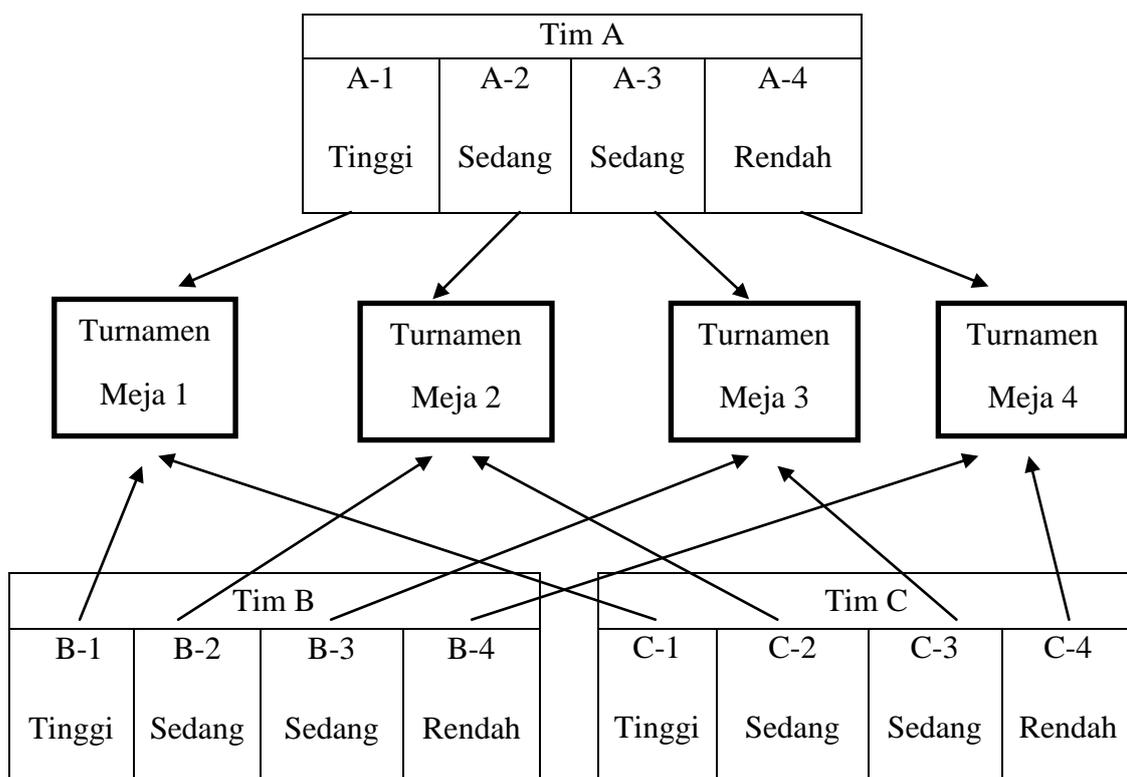
b) Membagi siswa kedalam beberapa kelompok

Guru harus mengelompokkan siswa dalam satu kelas menjadi 4-5 kelompok yang kemampuannya heterogen. Cara pembentukan kelompok dilakukan dengan mengurutkan siswa dari atas kebawah dan dari bawah keatas berdasarkan kemampuan akademiknya, dan daftar siswa yang telah diurutkan tersebut dibagi menjadi lima bagian yaitu kelompok tinggi, sedang 1, sedang 2, dan rendah. Kelompok-kelompok yang terbentuk diusahakan berimbang baik dalam hal kemampuan akademik maupun jenis kelamin dan rasnya, pada kerja kelompok ini guru bertugas sebagai fasilitator yaitu berkeliling bila ada kelompok yang ingin bertanya tentang *work sheet*. Pada kerja kelompok tersebut diperlukan waktu 40 menit, kemudian

diadakan validasi kelas artinya hasil kerja kelompok dicocokkan bersama dari soal *work sheet* tersebut.

2) Membagi siswa kedalam meja turnamen

Dalam metode pembelajaran TGT tiap meja turnamen terdiri dari 4-5 siswa yang mempunyai kemampuan homogen dan berasal dari kelompok yang berlainan. Gambaran dari pembagian siswa dalam meja turnamen dapat dilihat dalam gambar diagram dibawah:⁸



Gambar 2.1

Rancangan Meja Turnamen Metode Pembelajaran TGT Secara Umum

⁸ Robert E. Slavin. Op.Cit.. Hlm. 168

Keterangan:

- A-1 : Anggota kelompok A yang memiliki kemampuan tinggi
- A-2 : Anggota kelompok A yang memiliki kemampuan sedang 1
- A-3 : Anggota kelompok A yang memiliki kemampuan sedang 2
- A-4 : Anggota kelompok A yang memiliki kemampuan rendah
- B-1 : Anggota kelompok B yang memiliki kemampuan tinggi
- B-2 : Anggota kelompok B yang memiliki kemampuan sedang 1
- B-3 : Anggota kelompok B yang memiliki kemampuan sedang 2
- B-4 : Anggota kelompok B yang memiliki kemampuan rendah
- C-1 : Anggota kelompok C yang memiliki kemampuan tinggi
- C-2 : Anggota kelompok C yang memiliki kemampuan sedang 1
- C-3 : Anggota kelompok C yang memiliki kemampuan sedang 2
- C-4 : Anggota kelompok C yang memiliki kemampuan rendah

Penjelasan dari gambar di atas diuraikan sebagai berikut:

1. Kelompok A terdiri dari 4 siswa yaitu A-1, A-2, A-3, dan A-4, kelompok B terdiri dari 4 siswa yaitu B-1, B-2, B-3, dan B-4, dan kelompok C terdiri dari C-1, C-2, C-3, dan C-4. Kelompok A, B, dan C merupakan kelompok belajar.
2. A-1, B-1, dan C-1 saling dipertandingkan dimeja 1 karena ketiganya mempunyai kemampuan yang sama yaitu berkemampuan tinggi semua.
3. A-2, B-2, dan C-2 saling dipertandingkan di meja 2 karena ketiganya mempunyai kemampuan yang sama yaitu berkemampuan sedang 1 semua.
4. A-3, B-3, dan C-3 saling dipertandingkan di meja 3 karena ketiganya mempunyai kemampuan yang sama yaitu berkemampuan sedang 2 semua.
5. A-4, B-4, dan C-4 saling dipertandingkan di meja 4 karena ketiganya mempunyai kemampuan yang sama yaitu berkemampuan rendah semua.

b. Detail kegiatan metode pembelajaran TGT⁹

1) Penyajian kelas

a) Pembukaan

Pada awal pembelajaran guru menyampaikan materi yang akan dipelajari, tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi (prasyarat belajar). Saat pembelajaran kelas ini guru harus sudah mempersiapkan *work sheet* dan soal turnamen.

b) Pengembangan

Guru memberikan penjelasan materi secara garis besar

2) Belajar kelompok

Guru membacakan anggota kelompok dan meminta siswa untuk berkumpul sesuai dengan kelompoknya masing-masing. Kelompok biasanya terdiri dari 4 atau 5 siswa yang anggotanya heterogen. Dilihat dari prestasi akademik, jenis kelamin, dan ras atau etnis. Guru memerintahkan kepada siswa untuk belajar dalam kelompok (kelompok asal).

Fungsi kelompok adalah untuk lebih mendalami materi bersama teman kelompoknya dan lebih khusus untuk mempersiapkan anggota agar bekerja dengan baik dan optimal pada saat turnamen. Biasanya belajar kelompok ini mendiskusikan masalah bersama-sama, membandingkan jawaban dan memperbaiki pemahaman yang salah tentang suatu materi.

⁹ Shohibul Kahfi, *Pembelajaran Kooperatif dan Pelaksanaannya dalam Pembelajaran Matematika* (Malang: FMIPA UM, 2003), hal. 4

Kelompok merupakan bagian yang utama dalam TGT. Dalam segala hal, perhatian ditempatkan pada anggota kelompok agar melakukan yang terbaik untuk kelompok dan dalam kelompok melakukan yang terbaik untuk membantu sesama anggota. Jika ada satu anggota yang tidak bisa mengerjakan soal atau memiliki pertanyaan yang terkait dengan soal tersebut, maka teman sekelompoknya mempunyai tanggung jawab untuk menjelaskan soal atau pertanyaan tersebut. Jika dalam satu kelompok tersebut tidak ada yang bisa mengerjakan maka siswa bisa meminta bimbingan guru. Setelah belajar kelompok selesai guru meminta kepada perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok. Dalam pembelajaran TGT guru bertugas sebagai fasilitator berkeliling dalam kelompok jika ada kelompok yang mengalami kesulitan.

3) Validasi kelas

Artinya guru meminta tiap-tiap kelompok untuk menjawab soal-soal yang sudah didiskusikan sesama kelompoknya dan guru menyimpulkan jawaban dari masing-masing kelompok untuk didiskusikan bersama.

4) Turnamen

Sebelum turnamen dilakukan, guru membagi siswa kedalam meja-meja turnamen. Setelah masing-masing siswa berada dalam meja turnamen berdasarkan unggulan masing-masing

kemudian guru membagikan satu set seperangkat soal turnamen. Satu set seperangkat turnamen terdiri dari soal turnamen, kartu soal, lembar jawaban, poin gambar smile, dan lembar skor turnamen. Semua seperangkat soal untuk masing-masing meja adalah sama.¹⁰

Bentuk turnamen secara rinci diuraikan sebagai berikut:

- a) Dalam meja turnamen telah disediakan satu set seperangkat pembelajaran yang sama untuk semua meja turnamen.
- b) Guru membagikan kartu bernomor kepada masing-masing meja turnamen. Kartu tersebut dikocok dan kemudian dibagikan kepada anggota kelompok dalam meja turnamen. Siswa yang mendapatkan kartu dengan angka yang paling tinggi maka dia bertindak sebagai lider, sedangkan kartu dari siswa lain dikembalikan lagi. Lider adalah orang yang membaca soal dan menjawabnya. Soal yang dibacakan oleh lider merupakan soal yang harus dikerjakan oleh seluruh siswa dalam meja turnamen tersebut (celing). Searah dengan putaran jarum jam maka celing-1, celing-2, celing-3, celing-4 juga menjawab soal. Celing-4 bertugas melihat kunci jawaban setelah semua siswa menjawab. Misalnya lider mendapatkan kartu dengan angka 12 maka lider membaca soal nomor 12. Dari soal nomor 12 tersebut lider menjawab A, celing 1

¹⁰ Robert E. Slavin. Op. Cit. Hlm. 172

menjawab C, celing 2 menjawab C, celing 3 menjawab E, dan celing 4 menjawab E, ternyata setelah celing 4 membuka jawaban maka yang benar adalah C, sehingga kartu yang angkanya paling besar tadi berpindah ke celing 1, celing 2, celing 3, dan celing 4 tidak dapat kartu ini karena aturan mainnya berjalan searah dengan putaran jarum jam, dan celing 1 yang menjawab pertanyaan benar pertama tadi. Sehingga celing 1 bertindak sebagai lider.

Selanjutnya celing 1 mengambil kartu diatas meja, misalnya mendapatkan kartu nomor 9 maka celing 1 membuka soal nomor 9 dan lider yang tadi bertugas membuka kunci jawaban. Begitu selanjutnya, jika soal yang tidak dapat dijawab oleh semua anggota turnamen, maka nomor kartu tersebut dikembalikan di atas meja sekaligus jawaban kartu yang tidak terjawab dibacakan oleh celing dan kemudian dikocok kembali. Lider berikutnya disesuaikan urutan searah putaran jarum jam. Setelah waktu yang ditentukan pada turnamen selesai, selanjutnya menentukan poin berdasarkan benar salahnya jawaban, apabila menjawab dengan benar maka akan mendapatkan 1 poin yang berupa gambar smile. Semua anggota turnamen berhak mengambil sendiri poin yang telah disediakan asalkan soal dijawab dengan benar.

Setelah usai turnamen, maka masing-masing anggota turnamen mengumumkan siswa yang paling banyak mendapatkan poin dan selanjutnya kelompok turnamen kembali kekelompok asal sambil membawa poin-poin yang telah mereka dapat, kemudian masing-masing kelompok akan menjumlah poin-poin tersebut. Kelompok yang mendapat poin terbanyak maka dialah yang akan menjadi juaranya. Juara yang diambil yaitu juara I, II dan III.¹¹

5) Penghargaan kelompok

Setelah turnamen selesai, siswa kembali kekelompok asal kemudian menjumlahkan poin yang mereka dapat. Guru mengumumkan tiga kelompok yang mempunyai poin tertinggi diantara kelompok yang lain yang akan mendapatkan penghargaan kelompok.¹²

3. Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembelajaran TGT

Seperti halnya metode pembelajaran yang lain TGT juga mempunyai kelebihan dan kekurangan, kelebihan TGT antara lain:

- a. Keterlibatan siswa dalam belajar mengajar
- b. Siswa menjadi semangat dalam belajar
- c. Pengetahuan yang diperoleh siswa bukan semata-mata dari guru, tetapi juga melalui konstruksi oleh siswa itu sendiri

¹¹ Ibid. Hlm. 174

¹²Shohibul Kahfi, op. Cit. hal. 7

- d. Dapat menumbuhkan sikap positif dalam diri sendiri seperti: kerjasama, toleransi, dan bisa menerima pendapat orang lain.

Sedangkan kekurangan TGT diantaranya adalah:

- a. Bagi para pengajar pemula, model ini menumbuhkan waktu yang banyak
- b. Membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai seperti persiapan soal turnamen
- c. Siswa terbiasa belajar dengan adanya hadiah.¹³

4. Metode Pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) Dalam Perspektif Islam

Teams Games Tournament (TGT) merupakan metode pembelajaran yang lebih mengedepankan aspek hubungan antar manusia. Dari hubungan yang baik tersebut akan timbul kesadaran saling menghargai dan saling bekerjasama dalam belajar sehingga hasil belajar dapat tercapai lebih baik dibandingkan dengan belajar secara individual. Hal ini senada dengan makna pembelajaran itu sendiri, bahwa pembelajaran adalah suatu perubahan perilaku yang relative tetap dan merupakan hasil praktik yang diulang-ulang. Pembelajaran memiliki makna bahwa subjek belajar harus dibelajarkan bukan diajarkan. Subjek belajar yang dimaksud adalah siswa atau disebut juga pembelajar yang menjadi pusat kegiatan belajar. Siswa sebagai subjek belajar dituntut untuk aktif mencari, menemukan, menganalisis, merumuskan, memecahkan masalah, dan menyimpulkan

¹³*Ibid*, hlm. 8

suatu masalah.¹⁴ Dengan kata lain, pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa, seperti dengan berkomunikasi yang baik antar anggota tim, antusias siswa dalam belajar dan menerima sesuatu yang baru, serta keinginan siswa untuk terus belajar dengan bertanya kepada guru. Pembelajaran bergeser dari guru sebagai pusat kegiatan (*teacher centered learning*) menjadi siswa yang lebih aktif (*student centered learning*) dalam membangun suatu pemahaman, keterampilan, dan sikap tertentu.

Dalam nilai-nilai ajaran Islam ditekankan pentingnya hubungan manusia dengan Allah SWT (*hablu minallah*) hendaknya seimbang dengan hubungan manusia dengan sesama manusia (*hablu minannaas*). Ajaran Islam telah mengisyaratkan tentang pentingnya bekerjasama dalam kebaikan, sebagaimana firman Allah dalam QS Al-Maidah ayat 2:¹⁵

....وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ
وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya:

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.”

¹⁴ Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa. *Belajar dan Pembelajaran (Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional)*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2011. Hlm. 18

¹⁵ Departemen Agama R.I. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Pelita III. 1971. Hlm. 156

Dalam ayat diatas, manusia dianjurkan untuk selalu bekerjasama dalam hal kebaikan, bukan sebaliknya. Sebagaimana dalam tafsir Ibnu Katsir berikut:¹⁶

Allah SWT memerintahkan hamba-hambanya yang beriman untuk senantiasa tolong-menolong dalam berbuat kebaikan, itulah yang disebut dengan al-birru (kebajikan), serta meninggalkan segala bentuk kemungkar, dan itulah dinamakan dengan at-taqwa. Allah SWT melarang manusia tolong menolong dalam hal kebatilan, berbuat dosa, dan mengerjakan hal-hal yang haram.

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Salah satu tugas pokok guru ialah mengevaluasi taraf keberhasilan rencana dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Untuk melihat sejauh mana taraf keberhasilan mengajar guru dan belajar peserta didik secara tepat (valid) dan dapat dipercaya (reliable), diperlukan informasi yang didukung oleh data yang objektif dan memadai tentang indikator-indikator perubahan perilaku dan pribadi peserta didik. Oleh sebab itu, biasanya seorang guru berusaha mengambil cuplikan saja yang diharapkan mencerminkan keseluruhan perubahan perilaku tersebut. Dengan demikian terangnya sejauh mana kecermatan evaluasi atas taraf keberhasilan proses belajar mengajar tersebut akan banyak bergantung pada tingkat ketepatan, kepercayaan, keobjektifan, dan kerepresentatifan informasi yang didukung oleh data yang diperoleh.

¹⁶ Ibnu Katsir. 2007. Tafsir Ibnu Katsir Jilid 3. Cet. Ke-V. penerjemah: M. Abdul Ghoffar.EM. Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i. hlm. 9

Paparan diatas senada dengan pendapat Suprijono dalam Muhammad Thobroni dan Arif Mustafa yang menyatakan bahwa hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan.¹⁷

Menurut Winkel hasil belajar merupakan kemampuan yang baru sama sekali atau boleh juga merupakan penyempurnaan atau pengembangan dari suatu kemampuan yang telah dimiliki. Lebih lanjut dijelaskan bahwa hasil belajar akan menghasilkan perubahan yang bersifat internal seperti pemahaman dan sikap, serta bersifat eksternal seperti keterampilan motorik. Secara lebih sederhana, Sudjana menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.¹⁸ Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku siswa yang terjadi setelah menerima pengalaman belajar, dalam hal ini berupa proses pembelajaran yang telah dilakukan.

Merujuk pada pemikiran Gagne, hasil belajar berupa hal-hal berikut:¹⁹

- a. Informasi verbal, yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespons secara spesifik terhadap rangsangan spesifik. Kemampuan tersebut

¹⁷ Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa. Op.cit. Hlm. 22

¹⁸ Jihad, Asep dan Abdul Haris. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo. 2009. Hlm. 15

¹⁹ Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa. Op.cit. Hlm. 23

tidak memerlukan manipulasi symbol, pemecahan masalah, maupun penerapan aturan.

- b. Keterampilan intelektual, yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambing. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis-sintetis, fakta-konsep, dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.
- c. Strategi kognitif, yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktifitas kognitifnya. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
- d. Keterampilan motorik, yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- e. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.

2. Penilaian Hasil Belajar

Penilaian adalah proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu. Penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai

siswa dengan kriteria tertentu.²⁰ Hal ini mengisyaratkan bahwa objek yang dinilainya adalah hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotoris. Oleh sebab itu, dalam penilaian hasil belajar peranan tujuan instruksional yang berisi rumusan kemampuan dan tingkah laku yang diinginkan dikuasai siswa menjadi unsur penting sebagai dasar dan acuan penilaian.

Berdasarkan teori taksonomi yang dikembangkan oleh Benjamin S. Bloom hasil belajar mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.²¹ Perinciannya adalah sebagai berikut:

a. Ranah Kognitif

Berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu: pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.

b. Ranah Afektif

Berkenaan dengan sikap dan nilai, yang meliputi lima jenjang kemampuan yaitu menerima, menjawab, reaksi, menilai, organisasi, dan karakterisasi.

²⁰ Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya. 2006. Hlm: 3

²¹ Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2003. Hlm: 117

c. Ranah Psikomotorik

Meliputi kemampuan motorik yang terdiri dari keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, intelektual, dan koordinasi neuromuscular (menghubungkan dan mengamati).

Dalam penelitian ini ranah yang diamati adalah ranah kognitif, meliputi enam aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Untuk lebih jelas mengenai enam aspek ranah kognitif akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Pengetahuan (*knowledge*)

Pengetahuan mencakup kemampuan mengenali, mengetahui, dan mengingat hal-hal yang telah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan. Pengetahuan berkenaan dengan fakta atau istilah-istilah, peristiwa, pengertian, kaidah, teori, dan metode.

b. Pemahaman (*comprehension*)

Pemahaman mencakup kemampuan untuk menyerap pengertian dari hal-hal yang telah dipelajari. Pada aspek ini siswa dituntut untuk mengerti dan memahami konsep yang dipelajari. Kemampuan memahami terdiri dari tiga tingkatan: (a) menterjemahkan, (b) menginterpretasikan, dan (c) mengeksplorasi.

c. Penerapan (*application*)

Penerapan merupakan kemampuan menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh dalam kegiatan pembelajaran untuk menghadapi

situasi baru dan memecahkan masalah yang ada di kehidupan sehari-hari.

d. Analisis (*analyze*)

Analisis merupakan kemampuan untuk menjabarkan isi pelajaran ke bagian-bagian yang menjadi unsur pokok.

e. Sintesis (*synthesis*)

Sintesis merupakan kemampuan menggabungkan unsur-unsur pokok ke dalam satu kesatuan secara menyeluruh hingga menjadi struktur baru. Sintesis merupakan kegiatan menyimpulkan, mengkategorikan, mengkombinasikan, mengarang, membuat desain, mengorganisasikan, menghubungkan, menulis kembali, membuat rencana, menyusun, dan menciptakan. Tetapi menyatukan unsur-unsur dari hasil analisis tidak bisa dikatakan sebagai sintesis.

f. Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi merupakan kemampuan memberi keputusan tentang isi pelajaran untuk maksud atau tujuan tertentu. Evaluasi berhubungan dengan menilai, mengambil keputusan, membandingkan, mempertentangkan, mengkritik, mendeskripsikan, membedakan, menerangkan, memutuskan, dan menafsirkan.

Berdasarkan uraian tersebut hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai siswa setelah melaksanakan kegiatan belajar dan dinyatakan dengan nilai. Nilai ini merupakan hasil pencapaian dari keenam aspek ranah kognitif yang diperoleh dari hasil tes siswa pada akhir pembelajaran.

C. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pendidikan Agama Islam menurut Ahmad D. Marimba adalah “bimbingan jasmaniah dan rohaniah menuju kepada kepada terbentuknya keperibadian menurut ukuran-ukuran Islam”.²² Yang dimaksud dengan keperibadian utama di sini adalah keperibadian muslim yaitu keperibadian yang memiliki nilai-nilai Agama Islam, memilih dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam, dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Sementara itu Istilah budi pekerti dalam kajian Islam lebih dikenal dengan akhlak. Selain itu pengertian budi pekerti juga dapat diartikan sebagai moralitas (*morality*), yang memiliki beberapa pengertian antara lain: adat istiadat, sopan santun dan perilaku. Namun secara hakiki pengertian budi pekerti adalah perilaku. Sebagai perilaku, budi pekerti meliputi pula sikap yang dicerminkan oleh perilaku. Dari sini dapat disimpulkan budi pekerti adalah kesadaran perbuatan atau tingkah laku seseorang dalam kehidupan sehari-hari.²³

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama Islam, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jenjang pendidikan.

²² Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), Hlm. 1

²³<http://novyekopermono.blogspot.com/2013/11/pengantar-mapel-pai-dan-budi-pekerti.html>
diakses tgl 3 april 2014 jam 15.21

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menetapkan aqidah yang berisi tentang ke-Maha-Esaan Tuhan sebagai sumber utama nilai-nilai kehidupan bagi manusia dan alam semesta. Sumber utama lainnya adalah akhlak yang merupakan manifestasi dari aqidah. Selain itu, akhlak juga merupakan landasan pengembangan nilai-nilai karakter bangsa Indonesia. Dengan demikian, karakter bangsa Indonesia didasarkan kepada nilai-nilai ketuhanan Yang Maha Esa, yang merupakan inti dari sila-sila lain yang ada dalam Pancasila. Sila Ketuhanan Yang Maha Esa dapat mewujudkan nilai-nilai kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan Indonesia, kerakyatan dan permusyawaratan, serta keadilan sosial bagi seluruh Indonesia. Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah pendidikan yang ditujukan untuk dapat menserasikan, menselaraskan dan menyeimbangkan antara Iman, Islam, dan Ihsan yang diwujudkan dalam:

a. Hubungan Manusia dengan Pencipta

Membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt serta berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur.

b. Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri

Menghargai dan menghormati diri sendiri yang berlandaskan pada nilai-nilai keimanan dan ketakwaan.

c. Hubungan Manusia dengan Sesama

Menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan antar umat beragama.

d. Hubungan Manusia dengan Lingkungan Alam

Penyesuaian mental keislaman terhadap lingkungan fisik dan sosial.

2. Dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Dasar pendidikan merupakan masalah yang sangat fundamental dalam Pelaksanaan pendidikan. Sebab dari dasar pendidikan itu akan menentukan corak misi pendidikan, dan dari tujuan pendidikan akan menentukan kearah mana peserta didik akan diarahkan atau dibawa.

Dasar pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah harus mempunyai dasar yang kuat. Dasar tersebut menurut Zuhairini, dkk. dapat ditinjau dari beberapa segi, yaitu sebagai berikut.²⁴

a. Dasar Yuridis / Hukum

1) Dasar Ideal

Dasar ideal yaitu dasar falsafah negara Pancasila, sila pertama yang berbunyi Ketuhanan Yang Maha Esa.

2) Dasar Konstitusional

Sebagaimana yang tercantum dalam UUD 1945 pasal 29 ayat 1 dan 2 yang berbunyi:

- a) UUD 1945 pasal 29 ayat 1, berbunyi: "Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa."
- b) UUD 1945 pasal 29 ayat 2, berbunyi: "Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu."

²⁴ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran: Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm: 13

3) Dasar Operasional

Dasar operasional ini terdapat dalam Tap MPR No IV/MPR/1973/ yang kemudian dikukuhkan dalam tap MPR No IV/MPR 1978 jo. Ketetapan MPR Np. II/MPR/1983, diperkuat oleh Tap. MPR No. II/MPR/1988 dan Tap. MPR No. II/MPR/ 1993 tentang Garis-garis Besar Haluan Negara yang pada pokoknya menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan agama secara langsung di masukkan dalam kurikulum sekolah-sekolah formal, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa PAI pada kurikulum sekolah memiliki kedudukan kuat dalam perundang-undangan pendidikan di Indonesia.

b. Dasar Religius

1) Al-Qur'an

Umat Islam yang di anugraahkan oleh Allah kitab suci al-Qur'an yang lengkap dengan segala petunjuk yang meliputi seluruh aspek kehidupan dan bersifat universal, sudah barang tentu dasar pendidikan mereka adalah bersumber pada filsafat hidup yang berdasarkan kepada Al-Qur'an.²⁵

Kedudukan al-Qur'an sebagai sumber pokok pendidikan Islam dapat dipahami dari ayat Al-qur'an itu sendiri.

Firman Allah:

²⁵ Att Syafaat, dkk, *Peranan Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: Rajawali Press, 2008), hlm: 19

وَمَا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ إِلَّا لِتُبَيِّنَ لَهُمُ الَّذِي اخْتَلَفُوا فِيهِ وَهُدًى
 وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿١٦﴾

Artinya:

“Dan Kami tidak menurunkan kepadamu Al-Kitab (Al Quran) ini, melainkan agar kamu dapat menjelaskan kepada mereka apa yang mereka perselisihkan itu dan menjadi petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman.” (QS. An-Nahl (16) :64)²⁶

2) As-Sunnah

Dasar yang kedua selain Al-Qur'an adalah Sunnah Rasulullah. Amalan yang dikerjakan oleh Rasulullah SAW dalam proses perubahan hidup sehari-hari menjadi sumber pendidikan agama Islam karena Allah SWT, menjadikan Muhammad sebagai teladan bagi umatnya.²⁷

Firman Allah :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
 الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya:

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.” (QS. Al-Ahzab (33): 21)

²⁶ Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. (Semarang : PT Karya Toha Putra, 2002) hlm: 372

²⁷ Att Syafaat, dkk, *Op.cit.* hlm: 19

c. Dasar Psikologis

Psikologi yaitu dasar yang berhubungan dengan aspek kejiwaan kehidupan bermasyarakat. Hal ini didasarkan bahwa dalam hidupnya, manusia baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat di hadapkan pada hal-hal yang membuat hatinya tidak tenang dan tidak tentram sehingga memerlukan adanya pegangan hidup yang disebut agama.²⁸

Sebagaimana yang dikemukakan Zuhairini, bahwa semua manusia di dunia ini selalu membutuhkan adanya pegangan hidup yang disebut agama. Mereka merasakan bahwa dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya Zat yang Maha Kuasa, tempat mereka berlindung dan tempat mereka memohon pertolongan. Oleh karena itu, jelaslah bahwa untuk membuat hati tenang dan tenteram adalah dengan jalan mendekati diri kepada Tuhan.²⁹

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bertujuan untuk:

- a. Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah swt demi mencapai keselamatan dan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat;

²⁸ Abdul Majid dan Dian Andayani, S. Pd. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006) hlm: 133

²⁹ *Ibid*, hlm: 130

- b. Mewujudkan peserta didik yang taat beragama, berakhlak mulia, berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, santun, disiplin, toleran, dan mengembangkan budaya Islami dalam komunitas sekolah;
- c. Membentuk peserta didik yang berkarakter melalui pengenalan, pemahaman, dan pembiasaan norma-norma dan aturan-aturan yang Islami dalam hubungannya dengan Tuhan, diri sendiri, sesama, dan lingkungan secara harmonis; dan
- d. Mengembangkan nalar dan sikap moral yang selaras dengan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sebagai warga masyarakat, warga negara, dan warga dunia.

4. Ruang Lingkup Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Ruang lingkup Materi Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti meliputi:³⁰

- a. Al-Quran Hadits, yang menekankan pada kemampuan membaca, menulis, dan menterjemahkan serta menampilkan dan mengamalkan isi kandungan Al-Quran dan Al-Hadits dengan baik dan benar;
- b. Akidah, yang menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan, menghayati, serta meneladani dan mengamalkan sifat-sifat Allah dan nilai-nilai keimanan dalam kehidupan sehari-hari;

³⁰<http://novyekopermono.blogspot.com/2013/11/pengantar-mapel-pai-dan-budi-pekerti.html>
diakses tgl 3 april 2014 jam 15.21

- c. Akhlak dan Budi Pekerti, yang menekankan pada pengamalan sikap terpuji dan menghindari akhlak tercela;
- d. Fiqih, yang menekankan pada kemampuan untuk memahami, meneladani dan mengamalkan ibadah dan mu'amalah yang baik dan benar; dan
- e. Sejarah Peradaban Islam, yang menekankan pada kemampuan mengambil pelajaran (*ibrah*) dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh muslim yang berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena-fenomena sosial, untuk melestarikan dan mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.

5. Penilaian Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Penilaian merupakan suatu proses yang dilakukan melalui langkah-langkah perencanaan, penyusunan alat penilaian, pengumpulan informasi melalui sejumlah bukti yang menunjukkan pencapaian hasil belajar peserta didik, pengolahan, dan penggunaan informasi tentang hasil belajar peserta didik. Dalam Pendidikan Agama Islam, penilaian yang dilakukan adalah penilaian proses dan *outcome* yang dilaksanakan melalui berbagai cara, seperti penilaian unjuk kerja (*performance*), penilaian sikap, penilaian tertulis (*paper and pencil test*), penilaian proyek, penilaian produk, penilaian melalui kumpulan hasil kerja/karya peserta didik (*portfolio*), dan penilaian diri.

a. Penilaian Unjuk Kerja

Penilaian unjuk kerja merupakan penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu. Penilaian ini cocok digunakan untuk menilai ketercapaian kompetensi yang menuntut peserta didik melakukan tugas tertentu seperti: praktek sholat, baca al-Qu'ran, presentasi, diskusi, bermain peran, dll.

b. Penilaian Tertulis

Penilaian secara tertulis dilakukan dengan tes tertulis. Tes Tertulis merupakan tes dimana soal dan jawaban yang diberikan kepada peserta didik dalam bentuk tulisan. Dalam menjawab soal peserta didik tidak selalu merespon dalam bentuk menulis jawaban tetapi dapat juga dalam bentuk yang lain seperti memberi tanda, mewarnai, menggambar dan lain sebagainya.

c. Penilaian Proyek

Penilaian proyek merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang harus diselesaikan dalam periode/waktu tertentu. Tugas tersebut berupa suatu investigasi sejak dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pengolahan dan penyajian data.

d. Penilaian Produk

Penilaian produk adalah penilaian terhadap proses pembuatan dan kualitas suatu produk. Penilaian produk meliputi penilaian kemampuan peserta didik membuat produk-produk teknologi dan seni, seperti hasil karya seni kaligrafi Arab dan lain sebagainya.

e. Penilaian Portofolio

Penilaian portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam satu periode tertentu. Informasi tersebut dapat berupa karya peserta didik dari proses pembelajaran yang dianggap terbaik oleh peserta didik, hasil tes (bukan nilai) atau bentuk informasi lain yang terkait dengan kompetensi tertentu dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, antara lain: seni kaligrafi Arab, resensi buku/literatur, laporan kerja individu atau kelompok, dan lain sebagainya.

f. Penilaian Diri (*Self Assessment*)

Penilaian diri adalah suatu teknik penilaian di mana peserta didik diminta untuk menilai dirinya sendiri berkaitan dengan status, proses dan tingkat pencapaian kompetensi yang dipelajarinya dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Teknik penilaian diri dapat digunakan untuk mengukur kompetensi kognitif, afektif dan psikomotor.³¹

³¹<http://novyekopermono.blogspot.com/2013/11/pengantar-mapel-pai-dan-budi-pekerti.html>
diakses tgl 3 april 2014 jam 15.21

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

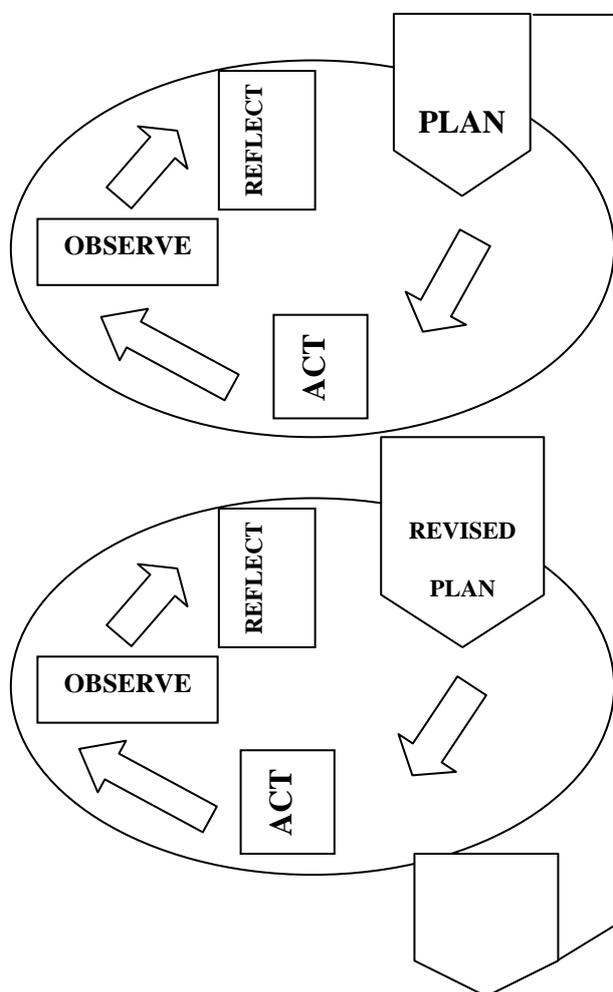
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yakni penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.³² Peneliti memilih pendekatan kualitatif mengingat data yang diambil bukan berupa angka-angka statistik tetapi berupa aktivitas siswa dalam pembelajaran ditambah dengan hasil tes formatif. Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan gejala-gejala atau peristiwa yang tampak melalui observasi dan pengumpulan data.

Jenis penelitian ini dirancang dengan menggunakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), yakni penelitian yang bertujuan meningkatkan praktek pembelajaran secara berkesinambungan, yang pada dasarnya melekat pada terlaksananya misi professional pendidikan yang diemban guru. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru, bekerja sama dengan peneliti (atau dilakukan sendiri oleh guru yang juga bertindak sebagai peneliti) di kelas atau di sekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktik

³² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2004), Hlm: 6

pembelajaran.³³ Dengan kata lain, penelitian tindakan kelas bertujuan memperbaiki dan meningkatkan mutu praktik pembelajaran didalam kelas.

Dalam desain penelitian tindakan kelas ini peneliti menggunakan model Kemmis dan Taggart, yang terdiri dari empat komponen, yaitu: a) perencanaan (*planning*), b) tindakan (*acting*), c) pengamatan (*observing*) dan d) refleksi (*reflecting*). Seperti pada siklus dibawah ini:

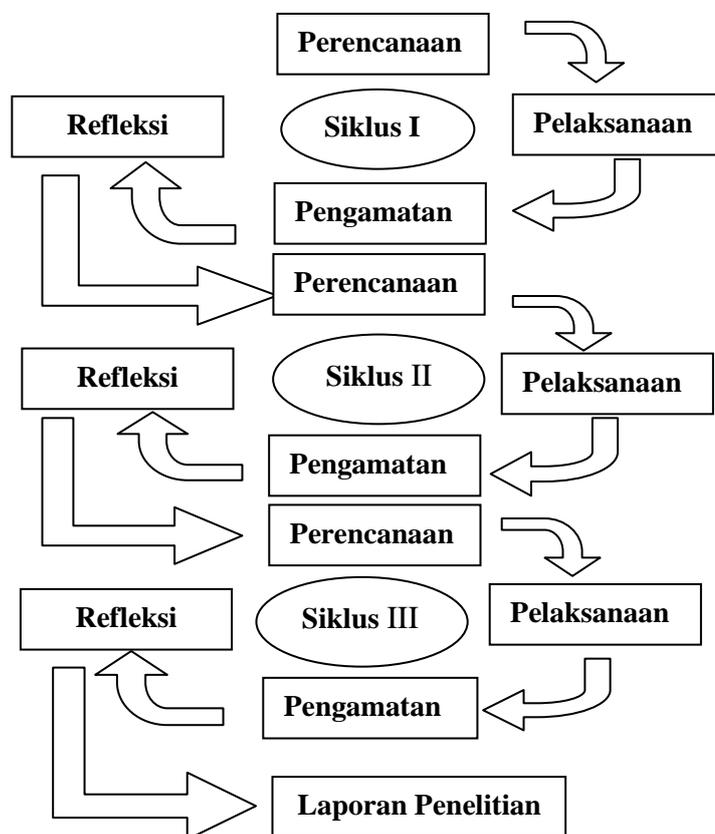


Gambar 3.1

Siklus Model Kemmis dan Taggart (Sumber: Uhar Suharsaputra, 2012)

³³ Suharsimi Arikunto dkk, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: PT Bumi Akasara, 2007), hlm. 57

Dari model tersebut peneliti akan melakukan III siklus dalam penelitian tindakan kelas yang dilakukan sebagaimana berikut:



Gambar 3.2

Model Tahapan-Tahapan Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

Adapun penjelasan mengenai alur diatas adalah:³⁴

1. Penyusunan rencana tindakan, dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Seperti halnya menentukan titik fokus peristiwa yang diamati, membuat instrument pengamatan dan lain-lain

³⁴ Suharsimi Arikuntoro. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2007. Hlm: 17

2. Pelaksanaan tindakan (*action*), pada tahap ini peneliti mengimplementasikan atau menerapkan isi rancangan.
3. Pengamatan (*observing*), kegiatan ini dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Disini adalah tahap mengamati hasil atau dampak dari diterapkannya pembelajaran kooperatif.
4. Refleksi, merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Pada tahap ini peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan. Dari hasil refleksi tersebut kemudian membuat rancangan yang direvisi untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lapangan berguna untuk menghubungkan peneliti dengan subjek yang diteliti untuk mendapatkan data sesuai kenyataan yang ada. Stake mengatakan peneliti tidak cukup hanya mendeskripsikan data, tetapi harus memberikan interpretasi dan pengkajian secara mendalam setiap kasus dan mengikuti perkembangan kasusnya.³⁵ Berdasarkan pernyataan tersebut kehadiran peneliti mutlak diperlukan untuk mengikuti perkembangan dari tindakan yang dilakukan. Peneliti berada di dalam kelas untuk mengamati serta mencatat semua kegiatan dan aktivitas siswa pada saat tindakan dilaksanakan.

³⁵ Setyosari, Punaji. *Metode Penelitian Pendidikan*. Malang: FIP Universitas Negeri Malang. 2007. Hlm. 30

C. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMA Negeri 9 Malang yang terletak di Jl. Puncak Borobudur No. 1 Malang kode pos 65142. Dengan subjek penelitian yaitu siswa kelas X IPA 6 yang terdiri dari 24 siswa.

D. Jenis Data

Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder, dimana data primer merupakan sumber asli yang dapat memberikan data secara langsung dari tangan pertama, baik dalam bentuk dokumen maupun peninggalan lain. Dalam hal ini peneliti memperoleh data secara langsung dari sumbernya, mengamati dan mencatat kejadian atau peristiwa melalui observasi (pengamatan), interview (wawancara), serta dokumentasi. Dan untuk data sekunder adalah data yang diperoleh dari informasi yang telah diolah oleh pihak lain. Data sekunder ini dapat peneliti peroleh dari buku, jurnal, dan jenis dokumen lainnya.³⁶

E. Prosedur Pengumpulan Data

Langkah-langkah atau prosedur yang ditempuh dalam proses pengumpulan data penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan

³⁶ Wahidmurni. *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan*. Malang: UM Press. 2008. Hlm.5

pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.³⁷ Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan guru untuk mengetahui secara langsung proses pembelajaran dan permasalahan yang dihadapi, dengan format wawancara yang dilakukan adalah wawancara tidak terstruktur. Informasi dari hasil wawancara tersebut digunakan sebagai pedoman dalam melakukan perencanaan pada awal siklus.

2. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengamati tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam melakukan suatu pekerjaan.³⁸ Sedangkan menurut Arikunto observasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis terhadap apa yang sedang diamati. Observasi dilakukan langsung saat pelaksanaan tindakan di kelas oleh peneliti dan teman sejawat dengan menggunakan lembar observasi. Tujuannya untuk mengetahui secara langsung proses pembelajaran dan aktivitas siswa selama dilakukan tindakan.³⁹ Untuk mengetahui persentase aktivitas siswa digunakan rumus sebagai berikut:⁴⁰

³⁷ Moeloeng, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2005). Hlm 186

³⁸ Uno, Hamzah B. *Model Pembelajaran, Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2009). Hlm 74

³⁹ Arikunto, Suharsimi, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2010). Hlm:30

⁴⁰ Resa Subhan Effendi. *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model Group Investigation (GI) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Blitar*. (Malang: Skripsi UM. 2012). Hlm: 29

$$\text{Persentase aktivitas} = \frac{\sum \text{ skor yang dicapai}}{\sum \text{ skor maksimum}} \times 100\%$$

3. Tes

Arikunto menyatakan tes merupakan serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan, dan bakat yang dimiliki individu atau kelompok. Perekaman data menggunakan tes dilakukan pada setiap akhir siklus, untuk mengetahui sejauh mana siswa menguasai materi yang ditunjukkan oleh hasil dan prestos belajar.⁴¹

4. Catatan Lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk mencatat kegiatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung sekaligus melengkapi data-data yang tidak direkam dalam lembar observasi, dengan demikian diharapkan tidak ada data penting yang terlewatkan dalam kegiatan penelitian. Menurut Wiriaatmadja kekayaan data dalam catatan lapangan ini, memuat secara deskriptif berbagai kegiatan, suasana kelas, dan berbagai bentuk interaksi sosial. Data yang diperoleh dari catatan lapangan akan digunakan sebagai bahan refleksi.⁴²

5. Dokumentasi

Penelitian ini juga menggunakan teknik dokumentasi yang dilakukan dengan cara mengambil foto siswa selama kegiatan

⁴¹ Ibid hlm 32

⁴² Wiriaatmadja, Rochiati. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2008. Hlm. 125

pembelajaran berlangsung. Dokumentasi dilakukan oleh teman sejawat dengan cara mengambil foto siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Kegiatan yang didokumentasikan yaitu: kegiatan siswa pada saat proses kegiatan belajar mengajar di kelas. Dokumentasi ini digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh sekaligus sebagai bukti fisik kegiatan penelitian.

F. Analisis Data

Bogdan dan Biklen mendeskripsikan analisis data sebagai upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁴³

Data yang dianalisis adalah perhitungan hasil belajar siswa yang diperoleh dari skor tes pada setiap akhir siklus. Analisis data dilakukan dengan membandingkan persentase siswa yang tuntas pada pra tindakan, siklus I, siklus II, dan siklus III. Peningkatan hasil belajar siswa selama kegiatan pembelajaran dianalisis dengan membandingkan rata-rata hasil tes yang telah diperoleh pada masing-masing siklus. Pelaksanaan tindakan dinyatakan berhasil jika tingkat ketuntasan secara klasikal sebesar 85% dari jumlah keseluruhan siswa yang menjadi subjek penelitian. Penentuan kriteria ini sesuai kesepakatan guru dan peneliti sebelum pelaksanaan tindakan.

⁴³Moeloeng, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung : Rosdakarya.2005. Hlm 248

Sedangkan peningkatan skor rata-rata dihitung menggunakan rumus berikut:⁴⁴

$$P = \frac{\text{Post rate} - \text{Base Rate}}{\text{Base Rate}} \times 100 \%$$

Keterangan:

P : Presentase peningkatan

Post rate : Nilai rata-rata sesudah Tindakan

Base rate : Nilai rata-rata sebelum tindakan

G. Pengecekan Keabsahan Data

Agar hasil penelitian yang diperoleh dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan, maka diperlukan pengecekan keabsahan data. Teknik pengecekan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁴⁵ Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan triangulasi sumber dengan membandingkan data dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, yaitu dengan cara:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.

⁴⁴ Hima ulul fahmi. *Penerapan model pembelajaran cooperative learning dalam meningkatkan prestasi belajar PAI siswa kelas VIII A di SMPN 2 Turen*. Skripsi UIN Malang. 2007. Hlm: 72

⁴⁵ Moeloeng, Lexy J. Op.cit. hlm. 330

2. Membandingkan hasil wawancara dengan catatan lapangan dan suatu dokumen yang berkaitan dengan penelitian.
3. Membandingkan apa yang dikatakan oleh seorang informan dengan informan lain.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian tindakan kelas, merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan.⁴⁶ Desain penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kemmis dan Taggart yang direncanakan menggunakan tiga siklus satu siklus dua kali pertemuan. Setiap satu siklus terdiri dari empat tahap yang meliputi perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*). Setiap selesai melaksanakan satu siklus dilakukan refleksi, dimana hasil refleksi ini akan digunakan untuk memperbaiki tindakan pada siklus berikutnya. Rincian kegiatan tahapan-tahapan dalam penelitian ini yaitu:

1. Tahap Pra Tindakan

Tahap pra tindakan atau pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti melakukan wawancara dengan guru terkait masalah dalam pembelajaran.

⁴⁶ Suyadi. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. (Jogjakarta: Diva Press. 2012). Hlm: 18

- b. Melakukan observasi pada proses pembelajaran yang berlangsung sebelum dilakukan tindakan.
- c. Meminta data-data siswa yang dapat digunakan untuk memudahkan penelitian.

2. Tahap Tindakan

a. Perencanaan (*planning*)

- 1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan tujuan yang diharapkan dengan penerapan model Times Games Tournaments (TGT).
- 2) Mempersiapkan sumber pelajaran dan bahan yang akan dipakai dalam pembelajaran.
- 3) Mempersiapkan lembar kegiatan.
- 4) Membuat lembar observasi untuk mengamati aktivitas belajar siswa selama pembelajaran.
- 5) Membuat format catatan lapangan untuk mengamati dan merekam situasi ketika pembelajaran berlangsung, sekaligus mencatat hal-hal yang belum terekam dalam lembar observasi.
- 6) Menyusun soal tes akhir dan kunci jawaban siklus I, II, dan III untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa tentang materi yang telah dibahas.

b. Pelaksanaan Tindakan (*acting*)

Tahap pelaksanaan tindakan akan dilakukan sesuai dengan tahapan pada model pembelajaran Times Games Tournaments (TGT), yaitu:

1) Tahap penyajian materi.

Dalam tahap penyajian materi, guru diharapkan menyampaikan materi sesuai dengan apa yang menjadi pembahasan pada pembelajaran.

2) Tahap pengelompokan.

Dalam tahap pengelompokan ini, guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok yang terdiri dari 5-6 anggota secara heterogen. Heterogen disini dilihat berdasarkan kemampuan akademik atau prestasi dan jenis kelamin siswa.

3) Tahap belajar kelompok.

Dalam tahapan ini, siswa diharapkan lebih mendalami materi bersama teman kelompoknya untuk mendiskusikan masalah bersama-sama, membandingkan jawaban dan memperbaiki pemahaman yang salah tentang suatu materi.

4) Tahap perlombaan atau turnamen.

Tahap perlombaan ini mengharuskan siswa fokus dan mengikuti langkah-langkah dari metode TGT yang sudah dijelaskan oleh guru.

5) Tahap penghargaan kelompok.

Pada tahap ini, siswa diharapkan kembali ke kelompok asal yang kemudian menjumlahkan poin yang mereka dapat untuk mengetahui hasil perlombaan. Kelompok yang mempunyai poin tertinggi diantara kelompok lain akan mendapatkan penghargaan.

6) Tahap evaluasi.

Tahap evaluasi menjadi akhir dari tahapan-tahapan sebelumnya. Guru dan siswa berkolaborasi dalam mengevaluasi pembelajaran, memberikan umpan balik mengenai topik.

c. Pengamatan (*observing*)

Pada tahap ini peneliti dibantu rekan sejawat berperan sebagai observer yang melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh guru matapelajaran. Aspek yang diamati adalah situasi ketika pembelajaran berlangsung yang dicatat melalui format catatan lapangan, selain itu observer juga merekam semua aktivitas siswa dengan lembar observasi.

d. Refleksi (*reflecting*)

Tahap refleksi meliputi kegiatan memahami, menjelaskan, dan menyimpulkan data yang telah diperoleh. Pada tahap ini peneliti bersama guru dan observer melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan tindakan yang dilakukan pada siklus I, II, dan III.. Kelebihan yang terdapat pada siklus I, II, dan III akan dipertahankan, sedangkan hambatan dan kelemahan yang terjadi

pada siklus I dijadikan bahan refleksi untuk memperbaiki tindakan pada siklus II, hambatan dan kelemahan yang terjadi pada siklus II dijadikan bahan refleksi untuk memperbaiki tindakan pada siklus III.

Dari hasil evaluasi pada siklus III, akan dijadikan bahan pertimbangan apakah siklus III sudah memenuhi kriteria yang ditentukan sebelumnya. Apabila siklus III belum mencapai tujuan yang diinginkan, maka perlu dipertimbangkan apakah perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya sampai tujuan pelaksanaan tindakan tersebut tercapai atautkah dihentikan.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Latar Belakang Objek Penelitian

1. Identitas SMA Negeri 9 Malang

Nama	: SMA Negeri 9 Malang
Alamat	: Jl. Puncak Borobudur No.1 Malang 65142 telp. 0341 471855
Status	: Terakreditasi A
NSS	: 301056104075
NPSN	: 20533641
Status tanah	: Hak Milik
Luas tanah	: 8.880 m ²
Tahun berdiri	: 1992
Tahun penegrian:	14 agustus 1993 ⁴⁷

2. Sejarah Singkat Berdirinya SMA Negeri 9 Malang

Menguak seluk beluk sejarah singkat berdirinya SMA Negeri 9 Malang agak sedikit sulit, karena segala peristiwanya sudah terjadi 17 tahun yang lalu. Namun karenanya didorong oleh semangat untuk memiliki dokumen esensial tentang pendirian SMA Negeri 9 Malang, maka para pelaku sejarahnya mengenang dan membuka kembali memori ingatan dan kenangan para beliau guru menelusuri dan menapak tilasi peristiwa-peristiwa yang terjadi disepatir bulan April, Mei, Juni, Juli dan

⁴⁷ Dokumentasi SMA Negeri 9 Malang

Agustus tahun 1993 silam. Ada keinginan penting dibalik semua itu yaitu agar semua warga besar sekolah sekarang maupun masa datang bisa mengenal sekolah lebih dekat lagi sehingga dengan demikian diharapkan mereka dapat memiliki *sense of belonging*, juga dimaksud untuk membangun komitmen meningkatkan mutu atau bahkan meningkatkan kinerja sekolah dalam segala aspeknya dengan demikian akan tumbuh rasa bangga terhadap sekolahnya.

Diawali bulan Agustus dan September 1992, M. Kamilun Muhtadin yang ketika itu menjabat kepala SMA Negeri 7 Malang harus bolak balik Surabaya-Malang guna kepentingan pendirian SMA baru yakni SMA Negeri 9 di kota Malang. Lokasi tersebut direncanakan berada di jalan Soekarno Hatta bagian paling ujung utara yang akan dan sedang dirancang adanya hunian baru yang pada waktu itu akan dimulai untuk membangun unit-unit perumahannya, jadi sarana jalan belum diaspal sehingga bila hujan sangat *becak* dan *jeblok* sedangkan waktu itu belum ada angkutan kota yang merambah sampai daerah akan dibangunnya SMA Negeri 9 tersebut.

Akhirnya pada bulan Desember 1992 mulai diadakan perencanaan pembangunan sekolah dengan lebih matang lagi oleh Tim Kanwil dan pemborong yang sudah disetujui, dan ada pula wakil dan Kandep Dikbud kota Malang 9 (sekarang Dinas Pendidikan) yang disaksikan oleh kepala SMA Negeri 7 Malang, dan pada bulan Januari 1993 pembangunannya dimulai di atas sebidang tanah yang luasnya 8.880 m². Pada awal Mei 1993

bangunan sekolah yang terdiri dari 6 ruang kelas 2 ruang kamar kecil untuk siswa dan 1 ruang kamar kecil untuk guru ditambah 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru, 1 ruang TU, 1 ruang BK dan Ruang UKS selesai dikerjakan walaupun belum sempurna sama sekali, misalnya jendela kelasnya belum diberi kaca, belum ada pagar pengaman, dan lain sebagainya.

Seiring dengan kesiapan fisik sekolah walau sarana prasarana dan fasilitas yang ada masih terbatas, PLT kepala Sekolah mengadakan rekrutmen penerimaan yang siap mengabdikan dirinya disekolah baru tersebut. Selanjutnya ditetapkan 12 orang guru diluar PLT Kepala Sekolah yang mulai tahun ajaran 1993-1994 mengemban tugas mulia sebagai para pendidik "perintis" di SMA Negeri 9 Malang.

Dan pada akhirnya, awal Agustus 1993 mengajukan permohonan ke bpk Dirjen Dikdasmen Depdikbud RI, Bapak Prof Dr Arifin Ahmady yang mantan Rektor UB tersebut untuk berkenan secara resmi mendeklarasikan SMA Negeri 9 Malang. Akhirnya disepakatilah tanggal baik yaitu 14 Agustus bertepatan dengan hari jadi Pramuka sebagai hari peresmian secara formal SMA Negeri 9 Malang.

Dan dengan berjalannya waktu, SMA Negeri 9 Malang yang telah terakreditasi dengan type A. Setelah memimpin SMA Negeri 9 Malang hamper 6 tahun (2001-2007) bpk Drs H Suryani Ali Pandi mutasi ke SMA Negeri 4 Malang dan digantikan oleh ibu Ninik Kristiani S.Pd yang menjabat selama 1 tahun yang selanjutnya diganti oleh bapak Drs Budi

Prasetyo Utomo selama 9 bulan yang pada akhirnya SMA Negeri 9 Malang pada tahun 2009 dipimpin oleh Drs Setyo Rahardjo hingga Bulan Mei 2013, setelah itu beliau digantikan oleh Kepala Sekolah SMA Negeri 9 yang baru yaitu Bapak Drs. Hadi Hariyanto, M.Pd sampai saat ini.⁴⁸

3. Visi, Misi, dan Tujuan SMA Negeri 9 Malang

a. Visi dan Misi SMA Negeri 9 Malang

Sebagai lembaga pendidikan dibawah Depdiknas, SMAN 9 Malang memiliki Visi Madrasah yaitu: “ unggul dalam prestasi akademik dan non akademik ditingkat global berdasarkan iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa” Adapun Misi Sekolah adalah:⁴⁹

- 1) Melaksanakan kegiatan pengembangan pendidikan yang mengacu kepada terlaksananya 8 standar pendidikan nasional.
- 2) Menyelenggarakan pendidikan berbasis ICT.
- 3) Mengembangkan pembelajaran yang mengarah kepada sikap peduli dan berbudaya lingkungan.
- 4) Menyelenggarakan kegiatan pengembangan mutu prestasi akademik dan non akademik secara berkelanjutan.
- 5) Mengembangkan dan menyelenggarakan kegiatan layanan pengembangan diri dan pengembangan imtaq.
- 6) Menyelenggarakan kegiatan pendidikan yang mendukung program wajib belajar 12 tahun.

b. Tujuan SMA Negeri 9 Malang

1) Misi Pertama

Melaksanakan kegiatan untuk mendukung tercapainya standar isi dan kompetensi lulusan, standar proses, standar pendidikan dan tenaga pendidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian.

⁴⁸ Buku Pedoman Pendidikan SMA Negeri 9 Malang Tahun Pelajaran 2013-2014. Hlm. 4-7

⁴⁹ Ibid. Hlm. 8

2) Misi Kedua

- a) Melaksanakan kegiatan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi pendidikan dan tenaga pendidikan dalam bidang ICT, melalui kerjasama dengan Telkom setempat dan workshop di sekolah.
- b) Melaksanakan kegiatan pembelajaran yang tergabung dalam SEAMOLEC.
- c) Mengembangkan pembelajaran berbasis ICT.
- d) Mengoptimalkan penggunaan laboratorium computer baik untuk pembelajaran siswa maupun tenaga pendidikan dan kependidikan.

3) Misi Ketiga

- a) Mererapkan mulok PLH (Pendidikan Lingkungan Hidup).
- b) Menyelenggarakan lomba rutin kebersihan kelas.
- c) Menerapkan program sekolah dalam taman.

4) Misi keempat

- a) Pemerataan kompetensi siswa.
- b) Mengembangkan metode pembelajaran sesuai dengan kondisi sekolah.
- c) Meningkatkan mutu layanan pendidikan sesuai dengan Standar Pendidikan Nasional
- d) Meningkatkan kompetensi siswa dalam bidang ITC dan lingkungan hidup.
- e) Optimalisasi dan pelayanan kebutuhan terkait dengan ITC dan lingkungan hidup.
- f) Mempertahankan tingkat kelulusan 100%
- g) Meningkatkan rata-rata nilai ujian akhir nasional.⁵⁰

4. Arti Logo dan Lambang SMA Negeri 9 Malang

Logo SMA Negeri 9 Malang terdiri dari lambang sebagai berikut:⁵¹

⁵⁰ Ibid. Hlm. 8-9

a. Melati

- 1) Helai daun bunga melati
- 2) Tunas yang tumbuh diatas buku
- 3) Buku
- 4) Mata pena
- 5) Bola dunia
- 6) Tulisan **SMA Negeri 9 Malang**
- 7) Motto kata **SMANAWA** berwarna merah berarti:

SM : Smita berarti lambang

A : Acitya berarti ilmu pengetahuan

NA : NAlar berarti pikiran baik

WA : WAgadi berarti perbuatan baik

b. Merah : power, energi, kehangatan, cinta, nafsu.

c. Biru : kepercayaan, konservatif, keamanan, teknologi.

d. Hijau : alami, sehat, keberuntungan, pembaharuan.

e. Kuning : optimis, harapan, filosofi.

f. Ungu : transformasi ilmu

g. Hitam : power, kecanggihan, keanggunan.

Gambar 4.1

Logo SMA Negeri 9 Malang



⁵¹ Dokumentasi SMA Negeri 9 Malang

Arti harfiah dari perisai bersegi sembilan tertutup adalah membentengi (tertutupnya) diri dari sembilan lobang yang akan dimasuki nafsu lauwamah, amarah, dan supiyah.

SMANAWA berarti lambang pikiran, perbuatan dan ilmu pengetahuan yang baik berdasarkan dari pengekanan diri terhadap kebatilan untuk menjadikan yang terbaik di bumi ini, dilandasi dengan iman dan takwa terhadap Tuhan yang maha esa.

5. Struktur Organisasi SMA Negeri 9 Malang

Struktur organisasi SMA Negeri 9 Malang disusun secara sistematis. Sekolah juga bekerja sama dengan komite sekolah. Dalam struktur organisasi sekolah, peran Kepala Sekolah merupakan pimpinan tertinggi dalam suatu sekolah. Dalam menjalankan tugasnya, Kepala Sekolah dibantu oleh empat wakil kepala sekolah, yaitu wakil kepala sekolah bagian kurikulum, bagian kesiswaan, bagian sarana dan prasarana, dan bagian hubungan masyarakat.

Kepala sekolah juga memiliki hubungan koordinasi dengan Bimbingan dan Konseling dan semua personil sekolah yang bekerja berdasarkan garis komando dan garis koordinasi.⁵² Bagan struktur organisasi sekolah SMA Negeri 9 Malang dapat dilihat pada lampiran.

⁵² Buku Pedoman Pendidikan SMA Negeri 9 Malang Tahun Pelajaran 2013-2014. Hlm. 41

B. Paparan Data

1. Paparan Data Pra Tindakan

Sebelum melakukan penelitian, peneliti menemui bapak Iskandar, S.Ag selaku guru pamong sewaktu peneliti melaksanakan praktek kerja lapangan integratif (PKLI) di SMA Negeri 9 dengan tujuan untuk meminta bimbingan selama peneliti melaksanakan penelitian di SMA Negeri 9. Setelah mendapat persetujuan pak Iskandar, S.Ag, tepat hari kamis, 13 maret 2014 peneliti segera mengantarkan surat penelitian ke bagian tata usaha. beberapa hari kemudian peneliti mendapat persetujuan dari kepala sekolah untuk melaksanakan penelitian. Peneliti segera mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan saat penelitian berlangsung. Untuk memperlancar proses penelitian, peneliti menemui pengurus bidang tata usaha guna meminta data-data yang dibutuhkan dalam penelitian. Setelah itu peneliti segera menemui guru mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti yaitu pak Iskandar, S.Ag guna mendiskusikan strategi yang akan digunakan dalam penelitian dan langkah awal yang harus ditempuh sebelum melaksanakan penelitian sebab guru bertindak sebagai pengajar dan peneliti bertindak sebagai observer.

Hal penting yang dilakukan peneliti pada tahap ini adalah membentuk kelompok belajar dan menentukan subyek penelitian. Untuk membentuk kelompok belajar siswa, peneliti berkolaborasi dengan guru mata pelajaran. Langkah-langkah yang ditempuh dalam pembagian kelompok yaitu:

- a. Mengurutkan data awal siswa berupa nilai ulangan harian siswa mulai dari yang tertinggi sampai terendah.
- b. Mengurutkan data awal siswa berupa hasil raport semester satu dari yang juara tertinggi sampai terendah.
- c. Melakukan observasi dikelas untuk membandingkan antara hasil ulangan harian, hasil raport, dan fakta didalam kelas saat proses pembelajaran. Disini peneliti melihat apakah siswa yang memiliki nilai dan hasil raport tertinggi belajar dengan baik didalam kelas.

Dari semua data yang telah diperoleh, peneliti dan guru mata pelajaran mengurutkan nama siswa yang berkemampuan akademik tinggi, sedang, dan rendah. Daftar nama siswa yang sudah diurutkan tersebut dibagi menjadi lima kelompok akademik yaitu kelompok siswa berkemampuan akademik tinggi, sedang I, sedang II, sedang III, dan rendah. Agar kelompok belajar siswa yang diperoleh heterogen maka peneliti memilih seorang siswa dari setiap kelompok tersebut untuk dikelompokkan lagi menjadi kelompok belajar. Jadi setiap kelompok belajar siswa terdiri dari seorang siswa berkemampuan akademik tinggi, seorang siswa berkemampuan akademik sedang I, seorang siswa berkemampuan akademik sedang II, seorang siswa berkemampuan akademik sedang III, dan seorang siswa berkemampuan akademik rendah.

Langkah berikutnya setelah membentuk kelompok peneliti menyiapkan soal pre test berupa 4 soal esay. Soal tersebut dibuat dengan

tingkat kesulitan rendah guna mengetahui pemahaman awal siswa tentang materi sejarah dakwah nabi periode Madinah.

Sebelum penelitian tindakan dimulai, hari Kamis 20 Maret 2014 peneliti dan teman sejawad yang bertindak sebagai observer melakukan observasi di kelas X IPA 6 bersama guru mata pelajaran. Proses pembelajaran waktu itu berlangsung selama 90 menit, guru mata pelajaran membuka dengan salam, dilanjutkan doa, kemudian guru melakukan tanya jawab dengan siswa yang dilanjutkan dengan ceramah tentang latar belakang nabi Muhammad melakukan hijrah ke Madinah. 30 menit sebelum pelajaran usai, siswa diminta mengerjakan pre test guna mengetahui pemahaman awal siswa sebelum peneliti menerapkan metode team games tournament (TGT). Berikut adalah tabel hasil belajar siswa sebelum diterapkan metode TGT.

Tabel 4.1

Hasil Belajar Siswa Sebelum Diterapkan Metode TGT

Skor	Frekuensi	Persentase	Keterangan
> 78	7	29,12	Memenuhi SKM
< 78	17	70,72	Belum Memenuhi SKM

Dari hasil tes yang dilaksanakan diperoleh hasil beragam sesuai dengan kemampuan dan pemahaman setiap siswa. Jika hasil belajar siswa sebelum diterapkan metode TGT dikelompokkan ke dalam rentang nilai, maka akan tampak sebagai berikut:

Tabel 4.2
Distribusi Skor Tes Individual Sebelum Penelitian
Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas X IPA 6 SMA Negeri 9 Malang

No.	Interval Skor	Frekuensi	Status*
1.	96-100	-	
2.	91-95	-	
3.	86-90	-	
4.	81-85	3	Lulus
5.	76-80	4	Lulus
6.	71-75	2	Tidak lulus
7.	66-70	3	Tidak lulus
8.	61-65	6	Tidak lulus
9.	56-60	3	Tidak lulus
10.	51-55	3	Tidak lulus
11.	46-50	-	
12.	41-45	-	
13.	36-40	-	
14.	31-35	-	
15.	0-30	-	

**Diambil dari kriteria penilaian di SMA Negeri 9 Malang tahun ajaran 2013-2014*

Berdasarkan tabel diatas dapat dikatakan bahwa ulangan harian (pre test) sebelum diadakannya metode pembelajaran TGT dari 24 siswa yang dinyatakan lulus sebanyak 7 siswa atau sebesar 29,12% dan yang dinyatakan tidak lulus sebanyak 17 siswa atau sebesar 70,72%. Dengan nilai rata-rata sebesar 69. Dari pernyataan tersebut yang dinyatakan tidak lulus lebih dari 50% dan nilai rata-rata kelas belum mencapai KKM yang ditentukan yaitu 78. Oleh karena itu perlu diadakan tindakan di kelas X

IPA 6 agar siswa dapat belajar dengan lebih baik dan berdampak positif terhadap hasil belajar siswa.

2. Paparan Data Siklus I

a. Perencanaan

Pada siklus pertama, peneliti melakukan dua kali pertemuan tiap pertemuan terdiri dari 2 jam pelajaran atau 90 menit. Untuk mencapai hasil yang maksimal dalam pembelajaran, peneliti memilih menggunakan metode pembelajaran temas games tournament (TGT) yang nantinya akan melibatkan siswa dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam.

Beberapa hal yang dilakukan peneliti pada tahap ini adalah sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar observasi, catatan lapangan, pedoman wawancara, soal turnamen, dan soal tes I, dapat dilihat pada lampiran
- 2) Menyiapkan daftar nama anggota kelompok belajar dan kelompok turnamen, dapat dilihat pada lampiran

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan dilaksanakan secara kolaborasi antara guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti dengan peneliti yang bertindak sebagai guru dan dibantu teman sejawat dari program studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (P.IPS) UIN Maliki Malang yang bertindak sebagai observer. Tindakan pertama

dilaksanakan selama 4 jam pelajaran tiap 1 jam pelajaran terdiri dari 45 menit, berlangsung selama 2 kali pertemuan dengan rincian 1 kali pertemuan berlangsung selama 2 jam pelajaran dan 1 kali pertemuan berikutnya juga berlangsung selama 2 jam pelajaran. Dalam satu minggu mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti terdiri dari 3 jam pelajaran selama 2 kali pertemuan yang terdiri dari 2 jam pelajaran dan 1 jam pelajaran. Untuk pelaksanaan tindakan ini, peneliti hanya mempergunakan waktu 2 jam pelajaran dalam satu minggu.

Sebelum dilaksanakan penelitian pada pertemuan pertama, peneliti menemui guru mata pelajaran terlebih dahulu dengan tujuan untuk mendiskusikan rencana pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama, Adapun rincian pelaksanaannya sebagai berikut:

1) Pertemuan Pertama (Kamis, 27 maret 2014)

Tahap pendahuluan dimulai dengan guru mengucapkan salam dilanjutkan menyampaikan tujuan pembelajaran. Disamping itu guru juga menjelaskan pelaksanaan metode pembelajaran TGT. Setelah itu guru membentuk kelompok belajar siswa yang telah disusun peneliti sebelumnya dan meminta siswa supaya setiap jam pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti posisi duduk harus berkelompok. Lebih lanjut guru memberikan motivasi kepada siswa berupa hadiah, yaitu dua kelompok yang memperoleh skor turnamen tertinggi akan mendapatkan hadiah berupa nilai tambahan pada ulangan harian dan berdampak baik pada nilai ujian akhir semester.

Guru juga menjelaskan gambaran bahwa keberhasilan kelompok bergantung pada keberhasilan individu. Sehingga untuk menjadi kelompok yang terbaik, setiap anggota kelompok harus menyumbangkan skor turnamen yang terbaik pula. Untuk itu, pada saat diskusi kelompok harus terjadi tutor sebaya yaitu siswa yang berkemampuan akademik tinggi harus membantu siswa yang berkemampuan akademik sedang dan rendah, sehingga mereka pun bisa memberikan yang terbaik untuk kelompoknya.

Selanjutnya guru memulai tahap penyajian materi, disini guru menerangkan bab sejarah dakwah nabi periode madinah secara global kemudian guru membagi tiap sub bab kepada 5 kelompok untuk didiskusikan. Setelah waktu yang disediakan untuk diskusi berakhir, guru meminta laporan dari masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi bersama-sama. Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan hasil diskusi yang telah dilakukan bersama-sama tersebut.

Tahap terakhir pembelajaran, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami. Pada tahap ini ada seorang siswa yang bertanya tentang alasan Rasulullah SAW mempersaudarakan kaum Muhajirin dan Anshar dalam membina masyarakat di Madinah. Sebelum menjawab, guru melemparkan pertanyaan kepada seluruh siswa dalam kelas. Ada 2 siswa yang memberikan tanggapan dari pertanyaan tersebut.

Kemudian guru menyempurnakan jawaban siswa dengan jelas sehingga mudah dipahami. Setelah semua pertanyaan siswa dijawab guru dan semua siswa faham materi ini, maka guru memberikan pekerjaan rumah berupa rangkuman dari diskusi hari ini untuk dikerjakan bersama masing-masing kelompoknya dan dikumpulkan pada pertemuan selanjutnya.

2) Pertemuan Kedua (Kamis, 3 april 2014)

Pertemuan kedua dilaksanakan mulai jam 10.05-11.35 WIB terdiri dari dua tahap dengan rincian 50 menit siswa melaksanakan turnamen dan 40 menit siswa melaksanakan tes siklus I. Tahap pertama yaitu pelaksanaan turnamen. Sebelum dilaksanakan turnamen, Guru menjelaskan beberapa aturan turnamen yaitu dimulai dengan siswa duduk dimeja turnamen masing-masing sesuai dengan kemampuan akedemiknya. Pada turnamen I ini terdapat 5 meja turnamen, 4 meja terdiri dari 5 siswa dan 1 meja terdiri dari 4 siswa dari kelompok yang homogen, yaitu siswa yang kemampuan akademiknya sama.

Kemudian siswa mengambil satu kartu soal dan satu lembar jawaban untuk dikerjakan pada turnamen. Satu kartu soal terdiri dari satu soal, siswa harus mengerjakan satu soal pada satu lembar jawaban. Sehingga setelah mengerjakan satu soal siswa harus mengembalikan kartu tersebut pada tempatnya. Pada saat turnamen berlangsung siswa terlihat antusias sekali dalam mengerjakan soal

karena selain dituntut benar juga harus cepat. Kemudian guru dan semua masing-masing perwakilan turnamen mencocokkan hasil jawaban yang telah dijawab oleh perwakilan turnamen. Apabila jawaban dapat dijawab siswa dengan benar, maka siswa akan mendapat satu poin yang berupa gambar smile. Siswa yang menjawab dengan benar dan banyak akan mendapat poin yang lebih banyak pula. Gambar smile dapat dilihat pada lampiran.

Setelah itu salah satu perwakilan meja turnamen mengambil kartu soal selanjutnya untuk dikerjakan kembali. Demikian seterusnya sampai bel tanda pergantian pelajaran berbunyi. Setelah waktu turnamen yang disediakan berakhir dan kartu soal telah dikerjakan semua, maka akan dilakukan penghitungan jumlah poin keseluruhan pada masing-masing kelompok. Kemudian guru mengumumkan satu kelompok terbaik yang menjadi juara pada turnamen siklus I. Soal untuk turnamen dapat dilihat pada lampiran.

Pada saat turnamen berlangsung guru mata pelajaran, peneliti dan teman sejawat masing-masing menjadi fasilitator di tiap meja turnamen. Tugas fasilitator adalah mengawasi jalannya turnamen. Hasil poin turnamen masing-masing kelompok dapat dilihat pada lampiran.

Tahap berikutnya yaitu evaluasi, dimana pada tahap ini siswa bukan lagi berkelompok dan berdiskusi, melainkan tugas masing-masing individu, dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana

pemahaman siswa dalam 2 pertemuan tersebut. Siswa akan diberi soal tes I dengan jumlah soal sebanyak 20 soal berbentuk pilihan ganda dan siswa diberi waktu 40 menit untuk mengerjakan.

Sebelum tes I dimulai guru menugaskan kepada siswa supaya duduk kembali pada tempatnya masing-masing. Selanjutnya guru meminta supaya siswa tenang karena sebentar lagi akan diadakan tes. Guru memberikan 5 menit kepada siswa untuk belajar kembali. Setelah itu peneliti mulai membagikan soal dan lembar jawaban kesetiap siswa. Soal tes I dan perolehan skor dapat dilihat pada lampiran.

c. Observasi

Tahapan selanjutnya dalam suatu siklus penelitian tindakan kelas (PTK) adalah observasi. Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan siklus I. Tujuan dari kegiatan observasi atau pengamatan ini adalah mengetahui aktivitas atau kegiatan siswa selama penerapan metode pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) pada siklus I. Hal yang diamati selama pembelajaran dilaporkan melalui lembar catatan lapangan dan lembar observasi aktifitas siswa. Hasil observasi tindakan siklus I akan dijelaskan sebagai berikut:

1) Aktifitas Belajar Siswa Siklus I

Kegiatan observasi atau pengamatan aktivitas belajar siswa dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi dan lembar catatan lapangan.

Sedangkan indikator yang digunakan dalam mengamati aktivitas belajar siswa yaitu: perhatian, intensitas belajar, dan respon siswa. Berikut adalah tabel skor aktivitas belajar siswa pada siklus I.

Tabel 4.3

Distribusi Skor Aktifitas Belajar Siswa Siklus I
Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas X IPA 6 SMA Negeri 9 Malang

Skor	Aspek Yang Dinilai			Jumlah
	A	B	C	
1	6	6	12	24
2	26	24	16	66
3	15	21	12	48
Jumlah	47	51	40	138

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui persentase aktivitas belajar siswa yang diamati selama kegiatan pembelajaran yaitu:

A: perhatian siswa saat pembelajaran sebesar 65,27%

B: intensitas belajar sebesar 70,83%

C: respon siswa saat pembelajaran sebesar 55,55%

Sedangkan rata-rata aktivitas belajar siswa pada siklus I ini sebesar 57,5.

2) Aktivitas Mengajar Guru Siklus I

Kegiatan observasi atau pengamatan aktivitas guru dalam proses pembelajaran dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi dan lembar catatan lapangan. Sedangkan indikator yang digunakan dalam mengamati aktivitas

guru saat mengajar tidak jauh berbeda dengan indikator aktivitas belajar siswa, yaitu: perhatian guru, intensitas guru saat mengajar, dan respon guru terhadap aktifitas siswa. Berikut adalah tabel skor aktivitas guru saat proses pembelajaran pada siklus I.

Tabel 4.4

Distribusi Skor Aktifitas Guru Siklus I
Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas X IPA 6 SMA Negeri 9 Malang

Skor	Aspek Yang Dinilai			Jumlah
	A	B	C	
1	-	-	1	1
2	4	2	-	6
3	-	3	3	6
Jumlah	4	5	4	13

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui persentase aktivitas guru pada kegiatan belajar mengajar yang diamati selama kegiatan pembelajaran yaitu:

A: perhatian guru saat pembelajaran sebesar 66,66%

B: intensitas guru saat mengajar sebesar 83,33%

C: respon guru saat pembelajaran sebesar 66,66%

Sedangkan rata-rata aktivitas mengajar guru pada siklus I ini sebesar 6,5.

Dari kegiatan observasi atau pengamatan menggunakan lembar catatan lapangan selama pelaksanaan tindakan siklus I diketahui bahwa pada pertemuan pertama Achmad Fathony Putra tidak hadir

karena sakit, pertemuan kedua Ainina Nur Azizah dan Ajeng Sunti Puspita juga tidak hadir karena alfa dan dispensasi mengikuti perlombaan. Peneliti juga mencatat beberapa siswa yang aktif selama pembelajaran siklus I, diantaranya yaitu: Angga Nofaldi, Ardho Sindu Warsa, Asmi Ahdila, M. Affifuzuhdi, Panadea Saka Aditya, Larasati Maghtilda Mochtar, dan Cindy Clarissa. Sedangkan siswa yang kurang aktif yaitu: Aafidia Syah Putra, Alhamdani Vian Yunityo, Annasa Azzam Firanda, Devanska Titansa Winar, Ilham Setiawan, Faris Saputera.

Sementara itu situasi kelas saat pembelajaran siklus I berlangsung terlihat bahwa siswa kurang semangat dalam belajar dan selalu menentang perintah guru yang mengakibatkan siswa sering mengalihkan pembicaraan dan menanyakan hal-hal yang keluar dari pokok bahasan. Saat pelaksanaan diskusi kerjasama antar anggota kelompok masih kurang, kegiatan turnamen juga didominasi anak-anak yang aktif saja. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa masih banyak siswa yang pasif dalam kegiatan pembelajaran.

3) Hasil Belajar Siswa Siklus I

Pelaksanaan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa dilaksanakan setelah kelompok berdiskusi bersama kelompok belajarnya, menyimpulkan hasil diskusi, dan melaksanakan turnamen yaitu pada pertemuan kedua siklus I. Tes yang diberikan berupa pilihan ganda dengan jumlah soal 20 dengan waktu

mengerjakan selama 40 menit. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan penguasaan siswa mengenai materi-materi yang telah dibahas sebelumnya. Berikut adalah tabel hasil belajar siswa pada siklus I:

Tabel 4.5
Hasil Belajar Siswa Siklus I

Skor	Frekuensi	Persentase	Keterangan
> 78	15	62,4	Memenuhi SKM
< 78	9	37,44	Belum Memenuhi SKM

Dari hasil tes yang dilaksanakan diperoleh hasil beragam sesuai dengan kemampuan dan pemahaman setiap siswa. Distribusi skor tes individu siklus I sebagaimana disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.6
Distribusi Skor Tes Individual Siklus I
Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas X IPA 6 SMA Negeri 9 Malang

No.	Interval Skor	Frekuensi	Status*
1.	96-100	-	
2.	91-95	-	
3.	86-90	1	Lulus
4.	81-85	7	Lulus
5.	76-80	7	Lulus
6.	71-75	5	Tidak lulus
7.	66-70	2	Tidak lulus
8.	61-65	1	Tidak lulus
9.	56-60	1	Tidak lulus
10.	51-55	-	
11.	46-50	-	

No.	Interval Skor	Frekuensi	Status*
12.	41-45	-	
13.	36-40	-	
14.	31-35	-	
15.	0-30	-	

**Diambil dari kriteria penilaian di SMA Negeri 9 Malang tahun ajaran 2013-2014*

Berdasarkan tabel diatas dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan hasil ulangan sebelumnya. Dari 24 peserta tes, yang dinyatakan lulus sebanyak 15 siswa atau sebesar 62,4%. Sedangkan yang belum lulus sebanyak 9 siswa atau sebesar 37,44%. Dengan nilai rata-rata sebesar 78. Siklus ke-2 akan dilanjutkan, karena tingkat keberhasilan kelas pada siklus ini belum mencapai 85%.

d. Refleksi

Tahap selanjutnya setelah pelaksanaan tindakan dan observasi selesai dilakukan adalah melakukan refleksi untuk menentukan apakah siklus I telah mencapai indikator keberhasilan tindakan atau sebaliknya. Refleksi ini dilaksanakan oleh peneliti bersama observer terhadap hasil pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan siklus I. Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, kelemahan yang terjadi dan harus diperbaiki pada siklus II yaitu:

- 1) Kurangnya motivasi dan semangat yang diberikan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran, terutama untuk komunikasi dan kerjasama setiap siswa dalam kelompoknya.

- 2) Pembagian tugas yang tidak merata disetiap anggota kelompok mengakibatkan ada siswa yang kurang aktif sebab mengandalkan temannya yang pintar dan kegiatan belajar kelompok didominasi anak-anak yang aktif saja.
- 3) Saat pelaksanaan turnamen siswa dalam kelompok berkemampuan akademik tinggi lebih cepat selesai mengerjakan soal turnamen sehingga mengganggu siswa yang belum selesai.
- 4) Pelaksanaan tes kurang berjalan dengan baik sebab sebagian siswa ada yang membuka buku dan nyontek temannya.
- 5) Hasil belajar siswa masih rendah dan belum memenuhi kriteria keberhasilan yang ditentukan sebesar 85%. Hal ini dapat dilihat dari 24 siswa yang mampu mencapai standar kelulusan minimal (SKM) hanya sejumlah 15 siswa atau sebesar 62,4%.

Dari beberapa kekurangan tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode Team Games Tournament (TGT) yang telah diterapkan pada siklus I masih memiliki banyak kelemahan terutama hasil belajar siswa yang menjadi fokus utama pelaksanaan pembelajaran. Hal ini senada dengan komentar bapak Iskandar, S.Ag sewaktu wawancara:⁵³

“Faktor ketidakberhasilan kali ini bisa jadi siswa masih asing terhadap metode pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) ini, karena saya perhatikan saat turnamen berlangsung siswa masih ada yang belum paham peraturan turnamennya. Disamping itu, sedikit sulit mengkondisikan siswa saat berpindah kelompok dari kelompok belajar

⁵³ Hasil wawancara peneliti dengan bapak Iskandar selaku guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti, tanggal 3 April 2014

menuju kelompok turnamen sebab ada sebagian siswa yang merasa tidak cocok dengan teman satu kelompoknya sehingga mereka berpindah-pindah kelompok semauanya. Hal itu menyebabkan turnamen kurang berjalan dengan baik dan berdampak negatif terhadap hasil belajar siswa.”

Selain pernyataan bapak Iskandar, salah satu siswa X IPA 6 juga memberikan komentar tentang pembelajaran pada siklus I ini. Dari hasil wawancara peneliti, siswa tersebut mengatakan:⁵⁴

“Sebenarnya saya senang bu, soalnya saya tidak merasa jenuh dan ngantuk. Waktu diskusi saya dan teman-teman bisa saling membantu saat tidak dapat memahami suatu materi, tapi turnamennya terlalu ribet bu, saya dan teman-teman bingung sendiri sebab belum paham aturannya.”

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa ketidakberhasilan pembelajaran pada siklus I ini disebabkan siswa belum memahami peraturan turnamen sehingga mereka merasa bingung saat turnamen dilaksanakan. Adapun kekurangan tersebut dijadikan peneliti untuk melakukan perbaikan tindakan pada pelaksanaan siklus II dengan harapan dapat mengatasi kekurangan yang terjadi pada siklus I.

3. Paparan Data Siklus II

a. Perencanaan

Pada siklus II ini, tahapan-tahapan yang dilakukan tidak jauh berbeda dengan siklus I yang membedakan hanyalah perbaikan terhadap kekurangan dan kelemahan yang terjadi pada siklus sebelumnya. Beberapa hal yang dilakukan peneliti pada tahap ini adalah menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar observasi,

⁵⁴ Wawancara peneliti dengan Ilham Setiawan, salah satu siswa kelas X IPA 6 SMA Negeri 9 Malang tanggal 3 April 2014

catatan lapangan, pedoman wawancara, soal turnamen, dan soal tes II, dapat dilihat pada lampiran.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilaksanakan selama 4 jam pelajaran dalam 2 kali pertemuan. Adapun rincian kegiatan pembelajarannya adalah sebagai berikut:

1) Pertemuan pertama (Kamis, 10 april 2014)

Guru mata pelajaran memulai tahap pendahuluan dengan mengucapkan salam, menyampaikan tujuan pembelajaran dan mengingatkan siswa tentang metode pembelajaran TGT yang akan dilaksanakan. Guru mata pelajaran juga memberikan motivasi pada tiap kelompok untuk berlomba-lomba menjadi kelompok yang terbaik, terutama kelompok yang pada turnamen I belum mendapat juara terbaik. Untuk memotivasi siswa guru juga menunjukkan daftar nilai yang didalamnya terdapat beberapa kriteria penilaian. Dengan demikian diharapkan siswa yang nilainya belum lengkap bisa lebih semangat dalam belajar sehingga penilaiannya akan bertambah. Kemudian guru memberi satu pertanyaan kepada siswa tentang materi yang telah dipelajari minggu lalu dan meminta beberapa siswa menanggapi pertanyaan tersebut dan dilanjutkan guru menyimpulkan beberapa tanggapan siswa.

Setelah guru merasa siswa mulai memahami materi pelajaran, guru memberikan beberapa pertanyaan kepada tiap kelompok untuk

didiskusikan. Setelah waktu diskusi habis, masing-masing kelompok diminta mengumpulkan hasil diskusinya untuk dibahas bersama dalam kelas. Tahap terakhir se usai membahas hasil diskusi, guru menutup pelajaran dengan doa dan mengingatkan siswa bahwa pada pertemuan berikutnya akan diadakan tes sehingga siswa harus belajar dengan baik dirumah agar nilai yang didapatkan bisa maksimal.

2) Pertemuan kedua (Kamis, 17 april 2014)

Tidak jauh berbeda dengan siklus I, pada pertemuan kedua siklus II dibagi menjadi dua tahap yaitu tahap turnamen dan tes. Sebelum turnamen dimulai, guru meminta siswa duduk dimeja turnamen. Kemudian peneliti memberikan perlengkapan turnamen pada setiap meja yaitu berupa satu set kartu soal dan lembar jawaban. Selanjutnya guru menjelaskan aturan turnamen yaitu setiap siswa mengambil satu kartu soal untuk dikerjakan dilembar jawaban. Setelah selesai dijawab, masing-masing perwakilan turnamen menaruh alat tulis diatas meja supaya tidak ada yang curang dalam hasil jawaban siswa kemudian memperhatikan jawaban yang akan dibacakan peneliti dan membahasnya bersama-sama. Kartu soal yang telah diambil tersebut dikembalikan ketempat semula dan mengambil kartu soal yang lain untuk dikerjakan di lembar jawaban yang sama. Begitu seterusnya sampai waktu yang disediakan berakhir atau kartu soal sudah dikerjakan semua.

Setelah selesai memberikan penjelasan, peneliti mempersilahkan siswa untuk mengambil satu kartu soal. Pada saat turnamen terlihat sekali antusias mereka dalam mengerjakan soal karena selain dituntut benar juga dituntut cepat. Siapa yang cepat dan benar dalam mengerjakan soal akan mendapat poin lebih banyak.

Seusai turnamen guru meminta siswa kembali kekelompoknya masing-masing untuk menjumlahkan poin yang mereka dapatkan. Selanjutnya guru mengumumkan juara I dari lima kelompok tersebut. Hasil poin turnamen bisa dilihat pada lampiran.

Langkah selanjutnya yaitu tes. Setelah siswa melaksanakan turnamen selama 45 menit, guru memberi waktu 5 menit untuk kembali ke tempat duduk masing-masing guna mengerjakan tes II.

c. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan siklus II. Tujuan dari kegiatan observasi atau pengamatan ini adalah mengetahui aktivitas atau kegiatan siswa selama penerapan metode pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) pada siklus II. Hal yang diamati selama pembelajaran dilaporkan melalui lembar catatan lapangan dan lembar observasi aktifitas siswa. Hasil observasi tindakan siklus II akan dijelaskan sebagai berikut:

1) Aktifitas Belajar Siswa Siklus II

Kegiatan observasi atau pengamatan aktivitas belajar siswa dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan

menggunakan lembar observasi dan lembar catatan lapangan. Sedangkan indikator yang digunakan dalam mengamati aktivitas belajar siswa yaitu: perhatian, intensitas belajar, dan respon siswa. Berikut adalah tabel skor aktivitas belajar siswa pada siklus II.

Tabel 4.7

Distribusi Skor Aktifitas Belajar Siswa Siklus II
Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas X IPA 6 SMA Negeri 9 Malang

Skor	Aspek Yang Dinilai			Jumlah
	A	B	C	
1	6	2	8	16
2	22	28	18	68
3	21	24	14	59
Jumlah	49	54	40	143

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui persentase aktivitas belajar siswa yang diamati selama kegiatan pembelajaran yaitu:

A: perhatian siswa saat pembelajaran sebesar 68,05%

B: intensitas belajar sebesar 75%

C: respon siswa saat pembelajaran sebesar 55,55%

Sedangkan rata-rata aktivitas belajar siswa pada siklus II ini sebesar 59,5.

2) Aktifitas Mengajar Guru Siklus II

Kegiatan observasi atau pengamatan aktivitas guru dalam proses pembelajaran dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi dan lembar catatan lapangan.

Sedangkan indikator yang digunakan dalam mengamati aktivitas guru saat mengajar tidak jauh berbeda dengan indikator aktivitas belajar siswa, yaitu: perhatian guru, intensitas guru saat mengajar, dan respon guru terhadap aktifitas siswa. Berikut adalah tabel skor aktifitas guru saat proses pembelajaran pada siklus II.

Tabel 4.8

Distribusi Skor Aktifitas Guru Siklus II
Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas X IPA 6 SMA Negeri 9 Malang

Skor	Aspek Yang Dinilai			Jumlah
	A	B	C	
1	-	-	-	-
2	2	-	4	6
3	3	6	-	9
Jumlah	5	6	4	15

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui persentase aktifitas guru pada kegiatan belajar mengajar yang diamati selama kegiatan pembelajaran yaitu:

A: perhatian guru saat pembelajaran sebesar 83,33%

B: intensitas guru saat mengajar sebesar 100%

C: respon guru saat pembelajaran sebesar 66,66%

Sedangkan rata-rata aktivitas mengajar guru pada siklus II ini sebesar 7,5.

Selain melakukan kegiatan observasi atau pengamatan menggunakan lembar observasi, pada saat pelaksanaan tindakan

observer juga mencatat hal-hal penting yang belum tercatat atau terekam dalam lembar observasi. Berdasarkan observasi selama pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan pertama diketahui bahwa Larasati Maghtilda Moghtar tidak dapat mengikuti kegiatan pembelajaran karena sakit. Sedangkan pada pertemuan kedua semua siswa hadir dalam kegiatan pembelajaran, beberapa siswa yang aktif selama proses pembelajaran diantaranya: Ainina Nur Azizah, Ainun Navisha, Alhamdani Vian Yunityo, Asmi Ahdila, M. Affifuzuhdi, Panadea Saka Aditya, Devia Fitri Pratiwi, Ilham Setiawan, Cindy Clarisa, Aafidia Syah Putra. Kemudian siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran diantaranya: Achmad Fathony Putra, Ajeng Sunti Puspita Rini, Devanska Titansa Winar, Faris Saputera, Bintang Fajar Satria Utama.

Kondisi kelas ketika pembelajaran siklus II berjalan lebih baik dibandingkan siklus sebelumnya. Siswa mulai memiliki kesadaran untuk melaksanakan kewajibannya didalam kelas, sehingga siswa tidak lagi bergantung kepada temannya yang lebih pandai. Akan tetapi guru membuka pelajaran kurang maksimal sampai lupa tidak mengawali dengan doa sebab saat pembukaan pelajaran banyak siswa yang izin keluar masuk kelas. Pelaksanaan diskusi dan turnamen juga berjalan lebih baik dari minggu sebelumnya walaupun sebagian kecil siswa masih ada yang tidak serius menjalankan turnamen.

3) Hasil Belajar Siswa Siklus II

Setelah semua kelompok berdiskusi bersama kelompok belajarnya, menyimpulkan hasil diskusi, dan melaksanakan turnamen, kemudian dilaksanakan tes yang berlangsung pada pertemuan kedua siklus II. Tes yang diberikan berupa pilihan ganda dengan jumlah soal 20 dengan waktu mengerjakan selama 40 menit. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan penguasaan siswa mengenai materi-materi yang telah dibahas sebelumnya. Berikut adalah tabel hasil belajar siswa pada siklus II:

Tabel 4.9

Hasil Belajar Siswa Siklus II

Skor	Frekuensi	Persentase	Keterangan
> 78	20	83,2	Memenuhi SKM
< 78	4	16,64	Belum Memenuhi SKM

Dari tes yang dilaksanakan diperoleh hasil beragam sesuai dengan kemampuan dan pemahaman setiap siswa. Distribusi skor tes individu siklus II sebagaimana disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.10

Distribusi Skor Tes Individual Siklus II

Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Kelas X IPA 6 SMA Negeri 9 Malang

No.	Interval Skor	Frekuensi	Status*
1.	96-100	-	
2.	91-95	-	
3.	86-90	1	Lulus
4.	81-85	7	Lulus

No.	Interval Skor	Frekuensi	Status*
5.	76-80	12	Lulus
6.	71-75	4	Tidak lulus
7.	66-70	-	
8.	61-65	-	
9.	56-60	-	
10.	51-55	-	
11.	46-50	-	
12.	41-45	-	
13.	36-40	-	
14.	31-35	-	
15.	0-30	-	

**Diambil dari kriteria penilaian di SMA Negeri 9 Malang tahun ajaran 2013-2014*

Berdasarkan tabel diatas dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan hasil belajar pada siklus I. Dari 24 peserta tes, yang dinyatakan lulus sebanyak 20 siswa atau sebesar 83,2%. Sedangkan yang belum lulus sebanyak 4 siswa atau sebesar 16,64%. Dengan nilai rata-rata sebesar 81. Peneliti akan melanjutkan siklus ke-3 sebab masih ada 16,64% siswa yang belum berhasil mencapai nilai diatas SKM dan tingkat keberhasilan kelas pada siklus ini belum mencapai 85%.

d. Refleksi

Tahap refleksi dilakukan setelah pelaksanaan tindakan dan observasi oleh peneliti bersama observer untuk mengetahui kelemahan dan kekurangan yang terjadi selama pelaksanaan tindakan siklus II, selanjutnya dijadikan bahan referensi atau acuan untuk perbaikan

tindakan pada siklus III. Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, kelemahan yang terjadi dan harus diperbaiki pada siklus III yaitu:

- 1) Tahap pembukaan pembelajaran yang dilaksanakan guru kurang maksimal sampai lupa tidak mengawali dengan doa sebab saat pembukaan pelajaran banyak siswa yang izin keluar masuk kelas.
- 2) Pembagian tugas lebih baik dari siklus sebelumnya, sehingga siswa memiliki tanggung jawab untuk menyelesaikan pekerjaannya masing-masing. Tapi masih ada sebagian siswa yang sibuk dengan pekerjaannya sendiri dan tidak mau berdiskusi dengan teman satu kelompok.
- 3) Pelaksanaan turnamen berjalan dengan baik walaupun ada sebagian kelompok yang tidak jujur dan bekerjasama dengan kelompok belajarnya, akan tetapi hal tersebut bisa dikondisikan oleh guru.
- 4) Pelaksanaan tes berjalan lebih baik dari sebelumnya sebab jumlah siswa yang membuka buku dan nyontek temannya mulai berkurang.
- 5) Hasil belajar siswa mengalami kenaikan dibandingkan siklus I walaupun belum memenuhi kriteria keberhasilan yang ditentukan sebesar 85%. Hal ini dapat dilihat dari 24 siswa yang mampu mencapai standar kelulusan minimal (SKM) sejumlah 20 siswa atau sebesar 83,2%.

Dari beberapa kekurangan tersebut dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) yang telah diterapkan pada siklus II masih memiliki kelemahan terutama hasil

belajar siswa yang menjadi fokus utama pelaksanaan pembelajaran. Dari pelaksanaan tindakan siklus II ini, bapak Iskandar memberikan pernyataan sebagai berikut:⁵⁵

“Walaupun nilai siswa masih dibawah standar yang ditentukan, akan tetapi pelaksanaan pembelajaran kali ini lumayan baik dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Untuk pelaksanaan diskusi saya rasa tidak ada masalah, hanya saja kita harus membuat siswa lebih semangat melaksanakan turnamen sebab yang saya lihat, turnamen minggu lalu yang kurang terorganisir dengan baik membuat siswa kurang semangat melaksanakan turnamen pada minggu ini.”

Selain wawancara dengan guru mata pelajaran, peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu siswi kelas X IPA 6. Saat wawancara berlangsung siswi tersebut mengungkapkan bahwa:⁵⁶

“Kalau belajar berkelompok saja sering bu, waktu pelajaran biologi, PLH, kesenian sering belajar berkelompok tapi belajar kelompok biasa bu, tidak ada turnamen dan tesnya. Minggu lalu saya semangat saat turnamen bu, tapi peraturannya kurang jelas. Minggu ini saya paham peraturan turnamen tapi saya masih mendapat poin sedikit sebab soalnya sulit-sulit.”

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran pada siklus II mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan siklus I. Akan tetapi hasil belajar yang diharapkan belum tercapai secara maksimal sehingga peneliti perlu melakukan perbaikan tindakan pada pelaksanaan siklus III dengan harapan dapat mengatasi kekurangan yang terjadi pada siklus I dan siklus II serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

⁵⁵ Hasil wawancara peneliti dengan bapak Iskandar selaku guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti, tanggal 17 April 2014

⁵⁶ Wawancara peneliti dengan Asmi Afdilla, salah satu siswi kelas X IPA 6 SMA Negeri 9 Malang tanggal 17 April 2014

4. Paparan Data Siklus III

a. Perencanaan

Pada siklus III ini, tahapan-tahapan yang dilakukan tidak jauh berbeda dengan siklus I dan II yang membedakan hanyalah perbaikan terhadap kekurangan dan kelemahan yang terjadi pada siklus sebelumnya. Beberapa hal yang dilakukan peneliti pada tahap ini adalah menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar observasi, catatan lapangan, pedoman wawancara, soal turnamen, dan soal tes III, dapat dilihat pada lampiran.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada siklus III sedikit berbeda dengan siklus I dan II, yang membedakan adalah waktu pelaksanaan tindakan. Pada siklus III ini dilaksanakan 3 kali pertemuan dengan rincian 1 kali pertemuan selama 90 menit dan 2 kali pertemuan berikutnya dilaksanakan selama 45 menit sebab hari Kamis, 1 Mei 2014 hari libur nasional dalam rangka memperingati hari buruh internasional dan waktu yang dimiliki peneliti sangat sempit, oleh karena itu peneliti meminta izin kepada guru mata pelajaran agar bisa mempergunakan waktu 45 menit yang seharusnya siswa melaksanakan kegiatan membaca al-Qur'an. Rincian kegiatan pembelajaran pada siklus III yakni:

1) Pertemuan pertama (kamis, 24 april 2014)

Guru mata pelajaran memulai tahap pendahuluan dengan mengucapkan salam, menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi pada tiap kelompok untuk berlomba-lomba menjadi kelompok yang terbaik, terutama kelompok yang pada turnamen I dan II belum mendapat point terbanyak. Kemudian guru memberi satu pertanyaan kepada siswa tentang strategi dakwah rasulullah periode Madinah dan meminta beberapa siswa menanggapi pertanyaan tersebut. Ada beberapa siswa yang memberi tanggapan dari pertanyaan yang diajukan guru. Siswa terlihat antusias sebab siswa mulai menguasai materi yang sudah dibahas selama beberapa minggu.

Selanjutnya guru menulis 5 pertanyaan dalam sebuah kertas dan perwakilan dari setiap kelompok diminta untuk mengambil salah satu kertas tersebut. Kemudian setiap kelompok diminta mendiskusikan pertanyaan yang mereka dapatkan. Usai diskusi, masing-masing perwakilan kelompok menyampaikan hasil diskusinya didepan kelas.

Beberapa menit sebelum pelajaran berakhir, guru meminta siswa menyimpulkan hasil diskusi dari 5 kelompok. Lalu guru menambahkan kesimpulan tersebut agar siswa bisa lebih memahami pelajaran kali ini dengan lebih baik. Akhirnya guru menutup pelajaran dengan doa dan salam, sebelum itu guru mengingatkan

siswa untuk belajar lebih giat lagi sebab besok akan diadakan turnamen dan tes III yang soalnya lebih sulit dari turnamen dan tes sebelumnya.

2) Pertemuan kedua (jum'at, 25 april 2014)

Pembelajaran hari ini berlangsung selama 45 menit yakni jam 06.45-07.30 WIB dan diadakan turnamen. Akan tetapi pelaksanaan turnamen kali ini mengalami kendala sebab banyak siswa yang telat jadi pelaksanaan turnamen diundur kurang lebih 15 menit guna menunggu siswa yang terlambat. Aktifitas dikelas berjalan seperti biasanya, guru membuka pelajaran dengan salam, dilanjutkan membaca doa. Usai berdoa guru meminta siswa membaca surat at-takasur sampai an-nas sambil menunggu teman-teman yang belum masuk kelas.

Lima belas menit berlalu, turnamen tetap berjalan dengan baik. Siswa antusias dalam mengerjakan soal-soal turnamen. Usai turnamen guru mengingatkan siswa bahwa kamis depan, tanggal 1 mei 2014 merupakan hari libur nasional dalam rangka memperingati hari buruh internasional. Oleh karena itu tes III diadakan hari jum'at. Guru menambahkan agar siswa tidak meremehkan tes III ini dan diminta belajar lebih giat lagi, selain itu jum'at depan siswa diharuskan berangkat lebih pagi agar pelaksanaan tes bisa cepat dilaksanakan. Untuk berjaga-jaga agar tidak ada siswa yang

terlambat, guru akan memberi absen Alfa kepada siswa yang terlambat masuk kelas walaupun mengikuti pelajaran.

3) Pertemuan ketiga (jum'at, 2 mei 2014)

Sebenarnya hari ini pelajaran dimulai pukul 06.45-07.30 WIB. Berhubung saat ini bertepatan dengan hari pendidikan nasional, maka seluruh siswa SMA Negeri 9 melaksanakan upacara bendera pada pagi hari sehingga jam pertama diundur selama 45 menit.

Tepat jam 07.30 WIB guru mata pelajaran, peneliti, dan teman sejawat sudah membuka pelajaran dengan salam yang dilanjutkan dengan membaca doa. Kemudian peneliti segera membagikan soal tes III beserta lembar jawabannya kepada masing-masing siswa akan tetapi siswa dilarang langsung mengerjakan, untuk mengerjakan soal menunggu intruksi dari guru.

Guru mengingatkan siswa bahwa hari ini tidak ada kerja kelompok. Oleh karena itu siswa diminta mengerjakan soal sendiri-sendiri sebisanya, jika ada yang tidak bisa lebih baik tidak dijawab daripada bertanya pada teman. Kemudian siswa diminta membuka soal dan mengerjakannya dengan teliti.

c. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan bertujuan untuk mengetahui aktivitas atau kegiatan siswa selama penerapan metode pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) pada siklus III dan dilaksanakan

bersamaan dengan pelaksanaan tindakan siklus III. Hal yang diamati selama pembelajaran dilaporkan melalui lembar catatan lapangan dan lembar observasi aktifitas siswa. Hasil observasi tindakan siklus III akan dijelaskan sebagai berikut:

1) Aktifitas Belajar Siswa Siklus III

Indikator yang digunakan dalam mengamati aktivitas belajar siswa yaitu: perhatian, intensitas belajar, dan respon siswa. Sedangkan kegiatan observasi atau pengamatan aktivitas belajar siswa dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi dan lembar catatan lapangan. Berikut adalah tabel skor aktivitas belajar siswa pada siklus III.

Tabel 4.11

Distribusi Skor Aktifitas Belajar Siswa Siklus III
Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas X IPA 6 SMA Negeri 9 Malang

Skor	Aspek Yang Dinilai			Jumlah
	A	B	C	
1	-	-	-	
2	24	20	20	64
3	36	42	42	120
Jumlah	60	62	62	184

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui persentase aktivitas belajar siswa yang diamati selama kegiatan pembelajaran yaitu:

A: perhatian siswa saat pembelajaran sebesar 83,33%

B: intensitas belajar sebesar 86,11%

C: respon siswa saat pembelajaran sebesar 86,11%

Sedangkan rata-rata aktivitas belajar siswa pada siklus III ini sebesar 76,6.

2) Aktifitas Mengajar Guru Siklus III

Indikator yang digunakan dalam mengamati aktivitas guru saat mengajar tidak jauh berbeda dengan indikator aktivitas belajar siswa, yaitu: perhatian guru, intensitas guru saat mengajar, dan respon guru terhadap aktifitas siswa. Sedangkan kegiatan observasi atau pengamatan aktivitas guru dalam proses pembelajaran dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi dan lembar catatan lapangan. Berikut adalah tabel skor aktifitas guru saat proses pembelajaran pada siklus III.

Tabel 4.12

Distribusi Skor Aktifitas Guru Siklus III

Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Kelas X IPA 6 SMA Negeri 9 Malang

Skor	Aspek Yang Dinilai			Jumlah
	A	B	C	
1	-	-	-	-
2	2	-	-	2
3	3	6	5	14
Jumlah	5	6	5	16

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui persentase aktifitas guru pada kegiatan belajar mengajar yang diamati selama kegiatan pembelajaran yaitu:

A: perhatian guru saat pembelajaran sebesar 83,33%

B: intensitas guru saat mengajar sebesar 100%

C: respon guru saat pembelajaran sebesar 83,33%

Sedangkan rata-rata aktivitas mengajar guru pada siklus III ini sebesar 8,0.

Dari kegiatan observasi atau pengamatan menggunakan lembar catatan lapangan selama pelaksanaan tindakan siklus III diketahui bahwa kegiatan pembelajaran sudah berlangsung lebih baik jika dibandingkan dengan dua siklus sebelumnya. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan siswa yang aktif dan penurunan jumlah siswa yang pasif saat pelaksanaan pembelajaran. Pada pertemuan pertama siklus III Agung Iman Santoso tidak dapat mengikuti kegiatan pembelajaran karena sakit, sedangkan pertemuan berikutnya seluruh siswa hadir dalam pembelajaran. Siswa yang tercatat aktif dalam proses pembelajaran adalah Ainina Nur Azizah, Ainun Navisha, Alhamdani Vian Yunityo, Asmi Ahdila, M. Affifuzuhdi, Panadea Saka Aditya, Devia Fitri Pratiwi, Ilham Setiawan, Cindy Clarisa, Aafidia Syah Putra, Bintang Fajar Satria Utama, Faris Saputera dan yang kurang aktif adalah Ajeng Sunti Puspita Rini, Devanska Titansa Winar.

Walaupun masih ada siswa yang pasif dalam kelas, akan tetapi pembelajaran berjalan dengan baik, lebih dari 85% siswa memperhatikan penjelasan guru. Pelaksanaan turnamen dan diskusi juga berjalan baik, walaupun diawal pertemuan siklus III ada beberapa

siswa yang bercanda saat proses pembelajaran berlangsung. Akan tetapi pada kegiatan inti semua siswa terlibat dalam berbagai kegiatan pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus III yang diamati melalui lembar catatan lapangan ini sudah menunjukkan peningkatan dan perbaikan dibandingkan dengan kegiatan pembelajaran pada siklus I dan siklus II.

3) Hasil Belajar Siswa Siklus III

Tahap terakhir dalam siklus penelitian tindakan kelas adalah tes yang bertujuan untuk mengukur keberhasilan tindakan dan untuk mengetahui tingkat pemahaman serta penguasaan siswa mengenai materi-materi yang telah dibahas sebelumnya. Pada penelitian ini guru memberikan 20 soal pilihan ganda dan siswa diberikan waktu 40 menit untuk mengerjakan. Berikut adalah tabel hasil belajar siswa pada siklus III:

Tabel 4.13
Hasil Belajar Siswa Siklus III

Skor	Frekuensi	Persentase	Keterangan
> 78	22	91,52	Memenuhi SKM
< 78	2	8,32	Belum Memenuhi SKM

Dari tes yang dilaksanakan terlihat bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan hasil belajar siklus I dan II. Distribusi skor tes individu siklus III sebagaimana disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.14
 Distribusi Skor Tes Individual Siklus III
 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
 Kelas X IPA 6 SMA Negeri 9 Malang

No.	Interval Skor	Frekuensi	Status*
1.	96-100	-	
2.	91-95	3	Lulus
3.	86-90	8	Lulus
4.	81-85	7	Lulus
5.	76-80	4	Lulus
6.	71-75	1	Tidak lulus
7.	66-70	1	Tidak lulus
8.	61-65	-	
9.	56-60	-	
10.	51-55	-	
11.	46-50	-	
12.	41-45	-	
13.	36-40	-	
14.	31-35	-	
15.	0-30	-	

**Diambil dari kriteria penilaian di SMA Negeri 9 Malang tahun ajaran 2013-2014*

Berdasarkan tabel diatas dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan hasil belajar pada siklus I dan II. Dari 24 peserta tes, yang dinyatakan lulus sebanyak 22 siswa atau sebesar 91,52%. Sedangkan yang belum lulus sebanyak 2 siswa atau sebesar 8,32%. Dengan nilai rata-rata sebesar 86. Jadi pada siklus III ini dinyatakan telah berhasil sebab

jumlah siswa yang tuntas belajar lebih dari 85% dan seluruh siswa dinyatakan telah mencapai kriteria ketuntasan belajar secara klasikal.

d. Refleksi

Kegiatan refleksi pada siklus III yang dilakukan setelah pelaksanaan tindakan dan observasi menunjukkan adanya perbaikan dari kelemahan dan kekurangan yang terjadi pada siklus I dan siklus II. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan secara keseluruhan sudah cukup baik, hanya sedikit permasalahan diawal pembukaan pelajaran yang mengganggu proses pembelajaran, akan tetapi hal tersebut dapat segera diatasi. Berikut adalah hasil refleksi pada pelaksanaan tindakan dan observasi pada siklus III:

- 1) Pelaksanaan pembelajaran terorganisasi dengan baik sehingga situasi kelas lebih tertib dari pertemuan sebelumnya, hanya sebagian kecil siswa yang tidak fokus pada pembukaan pelajaran, selanjutnya dalam kegiatan inti dan penutup semua siswa terkondisikan dengan baik.
- 2) Siswa sudah memahami pembagian tugas disetiap anggota kelompok sehingga belajar berkelompok berjalan dengan baik. Siswa juga berdiskusi dengan baik bersama anggota kelompoknya masing-masing.
- 3) Pelaksanaan turnamen berjalan dengan baik, siswa semangat dalam berlomba-lomba mendapatkan point terbanyak agar kelompoknya menjadi yang terbaik.

4) Hasil belajar siswa mengalami kenaikan dibandingkan siklus I dan siklus II dan sudah memenuhi kriteria keberhasilan yang ditentukan sebesar 85%. Hal ini dapat dilihat dari 24 siswa yang mampu mencapai standar kelulusan minimal (SKM) sejumlah 22 siswa atau sebesar 91,52%.

Dari beberapa hasil refleksi tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran menggunakan metode Teams Games Tournament (TGT) yang diterapkan pada siklus III sudah berlangsung dengan baik. Kelemahan dan kekurangan yang terjadi pada siklus I dan siklus II sudah diperbaiki pada siklus III sehingga hasil belajar siswa lebih baik dari siklus sebelumnya. Hal ini didukung dengan komentar bapak Iskandar selaku guru mata pelajaran yang mengatakan bahwa:⁵⁷

“Saya senang melihat aktivitas pembelajaran kali ini, walaupun masih ada beberapa siswa yang terlihat pasif, akan tetapi hal tersebut tertutupi dengan banyaknya siswa yang aktif saat pelaksanaan diskusi maupun turnamen. Pelaksanaan tes juga berjalan dengan baik, siswa serius mengerjakan tes dan tidak bergantung pada teman-temannya.”

C. Analisis Data

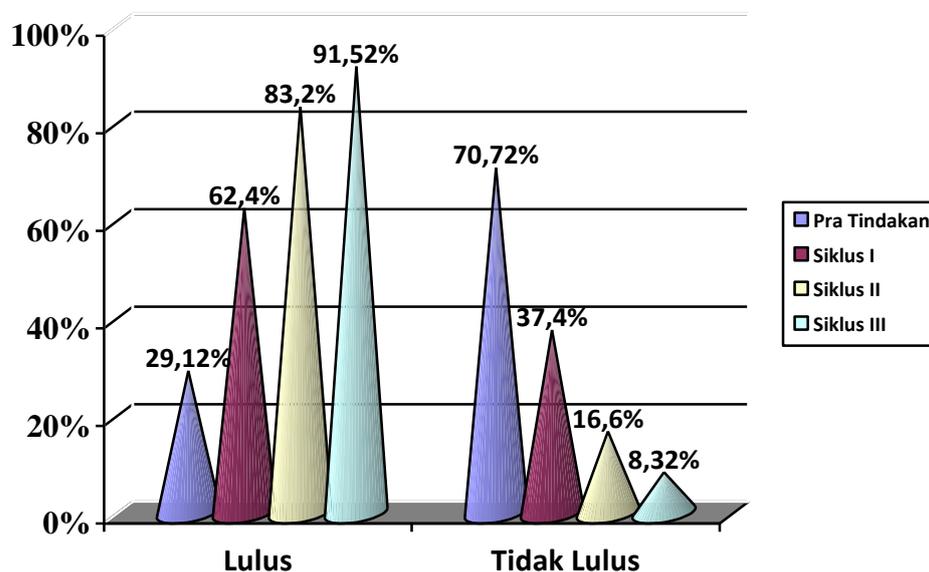
Analisis data dalam penelitian digunakan untuk membandingkan data hasil belajar siklus I, siklus II, dan siklus III. Selain itu juga membandingkan hasil observasi yang telah diperoleh. Tujuan dari analisis data ini adalah untuk mengetahui peningkatan dan perbedaan hasil belajar dan hasil

⁵⁷ Hasil wawancara peneliti dengan bapak Iskandar selaku guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti, tanggal 2 mei 2014

observasi dari pra tindakan, siklus I, siklus II, dan siklus III. Berikut adalah hasil analisis data yang dilakukan:

1. Hasil Belajar Siswa Pra Tindakan, Siklus I, Siklus II, dan Siklus III

Hasil belajar siswa pra tindakan, siklus I, siklus II, dan siklus III dibandingkan untuk melihat adanya perbedaan dan peningkatan yang terjadi. Hasil belajar pra tindakan diperoleh dari nilai pre test yang dilaksanakan tanggal 20 maret 2014 sebelum diterapkan metode pembelajaran Teams Games Tournament (TGT). Sedangkan hasil belajar siklus I, siklus II, dan siklus III diperoleh dari tes yang dilaksanakan setiap akhir siklus. Berikut adalah grafik perbandingan hasil belajar siswa pada pra tindakan, siklus I, siklus II, dan siklus III.

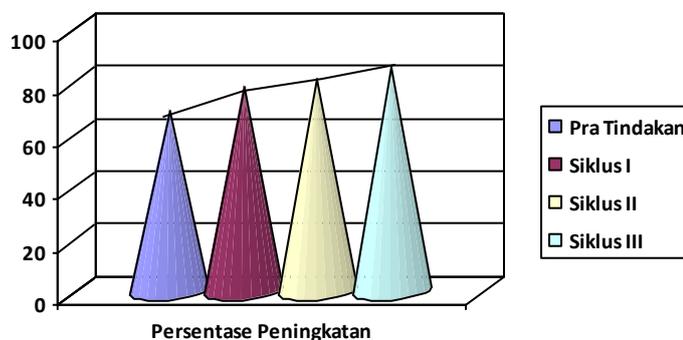


Grafik 4.1

Perbandingan Hasil Belajar Siswa

Grafik 4.1 menunjukkan hasil belajar siswa pra tindakan atau sebelum tindakan dengan rincian dari 24 siswa, 7 siswa atau sebesar 29,12% mencapai ketuntasan belajar sesuai standar kelulusan minimal (SKM) yang ditentukan yaitu 78, dan 17 siswa atau sebesar 70,72% belum mencapai SKM. Setelah dilaksanakan tindakan pada siklus I, 15 siswa atau sebesar 62,4% mencapai SKM dan 9 siswa atau 37,4% belum mencapai SKM. Kemudian peneliti melanjutkan tindakan siklus II, hasilnya 20 siswa atau sebesar 83,2% mencapai SKM dan 4 siswa atau sebesar 16,6% belum mencapai SKM. Berhubung hasil belajar siswa belum mencapai 85% maka peneliti melanjutkan siklus III yang hasilnya dari 24 siswa, 22 siswa atau sebesar 91,52% mencapai SKM dan 2 siswa atau sebesar 8,32% belum mencapai SKM.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa jika dibandingkan antara pra tindakan, siklus I, siklus II, dan siklus III. Persentase peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada grafik berikut:



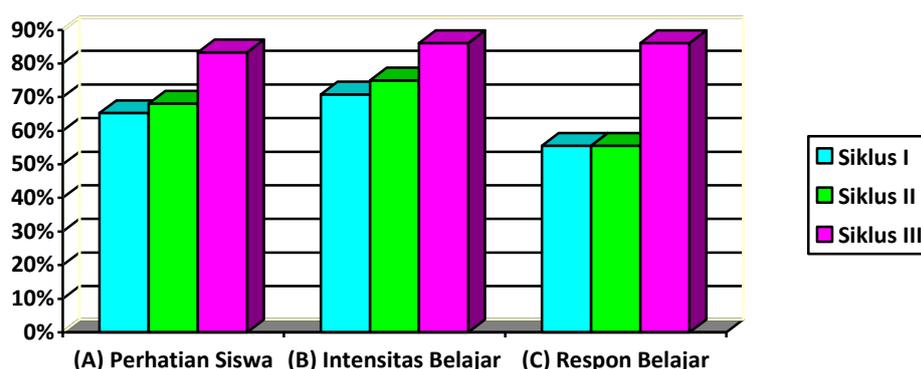
Grafik 4.2

Persentase Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Sesuai grafik diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa selalu mengalami peningkatan disetiap tindakan. Dari sebelum dilaksanakan tindakan atau pra tindakan jika dibandingkan dengan siklus I maka mengalami peningkatan sebesar 13,04%. Dari siklus I ke siklus II juga mengalami peningkatan sebesar 17,39%. Terakhir perbandingan antara siklus II dan siklus III mengalami peningkatan sebesar 24,63%.

2. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I, Siklus II, dan Siklus III

Data aktivitas belajar siswa diperoleh dari observasi yang dilakukan oleh observer selama kegiatan pembelajaran. Observasi dilakukan ketika pelaksanaan tindakan pada siklus I, siklus II, dan siklus III. Hasil observasi aktivitas belajar siswa ini dibandingkan untuk melihat adanya perbedaan atau peningkatan yang terjadi disetiap siklus. Berikut adalah grafik perbandingan hasil observasi aktivitas belajar siswa siklus I, siklus II, dan siklus III.



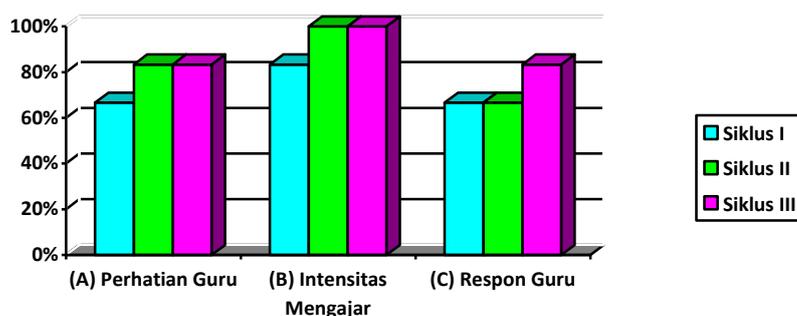
Grafik 4.3

Perbandingan Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa
Siklus I, siklus II, dan siklus III

Dari grafik 4.3 dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan persentase aktivitas belajar siswa dari ketiga indikator pada siklus I, siklus II, dan siklus III. Perhatian siswa meningkat dari 65,27% - 68,5%, hingga mencapai 83,33%. Intensitas belajar siswa juga mengalami kenaikan dari 70,83% - 75% hingga mencapai 86,11% pada siklus III. Sementara itu respon belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus II ke siklus III yaitu 55,55% - 86,11%. Akan tetapi pada siklus I ke siklus II, respon belajar siswa sama yaitu 55,55%.

3. Hasil Observasi Aktivitas Guru Selama Pembelajaran Siklus I, Siklus II, dan Siklus III

Hasil observasi aktivitas guru pada pembelajaran diperoleh dari pengamatan yang dilakukan observer selama pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode Teams Games Tournament (TGT) pada siklus I, siklus II, dan siklus III. Kemudian hasil observasi tersebut dibandingkan untuk melihat adanya perbedaan atau peningkatan yang terjadi antara siklus I dengan siklus lainnya. Berikut adalah grafik perbandingan hasil observasi aktivitas guru selama pembelajaran pada siklus I, siklus II, dan siklus III.



Grafik 4.4
Perbandingan Hasil Observasi Aktivitas Guru Saat Mengajar
Siklus I, siklus II, dan siklus III

Dari grafik diatas, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan persentase aktivitas guru saat pelaksanaan pembelajaran dari ketiga indikator pada siklus I, siklus II, dan siklus III. Perhatian guru meningkat dari 66,66% - 83,33% hingga mencapai 83,33%. Intensitas guru saat mengajar juga mengalami kenaikan dari 83,33% - 100% pada siklus II dan siklus III. Sementara itu respon guru saat pelaksanaan pembelajaran mengalami peningkatan dari siklus II ke siklus III yaitu 66,66% - 83,33%. Akan tetapi pada siklus I ke siklus II, respon belajar siswa sama yaitu 66,66%.

D. Temuan Penelitian

Temuan penelitian yang diperoleh dari penerapan metode pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) sebagai upaya meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa kelas X IPA 6 SMA Negeri 9 Malang adalah sebagai berikut:

1. Temuan Siklus I

- a) Metode pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) baru pertama kali diterapkan di kelas X IPA 6 SMA Negeri 9 Malang. Walaupun sering dilakukan kegiatan diskusi akan tetapi pembagian kelompok diskusi berbeda dengan model TGT sehingga siswa masih belum bisa beradaptasi dengan baik yang mengakibatkan pembagian kelompok

belajar ditentang oleh siswa. Penerapan dua kelompok yaitu kelompok belajar dan kelompok turnamen membuat siswa merasa asing dan belum terbiasa, apalagi siswa dituntut memperoleh point sebanyak-banyaknya agar kelompoknya menjadi kelompok terbaik.

- b) Dalam diskusi kelompok siklus I banyak siswa yang pasif untuk berargumentasi. Tanggung jawab individu dan kerjasama antar kelompok masih rendah, sebagian siswa menggantungkan tugas kelompok kepada siswa yang berkemampuan akademik tinggi.
- c) Pelaksanaan turnamen dan tes siklus I belum berjalan dengan baik sebab masih banyak siswa yang bekerjasama dengan temannya. Bahkan ada sebagian kecil siswa yang membuka buku paket Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti saat tes dilaksanakan. Siswa juga masih asing dengan turnamen yang dilaksanakan, ada sebagian siswa yang tidak memahami peraturan turnamen.
- d) Ketegasan guru saat situasi kelas kurang kondusif masih minim sehingga banyak siswa yang ramai dan bermain hp maupun laptop saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung.
- e) Tingkat ketuntasan hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan, hal ini dapat dilihat dari 24 siswa yang mampu mencapai standar kelulusan minimal (SKM) dari 7 siswa (29,12%) pada pra tindakan, menjadi 15 siswa (62,4%) pada siklus I.

2. Temuan Siklus II

- a) Siswa berkemampuan akademik tinggi cenderung bekerja sendiri dan belum mau berbagi ilmu dengan siswa berkemampuan akademik rendah jika tidak ditanya. Belajar kelompok kurang maksimal sebab siswa berkemampuan akademik sedang dan rendah cenderung pasif saat diskusi kelompok.
- b) Pelaksanaan turnamen dan tes siklus II berjalan dengan baik sebab siswa mulai memahami peraturan turnamen, tapi masih ada sebagian siswa yang curang saat turnamen berlangsung. Ketika mengerjakan tes juga masih ada sebagian siswa yang diam-diam membuka buku.
- c) Guru mulai memberikan penegasan saat situasi kelas kurang kondusif walaupun guru masih selalu mengikuti kemauan siswa.
- d) Tingkat ketuntasan hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan, hal ini dapat dilihat dari 24 siswa yang mampu mencapai standar kelulusan minimal (SKM) dari 15 siswa (62,4%) pada siklus I, menjadi 20 siswa atau sebesar 83,2% pada siklus II.

3. Temuan Siklus III

- a) Siswa mulai terbiasa dan mulai merasa nyaman belajar dengan kelompok belajarnya. Hal ini ditunjukkan dengan aktivitas siswa saat pembelajaran menjadi lebih baik jika dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Siswa mulai memiliki tanggung jawab dalam menyelesaikan tugasnya dan bertanya kepada temannya jika ada permasalahan yang tidak dipahami.

- b) Pelaksanaan turnamen dan tes siklus III berjalan lebih baik. Siswa serius dalam berlomba mendapatkan poin terbanyak untuk kelompoknya, tingkat kecurangan siswa juga berkurang sebab guru benar-benar fokus memperhatikan dan memfasilitasi kegiatan belajar siswa.
- c) Saat situasi kelas kurang kondusif, guru memberikan penegasan dengan menegur siswa yang kurang serius belajar. Selain itu guru juga memfokuskan perhatian siswa pada pembelajaran dengan memberikan ice breaking agar siswa lebih semangat dan fokus saat belajar berkelompok dan turnamen.
- d) Pemberian reward disambut baik oleh siswa, kelompok yang menjadi kelompok terbaik merasa senang dan bangga mendapatkan nilai tambahan dari guru.
- e) Tingkat ketuntasan hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan, hal ini dapat dilihat dari 24 siswa yang mampu mencapai standar kelulusan minimal (SKM) dari 20 siswa atau sebesar 83,2% pada siklus II, menjadi 22 siswa atau sebesar 91,52% pada siklus III.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Perencanaan Metode Teams Games Tournament (TGT) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Siswa Kelas X IPA 6 SMA Negeri 9 Malang.

Perencanaan metode Teams Games Toournament (TGT) dalam pembelajaran dilaksanakan untuk mencapai hasil maksimal ketika metode TGT diterapkan dalam kelas. Selain itu, juga untuk memperbaiki proses pembelajaran yang didalamnya kurang melibatkan aktivitas belajar siswa. Menurut Johnson, TGT merupakan bentuk metode pembelajaran dimana setelah siswa belajar secara individu untuk selanjutnya dalam kelompok masing-masing anggota kelompok mengadakan turnamen atau lomba dengan kelompok lainnya sesuai dengan tingkat kemampuannya. Dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota saling bekerjasama dan membantu dalam memahami bahan pembelajaran. Belajar belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai materi pembelajaran.⁵⁷

Perencanaan dalam penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan 2 tahapan metode pembelajaran Teams Games Tournament (TGT). Adapun tahapan-tahapan tersebut dipaparkan sebagai berikut:

⁵⁷ Robert E. Slavin. Loc. Cit. Hlm. 13

1. Persiapan

Peneliti bekerjasama dengan guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti melakukan persiapan materi “Sejarah Dakwah Nabi Muhammad SAW Periode Madinah”. Hal-hal yang dipersiapkan yaitu:

- a. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- b. Mengategorikan siswa berkemampuan akademik tinggi, sedang I, sedang II, dan rendah melalui peringkat kelas dan nilai ujian pendidikan agama Islam dan budi pekerti akhir semester I kemudian membagi siswa menjadi 5 kelompok belajar.
- c. Melakukan pembagian materi dan soal-soal yang akan dijadikan bahan diskusi kelompok.
- d. Mempersiapkan soal turnamen dan soal tes siklus I, siklus II, siklus III beserta kunci jawabannya.

2. Membagi siswa dalam meja tournament

Pada metode pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) kelompok belajar berbeda dengan kelompok turnamen. Pada kelompok belajar, pembentukan kelompok dilakukan secara heterogen dan diusahakan berimbang dalam hal kemampuan akademik dan jenis kelaminnya. Akan tetapi pada kelompok turnamen siswa dibagi kedalam kelompok yang mempunyai kemampuan akademik homogen serta berasal dari kelompok berlainan. (pembentukan kelompok dapat dilihat pada lampiran)

B. Penerapan Metode Teams Games Tournament (TGT) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Siswa Kelas X IPA 6 SMA Negeri 9 Malang.

Penerapan metode Teams Games Toournament (TGT) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dibagi menjadi 6 tahap yang meliputi tahap penyajian materi, pengelompokan, belajar kelompok, turnamen, penghargaan kelompok, dan evaluasi. Untuk lebih jelasnya akan dipaparkan sebagai berikut:

1. Tahap Penyajian Materi

Pada tahap pembukaan, guru mata pelajaran menyampaikan materi yang akan dipelajari, tujuan pembelajaran, dan memberikan motivasi agar siswa antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Selanjutnya guru menyampaikan materi yang akan dipelajari secara garis besar agar memudahkan siswa dalam mempelajari materi yang akan didiskusikan.

2. Tahap Pengelompokan

Guru dan peneliti membagi kelas menjadi beberapa kelompok dengan jumlah anggota 4-5. Dengan jumlah siswa kelas X IPA 6 sebanyak 24 siswa, maka dibagi menjadi 5 kelompok belajar secara heterogen dan 5 kelompok turnamen secara homogen. Pembentukan kelompok ini dilaksanakan dengan membandingkan kemampuan akademik yang dimiliki siswa dari nilai ulangan harian, hasil raport, dan hasil observasi yang kemudian dikelompokkan kedalam kategori siswa berkemampuan akademik tinggi, sedang, dan rendah.

3. Tahap Belajar Kelompok

Peneliti menampilkan pembagian kelompok dalam slide dan meminta siswa untuk membacanya kemudian berkumpul sesuai dengan kelompoknya masing-masing. Selanjutnya guru mata pelajaran memerintahkan kepada siswa untuk belajar dalam kelompok agar lebih mendalami materi bersama teman kelompoknya dan mempersiapkan setiap anggota agar bekerja dengan baik pada saat turnamen. Saat belajar kelompok, setiap kelompok mendiskusikan materi dan permasalahan bersama-sama serta memperbaiki pemahaman yang salah tentang suatu materi, tiap anggota kelompok melakukan yang terbaik untuk kelompoknya dan dalam kelompok melakukan yang terbaik untuk membantu sesama anggota.

Jika ada satu anggota yang kesulitan memahami materi, maka teman sekelompoknya mempunyai tanggungjawab untuk membantu temannya memahami materi yang belum dipahami, dan apabila sama-sama belum paham, maka guru wajib membantu siswa menyelesaikan permasalahan yang dihadapi siswa. Setelah belajar kelompok selesai, guru matapelajaran meminta setiap perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok.

4. Tahap Turnamen

Tahap awal sebelum turnamen dilaksanakan, guru mata pelajaran dibantu peneliti membagi siswa kedalam meja-meja turnamen. Setelah masing-masing siswa berada dalam meja turnamen berdasarkan

unggulan masing-masing kemudian guru membagikan satu set seperangkat soal turnamen yang terdiri dari kartu soal turnamen, lembar jawaban, dan point gambar smile. Seperangkat soal turnamen yang didapatkan setiap kelompok adalah sama. Pada tahap turnamen, tiap perwakilan meja turnamen mengambil soal secara bergilir dan membacakannya dihadapan kelompok turnamen. Setiap anggota turnamen mengerjakan soal secara individu. Setelah semua selesai menjawab, semua siswa harus menaruh alat tulisnya di atas meja dan mendengarkan kunci jawaban yang dibacakan teman disetiap kelompok, selanjutnya bagi siswa yang menjawab dengan benar, akan mendapatkan 1 point smile yang akan dikumpulkan sebanyak-banyaknya dan tahap terakhir point yang didapatkan setiap anggota kelompok dijumlahkan dengan anggota kelompok belajarnya.

Usai turnamen, masing-masing anggota turnamen mengumumkan siswa yang paling banyak mendapatkan poin. Selanjutnya masing-masing siswa kembali kekelompok belajarnya dan menjumlahkan poin yang didapat. Kelompok yang mendapat poin terbanyak akan menjadi juaranya.

5. Tahap Penghargaan Kelompok

Pada akhir pertemuan dalam siklus III peneliti mengumumkan tiga kelompok yang mendapatkan poin tertinggi pada pelaksanaan turnamen siklus I, siklus II, dan siklus III dan akan mendapatkan tambahan nilai serta piagam penghargaan dari peneliti. Kelompok yang mendapat point

terbanyak pada pelaksanaan turnamen siklus I adalah kelompok 2, pada turnamen siklus II adalah kelompok 3, dan siklus III yang mendapat point terbanyak adalah kelompok 5. Jadi yang mendapatkan tambahan nilai dan piagam penghargaan adalah kelompok 2, 3, dan 5.

6. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi merupakan akhir dari tahapan-tahapan sebelumnya. Pada tahap ini, guru, peneliti, dan siswa berkolaborasi dalam mengevaluasi materi yang didiskusikan dengan memberi umpan balik mengenai topik kemudian guru memberikan penjelasan dari materi-materi yang belum dipahami siswa. Selain itu, guru, peneliti, dan observer juga melaksanakan evaluasi terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan agar pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan berikutnya bisa berjalan lebih baik dari pertemuan sebelumnya.

Setelah diterapkan metode pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) pada siklus I, siklus II, dan siklus III, siswa terlihat aktif dalam bekerjasama dalam kelompok belajar untuk menyelesaikan permasalahan yang belum mereka pahami. Selain itu siswa juga aktif dalam meja turnamen untuk menjawab setiap pertanyaan turnamen dengan baik agar mendapat point sebanyak-banyaknya untuk kelompok belajar. Data-data secara kuantitatif menunjukkan bahwa berdasarkan hasil tes individual pada pra tindakan, tindakan siklus I, siklus II, dan siklus III terjadi peningkatan yang signifikan.

C. Dampak Penerapan Metode Teams Games Tournament (TGT) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Siswa Kelas X IPA 6 SMA Negeri 9 Malang.

Dari tes yang dilaksanakan setiap akhir siklus menunjukkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa mengalami peningkatan setelah diterapkan metode pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) jika dilihat dari banyaknya siswa yang tuntas belajar. Dari data awal sebelum diterapkan metode TGT, jumlah siswa yang tuntas belajar sebanyak 29,12% dan setelah diterapkan metode TGT siklus I siswa yang tuntas belajar mengalami peningkatan menjadi 62,4%. Pada siklus II menjadi 83,2%. Selanjutnya pada siklus III meningkat menjadi 91,52%. Sedangkan jika dilihat dari kriteria ketuntasan belajar secara klasikal, maka pada siklus I dan siklus II belum mencapai ketuntasan belajar secara klasikal sebab ketuntasan belajar siswa belum mencapai 85% dan pada siklus III ketuntasan belajar siswa sudah di atas 85% atau sebesar 91,52%. Jadi penerapan metode Teams Games Tournament (TGT) ini menunjukkan adanya dampak positif terhadap hasil belajar siswa.

Dampak positif terhadap hasil belajar siswa yang terjadi di kelas X IPA 6 tersebut sangat dipengaruhi oleh metode pembelajaran TGT yang diterapkan sebanyak III siklus. Adapun hal-hal yang terdapat dalam metode TGT dan berdampak positif terhadap hasil belajar siswa diantaranya adalah:

1. Pembentukan kelompok belajar yang heterogen dari segi kemampuan akademik dan bertujuan agar siswa tidak hanya belajar dari guru tetapi juga bisa belajar dari anggota kelompoknya yang memiliki kemampuan akademik lebih tinggi dengan harapan siswa lebih memahami materi dari penjelasan temannya. Selain itu, pembentukan kelompok heterogen juga mempunyai keuntungan, diantaranya:
 - a. Meningkatkan relasi dan interaksi antar siswa.
 - b. Memudahkan pengelolaan kelas sebab dengan adanya satu siswa berkemampuan akademik tinggi, secara tidak langsung guru mendapatkan satu asisten untuk setiap empat siswa.
2. Diskusi kelompok, dengan adanya diskusi kelompok pengalaman belajar siswa akan bertambah sebab siswa akan menemukan hal-hal yang tidak dipahami menjadi lebih paham dengan penjelasan dari temannya. Dan jika terjadi kesalahpahaman, guru dapat segera meluruskan kesalahpahaman tersebut.
3. Turnamen yang dilaksanakan berdasarkan kelompok yang homogen juga berperan dalam meningkatkan hasil belajar siswa sebab siswa dapat bersaing dengan teman yang kemampuan akademiknya sama, sehingga siswa yang berkemampuan akademik rendah bisa percaya diri untuk bisa mendapatkan point terbanyak.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Perencanaan metode Teams Games Tournament (TGT) ini dibagi menjadi

2 tahap yaitu:

a. Tahap Persiapan

Peneliti bekerjasama dengan guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti melakukan persiapan materi “Sejarah Dakwah Nabi Muhammad SAW Periode Madinah”. Hal-hal yang dipersiapkan diantaranya menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), membagi kelompok belajar dan kelompok turnamen, membagi materi untuk bahan diskusi, dan mempersiapkan soal turnamen.

b. Membagi Siswa Dalam Meja Turnament

Pada metode pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) kelompok belajar berbeda dengan kelompok turnamen. Pada kelompok turnamen siswa dibagi kedalam kelompok yang mempunyai kemampuan akademik homogen serta berasal dari kelompok berlainan.

2. Penerapan metode Teams Games Tournament (TGT) ini dibagi menjadi 6

tahap yaitu:

a. Tahap Penyajian Materi

b. Tahap Pengelompokan

c. Tahap Belajar Kelompok

d. Tahap Turnamen

- e. Tahap Penghargaan Kelompok
 - f. Tahap Evaluasi
3. Penerapan metode Teams Games Tournament (TGT) ini menunjukkan adanya dampak positif terhadap hasil belajar siswa kelas X IPA 6 SMA Negeri 9 Malang. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes individual yang dilaksanakan pra tindakan, siklus I, siklus II, dan siklus III mengalami peningkatan yang signifikan. Dari 24 siswa yang mampu mencapai standar kelulusan minimal (SKM) pada pra tindakan adalah 7 siswa atau sebesar 29,12%, meningkat menjadi 15 siswa atau sebesar 62,4% pada siklus I. Dan menjadi 20 siswa atau sebesar 83,2% pada siklus II, peningkatan terus berlanjut menjadi 22 siswa atau sebesar 91,52% pada siklus III.

B. Saran

Beberapa saran yang perlu disampaikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah
 - a. Penerapan metode Teams Games Tournament (TGT) dapat digunakan sebagai referensi sekaligus pertimbangan dalam pemanfaatan metode pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran di sekolah.
 - b. Sekolah perlu menyediakan fasilitas pendukung dalam penerapan metode Teams Games Tournament (TGT) agar mendapatkan hasil maksimal.

2. Bagi Guru

- a. Penerapan metode Teams Games Tournament (TGT) hendaknya dapat digunakan oleh guru sebagai variasi metode pembelajaran sekaligus untuk meningkatkan hasil belajar siswa, dengan catatan persiapan yang dilakukan harus matang.
- b. Dalam pembelajaran hendaknya guru lebih memberikan motivasi kepada siswa agar selalu semangat mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

DAFTAR PUSTAKA

- Anton Noornia. 2005. *“Penerapan Pembelajaran Kooperatif dengan STAD (Student Teams Achievement Divisioan) pada Pengajaran Persen Kelas VI SD Islam Maarif 02 Singosari”*. Skripsi. FMIPA UM Malang.
- Anwar Arifin. 2003. *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional dalam Undang-Undang SISDIKNAS*. Jakarta: Ditjen Kelembagaan Agama Islam Depag.
- Arikunto, Suharsimi. 2003. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Departemen Agama R.I. 1971. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Pelita III.
- Heri Sasmito. 2005. *“Perbedaan Efektivitas Pembelajaran Matematika yang Menggunakan Pendekatan Kooperatif model TGT dengan yang Menggunakan Metode Ekspositori di SLTP LAB UM”*. Skripsi, FMIPA UM Malang.
- Hima ulul fahmi. 2007. *Penerapan model pembelajaran cooperative learning dalam meningkatkan prestasi belajar PAI siswa kelas VIII A di SMPN 2 Turen*. Skripsi UIN Malang.
- <http://novyekopermono.blogspot.com/2013/11/pengantar-mapel-pai-dan-budi-pekerti.html> diakses tgl 3 april 2014 jam 15.21
- Ibnu Katsir. 2007. *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 3*. Cet. Ke-V. penerjemah: M. Abdul Ghoffar.EM. Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- Ibrahim dan Muslimin. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: UNESA.

- Isjoni. 2009. *Cooperative Learning Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok*. Bandung: alfabeta.
- Jihad, Asep dan Abdul Haris. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Lexy J. Moleong. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Lie, Anita. 2002. *Mempraktikkan Cooperative Learning Di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta: PT Gramedia.
- Melvin L. Silberman. 2006. *Active Learning*. Bandung: Nusamedia.
- Miftahul Huda. 2011. *Cooperative Learning (Metode, Teknik, Struktur, dan Model Terapan)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa. 2011. *Belajar dan Pembelajaran (Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional)*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mohammad Effendi. 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran: Pengantar ke Arah Pemahaman KBK, KTSP, dan SBI*. Malang: FIP Universitas Negeri Malang.
- Nana Sudjana. 2006. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Ramayulis. 2002. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Resa Subhan Effendi. 2012. *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model Group Investigation (GI) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Teknologi*

- Informasi dan Komunikasi (TIK) Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Blitar.*
Malang: Skripsi UM.
- Robert E. Slavin. 2005. *Cooperative Learning (Teori, Riset, dan Praktik).*
(Bandung: Nusa Media.
- Setyosari, Punaji. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan.* Malang: FIP Universitas
Negeri Malang.
- Shohibul Kahfi. 2003. *Pembelajaran Kooperatif dan Pelaksanaannya dalam
Pembelajaran Matematika.* Malang: FMIPA UM.
- Suharsimi Arikunto dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta: PT Bumi
Akasara.
- Suyadi. 2012. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas.* Jogjakarta: Diva Press.
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berbasis Konstruktivistik.*
Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher. Universitas Negeri Malang.
- Uno, Hamzah B. 2009. *Model Pembelajaran, Menciptakan Proses Belajar
Mengajar yang Kreatif dan Efektif.* Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Wahidmurni. 2008. *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian
Lapangan.* Malang: UM Press.
- Wiriaatmadja, Rochiati. 2008. *Metode Penelitian Tindakan Kelas.* Bandung: PT.
Remaja Rosdakarya.
- Yatim Riyanto. 2010. *Paradigma Baru Pembelajaran Sebagai Referensi Bagi
Guru/ Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan
Berkualitas.* Jakarta: Kencana Predana Media Group.

LAMPIRAN I SILABUS

Satuan Pendidikan : SMA Negeri 9 Malang
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas / Semester : X / II
Kompetensi Inti :

- (K1) : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
- (K2) : Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan pro-aktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- (K3) : Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- (K4) : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1	Menghindari pergaulan bebas dan perbuatan zina				
2.1	Memelihara ketaatan dengan beriman kepada Malaikat-malaikat Allah SWT				
3.1	Membangun kesejahteraan umat melalui wakaf yang amanah				
4.1	Perkembangan Islam di Madinah				

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>3.3 Menganalisis Q.S. Al-Isra' (17) : 32, dan Q.S. An-Nur (24) : 2, serta hadits tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina.</p> <p>3.4 Memahami manfaat dan hikmah larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina.</p> <p>4.2.1 Membaca Q.S. Al-Isra' (17) : 32, dan Q.S. An-Nur (24) : 2 sesuai dengan kaidah tajwid dan makhrajul huruf.</p> <p>4.2.2 Mendemonstrasikan hafalan Q.S. Al-Isra' (17) : 32, dan Q.S. An-Nur (24) : 2 dengan lancar.</p>	<p>Perilaku menghindarkan diri dari pergaulan bebas dan perbuatan zina.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati <ul style="list-style-type: none"> - Menyimak bacaan, mengidentifikasi hukum bacaan (tajwid), dan mencermati kandungan Q.S. Al-Isra' (17): 32, dan Q.S. An-Nur (24): 2, serta hadits terkait. - Mencermati manfaat dan hikmah larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina melalui tayangan video atau media lainnya. • Menanya <ul style="list-style-type: none"> - Menanyakan cara membaca hukum tajwid, asbabun nuzul, dan isi kandungan Q.S. Al-Isra' (17): 32, dan Q.S. An-Nur (24): 2, serta hadits terkait • Mengumpulkan data/eksplorasi <ul style="list-style-type: none"> - Mendiskusikan cara membaca sesuai dengan tajwid, menganalisis asbabun nuzul/wurud dan 	<ul style="list-style-type: none"> • Tugas <ul style="list-style-type: none"> - Menghafal Q.S. Al-Isra' (17): 32, dan Q.S. An-Nur (24): 2, serta hadits terkait dengan cara mengisi lis (lembar tugas hafalan). • Observasi <ul style="list-style-type: none"> - Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat: <ul style="list-style-type: none"> ▪ isi diskusi (kandungan ayat dan hukum bacaan) ▪ sikap yang ditunjukkan peserta didik terkait dengan perilaku menghindarkan diri dari pergaulan bebas dan perbuatan zina. • Portofolio <ul style="list-style-type: none"> - Melaporkan hasil observasi berupa paparan tentang kandungan Q.S. Al-Isra' (17): 32, dan Q.S. An-Nur (24): 2, serta hadits terkait; - Membuat paparan analisis 	<p>4x3 Jam pelajaran</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Buku PAI Kls X Kemdikbud • Al-Quran dan Al-Hadits • Buku tajwid • Kitab tafsir Al-Qur'an • Buku lain yang menunjang • Multimedia interaktif dan Internet

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>kandungan Q.S. Al-Isra' (17): 32, dan Q.S. An-Nur (24): 2, serta hadits terkait</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengasosiasi <ul style="list-style-type: none"> - Membuat kesimpulan dari kandungan Q.S. Al-Isra' (17): 32, dan Q.S. An-Nur (24): 2, serta hadits terkait • Mengkomunikasikan: <ul style="list-style-type: none"> - Mendemonstrasikan bacaan (hafalan), menyampaikan hasil diskusi tentang Q.S. Al-Isra' (17): 32, dan Q.S. An-Nur (24): 2, serta hadits terkait secara individu maupun kelompok 	<p>dan identifikasi hukum bacaan yang ada pada Q.S. Al-Isra' (17): 32, dan Q.S. An-Nur (24): 2;</p> <ul style="list-style-type: none"> - Membuat laporan perkembangan hafalan Q.S. Al-Isra' (17): 32, dan Q.S. An-Nur (24): 2, serta hadits terkait. <ul style="list-style-type: none"> • Tes tulis <ul style="list-style-type: none"> - Menyalin Q.S. Al-Isra' (17): 32, dan Q.S. An-Nur (24): 2, serta mengidentifikasi hukum bacaan tajwidnya; - Menjawab soal-soal tentang isi kandungan Q.S. Al-Isra' (17): 32, dan Q.S. An-Nur (24): 2, serta hadits terkait. • Tes lisan <ul style="list-style-type: none"> - Membaca dan menghafal Q.S. Al-Isra' (17): 32, dan Q.S. An-Nur (24): 2, serta hadits terkait serta hadits terkait 		
<p>3.6 Memahami makna beriman kepada</p>	<p>Iman kepada</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati 	<ul style="list-style-type: none"> • Tugas 	<p>3x3</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Buku PAI Kls

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>malaikat-malaikat Allah SWT.</p> <p>4.4 Berperilaku yang mencerminkan kesadaran beriman kepada Malaikat-malaikat Allah SWT</p>	<p>Malaikat</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Mencermati bacaan teks tentang makna dan contoh perilaku beriman kepada malaikat-malaikat Allah SWT - Meyimak penjelasan materi di atas melalui tayangan video atau media lainnya. • Menanya (memberi stimulus agar peserta didik bertanya) <ul style="list-style-type: none"> - Mengapa kita harus beriman kepada malaikat? - Apa yang harus dilakukan oleh orang yang beriman kepada malaikat? • Mengumpulkan data/eksplorasi <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik mendiskusikan makna dan contoh perilaku beriman kepada Malaikat. - Guru mengamati perilaku beriman kepada Malaikat melalui lembar pengamatan di sekolah. - Guru berkolaborasi dengan orang tua untuk mengamati 	<ul style="list-style-type: none"> - Mengumpulkan data (gambar, berita, artikel tentang perilaku yang mencerminkan kesadaran beriman kepada Malaikat-malaikat Allah SWT) • Observasi <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik melakukan pengamatan terhadap perilaku menghayati nilai-nilai keimanan kepada Malaikat-malaikat Allah SWT melalui lembar pengamatan di lingkungan sekolah, rumah maupun masyarakat. • Portofolio <ul style="list-style-type: none"> - Melaporkan hasil observasi berupa paparan tentang makna beriman kepada malaikat; - Membuat paparan analisis tentang perilaku orang-orang yang beriman kepada malaikat. • Tes tulis <ul style="list-style-type: none"> - Tes kemampuan kognitif 	<p>Jam pelajaran</p>	<p>X Kemdikbud</p> <ul style="list-style-type: none"> • Buku lain yang menunjang • Multimedia interaktif dan Internet

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>perilaku beriman kepada Malaikat di rumah.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengasosiasi <ul style="list-style-type: none"> - Membuat kesimpulan tentang makna beriman kepada malaikat-malaikat Allah SWT. • Mengkomunikasikan <ul style="list-style-type: none"> - Mempresentasikan /menyampaikan hasil diskusi tentang beriman kepada malaikat-malaikat Allah SWT. 	<p>dengan menjawab soal-soal pilihan ganda dan uraian tentang iman kepada malaikat.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tes lisan <ul style="list-style-type: none"> - Memaparkan hasil pengamatan tentang perilaku orang-orang yang beriman kepada malaikat. 		
<p>3.9 Memahami pengelolaan wakaf.</p> <p>4.7.1 Menyajikan dalil tentang ketentuan waqaf.</p> <p>4.7.2 Menyajikan pengelolaan wakaf.</p>	<p>Pengelolaan wakaf</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati <ul style="list-style-type: none"> - Mencermati bacaan teks tentang pengertian, ketentuan dan hal-hal yang berkaitan dengan pengelolaan wakaf. - Meyimak penjelasan materi di atas melalui tayangan video atau media lainnya. • Menanya (memberi stimulus 	<ul style="list-style-type: none"> • Tugas <ul style="list-style-type: none"> - Mengumpulkan data (gambar, berita, artikel tentang pengelolaan wakaf). • Observasi <ul style="list-style-type: none"> - Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat isi diskusi dan sikap saat diskusi. 	<p>2x3 Jam pelajaran</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Buku PAI Kls X Kemdikbud • Buku lain yang menunjang • Multime

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		agar peserta didik bertanya) <ul style="list-style-type: none"> - Mengapa waqaf haarus dikelola? - Bagaimana cara mengelola wakaf? <ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan data/eksplorasi <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik mendiskusikan makna dan ketentuan wakaf serta pengelolaannya. • Mengasosiasi <ul style="list-style-type: none"> - Membuat kesimpulan materi pengelolaan wakaf. • Mengkomunikasikan <ul style="list-style-type: none"> - Mempresentasikan /menyampaikan hasil diskusi tentang materi pengelolaan wakaf. 	<ul style="list-style-type: none"> - Mengamati pengelolaan wakaf. <ul style="list-style-type: none"> • Portofolio <ul style="list-style-type: none"> - Membuat paparan dan menganalisis tentang pengelolaan wakaf. • Tes tulis <ul style="list-style-type: none"> - Tes kemampuan kognitif dengan menjawab soal-soal pilihan ganda dan uraian tentang ketentuan dan pengelolaan wakaf. • Tes lisan <ul style="list-style-type: none"> - Memaparkan hasil pengamatan tentang pengelolaan wakaf. 		dia interaktif dan Internet
<p>3-9 Memahami substansi dan strategi dakwah Rasulullah SAW di Madinah.</p> <p>4-5 Mendeskripsikan substansi dan strategi</p>	Meneladani Perjuangan Rasulullah SAW di Madinah	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati <ul style="list-style-type: none"> - Mencermati bacaan teks tentang substansi dan strategi dakwah Rasulullah SAW di Madinah - Meyimak penjelasan materi 	<ul style="list-style-type: none"> • Tugas <ul style="list-style-type: none"> - Mengumpulkan data (gambar, berita, artikel tentang substansi dan strategi dakwah Rasulullah SAW di Madinah). 	4x3 Jam pelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Buku PAI Kls X Kemdik bud • Buku

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
dakwah Rasulullah SAW di Madinah.		<p>tersebut di atas melalui tayangan video atau media lainnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menanya (memberi stimulus agar peserta didik bertanya) <ul style="list-style-type: none"> - Apa substansi dakwah Rasulullah di Madinah? - Apa strategi dakwah Rasulullah di Madinah? • Mengumpulkan data/eksplorasi <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik mendiskusikan substansi dan strategi dakwah Rasulullah SAW di Madinah. - Guru mengamati perilaku semangat ukhuwah sebagai implementasi dari pemahaman strategi dakwah Rasulullah SAW di Madinah. - Guru berkolaborasi dengan orang tua untuk mengamati perilaku semangat ukhuwah sebagai implementasi dari pemahaman strategi dakwah 	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi <ul style="list-style-type: none"> - Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat isi diskusi dan sikap saat diskusi. - Mengamati perilaku orang-orang yang memiliki semangat ukhuwah sebagai implementasi dari pemahaman strategi dakwah Rasulullah SAW di Madinah. • Portofolio <ul style="list-style-type: none"> - Membuat paparan tentang substansi dan strategi dakwah Rasulullah SAW di Madinah; - Membuat paparan tentang perilaku orang-orang yang memiliki sikap semangat ukhuwah sebagai implementasi dari pemahaman strategi dakwah Rasulullah SAW di Madinah. • Tes tulis <ul style="list-style-type: none"> - Tes kemampuan kognitif 		<p>lain yang menunjang</p> <ul style="list-style-type: none"> • Multimedia interaktif dan Internet

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>Rasulullah SAW di Madinah.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengasosiasi <ul style="list-style-type: none"> - Membuat kesimpulan materi substansi dan strategi dakwah Rasulullah SAW di Madinah. • Mengkomunikasikan <ul style="list-style-type: none"> - Mempresentasikan /menyampaikan hasil diskusi tentang materi substansi dan strategi dakwah Rasulullah SAW di Madinah. 	<p>dengan menjawab soal-soal pilihan ganda dan uraian tentang substansi dan strategi dakwah Rasulullah SAW di Madinah.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tes lisan <ul style="list-style-type: none"> - Memaparkan hasil pengamatan tentang perilaku orang-orang yang memiliki sikap semangat ukhuwah sebagai implementasi dari pemahaman strategi dakwah Rasulullah SAW di Madinah. 		

LAMPIRAN 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (R P P)

Satuan Pendidikan	: SMA Negeri 9 Malang
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam
Kelas / Semester	: X / II
Topik	: Perkembangan Islam di Madinah
Materi Pokok	: Sejarah dan Strategi Dakwah Rasulullah Periode Madinah
Alokasi Waktu	: 4 X 3 Jam Pelajaran

A. Kompetensi Inti

- (K1) : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
- (K2) : Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan pro-aktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- (K3) : Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- (K4) : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar

- 3-9 Memahami substansi dan strategi dakwah Rasulullah SAW di Madinah
- 4-5 Mendeskripsikan substansi dan strategi dakwah Rasulullah SAW di Madinah

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

- 3.9.1 Memahami peristiwa hijrah Rasulullah ke Madinah
- 3.9.2. Memahami strategi dakwah Rasulullah pada periode Madinah
- 3.9.3 Menunjukkan sikap dan perilaku strategi dakwah Rasulullah SAW pada periode Madinah.

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah dilaksanakan kegiatan pembelajaran siswa mampu:

1. Menyebutkan kisah-kisah perjuangan Rasulullah pada periode Madinah
2. Mendiskusikan strategi dakwah Rasulullah pada periode Madinah

3. Menunjukkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan strategi dakwah Rasulullah pada periode Madinah

E. Materi Pembelajaran (*Terlampir*)

1. Dakwah Rasulullah SAW periode Madinah
2. Strategi dakwah Rasulullah SAW periode Madinah

F. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : saintifik
2. Metode : teams games tournament (TGT), ceramah, tanya jawab

G. Strategi Pembelajaran

Tatap Muka	Terstruktur	Mandiri
<ul style="list-style-type: none">• Mendiskusikan dalam kelompok belajar tentang sejarah dan strategi dakwah Rasulullah SAW periode Madinah.	<ul style="list-style-type: none">• Presentasi hasil diskusi kelompok tentang sejarah dan strategi dakwah Rasulullah periode Madinah.	<ul style="list-style-type: none">• Melaksanakan turnamen antara satu kelompok dengan kelompok yang lain. Siswa dikumpulkan sesuai dengan tingkat kemampuan.

H. Langkah-Langkah Pembelajaran

Tahap	Kegiatan	Uraian Kegiatan	Pendidikan Karakter	Alokasi Waktu
1. Pendahuluan	a. Motivasi	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan salam pembuka • Mempersilahkan salah satu siswa memimpin doa • Presensi 	<ul style="list-style-type: none"> • Religius • Religius • Peduli sosial 	5 menit
	b. Apersepsi	<ul style="list-style-type: none"> • Menanyakan kabar dan kesiapan siswa untuk belajar • Melakukan tanya jawab tentang materi yang akan dipelajari untuk mengetahui pemahaman awal siswa • Menyampaikan tujuan pembelajaran melalui power point 	<ul style="list-style-type: none"> • Toleransi • Rasa ingin tahu • Kritis 	5 menit
	c. Pre test	<ul style="list-style-type: none"> • Mengajukan 5 pertanyaan singkat dari materi “Memahami sejarah dan strategi dakwah Rasulullah periode Madinah” yang akan dipelajari secara tertulis 	<ul style="list-style-type: none"> • Tanggung jawab 	15 menit
2. Inti	a. Mengamati	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati bahan pembelajaran tentang sejarah dan strategi dakwah Rasulullah periode Madinah baik melalui video, buku sejarah, maupun buku panduan siswa 	<ul style="list-style-type: none"> • Tanggung jawab 	10 menit
	b. Menanya	<ul style="list-style-type: none"> • Mengajukan pertanyaan terkait dengan sejarah dan strategi dakwah Rasulullah pada periode Madinah dari buku maupun video yang diamati siswa 	<ul style="list-style-type: none"> • Kritis 	10 menit
	c. Mengeksplorasi	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengemukakan pendapatnya masing-masing tentang isi buku ataupun video yang diamati tentang sejarah dan strategi dakwah Rasulullah pada periode 	<ul style="list-style-type: none"> • Kritis • Tanggung jawab 	15 menit

Tahap	Kegiatan	Uraian Kegiatan	Pendidikan Karakter	Alokasi Waktu
		Madinah		
	d. Mengasosiasi	<ul style="list-style-type: none"> • Setiap siswa berkumpul bersama kelompok belajarnya guna mendiskusikan sejarah dan strategi dakwah Rasulullah periode Madinah 	<ul style="list-style-type: none"> • Kritis 	10 menit
	e. Mengkomunikasikan	<ul style="list-style-type: none"> • Setiap kelompok menyampaikan hasil diskusi tentang sejarah dan strategi dakwah Rasulullah periode Madinah kelompok yang lain berperan sebagai audiens dan setiap kelompok wajib melontarkan pendapat maupun pertanyaan • Siswa berkumpul bersama kelompok turnamen kemudian melaksanakan turnamen dengan baik 	<ul style="list-style-type: none"> • Komunikatif • Kritis • Tanggung jawab 	30 menit
3. Penutup	a. Simpulan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membantu siswa untuk membuat kesimpulan dari diskusi yang telah disampaikan maupun pertanyaan-pertanyaan turnamen yang telah dilaksanakan • Guru menanggapi kesimpulan siswa dan memberi penjelasan secara global 	<ul style="list-style-type: none"> • Tanggung jawab • Rasa ingin tahu 	5 menit
	b. Post test	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan soal tertulis guna mengetahui tingkat pemahaman siswa dan keberhasilan proses pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> • Tanggung jawab 	20 menit
	c. Refleksi	<ul style="list-style-type: none"> • Meminta tanggapan siswa terhadap pelajaran yang telah berlangsung 	<ul style="list-style-type: none"> • Tanggung jawab 	8 menit
	d. Tindak lanjut	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan salam penutup 	<ul style="list-style-type: none"> • Religius 	2 menit

I. Alat (Bahan) / Sumber Belajar:

1. Alat / Bahan : a. Al Qur'an
b. Power point
c. Video
d. LCD
e. Laptop
2. Sumber Belajar : a. Buku PAI Kls X Kemdikbud
b. Al-Quran dan Al-Hadits
c. Kitab tafsir Al-Qur'an
d. Buku lain yang menunjang
e. Multimedia interaktif dan Internet

J. Penilaian Hasil Pembelajaran

1. Prosedur:
 - a. Penilaian proses belajar mengajar oleh guru
 - b. Penilaian hasil belajar (tes lisan/ tertulis berbentuk Esay)
2. Alat Penilaian (Soal terlampir)

Malang, 24 Maret 2014

Guru Pembimbing

Guru Praktikan
Pendidikan Agama Islam

Iskandar, S.Ag

NIP.19741002 200604 1 015

Pipin Hidayati

NIM. 10110195

Mengetahui,
Kepala SMA Negeri 9 Malang

Drs. Hadi Hariyanto, M.Pd

NIP.19551027 198603 1 008

LAMPIRAN

LAMPIRAN I

Materi Pembelajaran

A. Dakwah Rasulullah SAW Periode Madinah

Dakwah Rasulullah SAW periode Madinah berlangsung selama sepuluh tahun, yakni dari semenjak tanggal 12 Rabiul Awal tahun pertama hijriah sampai dengan wafatnya Rasulullah SAW, tanggal 13 Rabiul Awal tahun ke-11 hijriah.

Materi dakwah yang disampaikan Rasulullah SAW pada periode Madinah, selain ajaran Islam yang terkandung dalam 89 surat Makiyah dan Hadis periode Mekah, juga ajaran Islam yang terkandung dalam 25 surat Madaniyah dan hadis periode Madinah. Adapaun ajaran Islam periode Madinah, umumnya ajaran Islam tentang masalah sosial kemasyarakatan.

Mengenai objek dakwah Rasulullah SAW pada periode Madinah adalah orang-orang yang sudah masuk Islam dari kalangan kaum Muhajirin dan Ansar. Juga orang-orang yang belum masuk Islam seperti kaum Yahudi penduduk Madinah, para penduduk di luar kota Madinah yang termasuk bangsa Arab dan tidak termasuk bangsa Arab.

Rasulullah SAW diutus oleh Allah SWT bukan hanya untuk bangsa Arab, tetapi untuk seluruh umat manusia di dunia, Allah SWT berfirman:

 وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Artinya:

“Dan Tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam.” (Q.S. Al-Anbiya’ ayat 107)

Dakwah Rasulullah SAW yang ditujukan kepada orang-orang yang sudah masuk Islam (umat Islam) bertujuan agar mereka mengetahui seluruh ajaran Islam baik yang diturunkan di Mekah ataupun yang diturunkan di Madinah, kemudian mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka betul-betul menjadi umat yang bertakwa. Selain itu, Rasulullah SAW dibantu oleh para sahabatnya melakukan usaha-usaha nyata agar terwujud persaudaraan sesama umat Islam dan terbentuk masyarakat madani di Madinah.

Mengenai dakwah yang ditujukan kepada orang-orang yang belum masuk Islam bertujuan agar mereka bersedia menerima Islam sebagai agamanya, mempelajari ajaran-ajarannya dan mengamalkannya, sehingga mereka menjadi umat Islam yang senantiasa beriman dan beramal saleh, yang berbahagia di dunia serta sejahtera di akhirat. Tujuan dakwah Rasulullah SAW yang luhur dan cara penyampaiannya yang terpuji, menyebabkan umat manusia yang belum masuk Islam banyak yang masuk Islam dengan kemauan dan kesadaran sendiri. Namun tidak sedikit pula orang-orang kafir yang tidak bersedia masuk Islam, bahkan mereka berusaha menghalang-halangi orang lain masuk Islam dan juga berusaha menyalahkan agama Islam dan umatnya dari muka bumi. Mereka itu seperti kaum kafir Quraisy penduduk Mekah, kaum Yahudi Madinah, dan sekutu-sekutu mereka.

Setelah ada izin dari Allah SWT untuk berperang, sebagaimana firman-Nya dalam surah Al-Hajj, 22:39 dan Al-Baqarah, 2:190, maka kemudian Rasulullah SAW dan para sahabatnya menyusun kekuatan untuk menghadapi peperangan dengan orang kafir yang tidak dapat dihindarkan lagi.

أُذِنَ لِلَّذِينَ يُقْتَلُونَ بِأَنَّهُمْ ظَلَمُوا وَإِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ نَصْرِهِمْ لَقَدِيرٌ ﴿٣٩﴾

Artinya:

“Telah diizinkan (berperang) bagi orang-orang yang diperangi, karena Sesungguhnya mereka telah dianiaya. dan Sesungguhnya Allah, benar-benar Maha Kuasa menolong mereka itu” (Q.S. Al-Hajj ayat 39)

وَقَاتِلُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ الَّذِينَ يُقْتَلُونَكُم وَلَا تَعْتَدُوا ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ ﴿١٩٠﴾

Artinya:

“Dan perangilah di jalan Allah orang-orang yang memerangi kamu, (tetapi) janganlah kamu melampaui batas, karena Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas.” (Q.S. Al-Baqarah ayat 190)

Peperangan-peperangan yang dilakukan oleh Rasulullah SAW dan para pengikutnya itu tidaklah bertujuan untuk melakukan penjajahan atau meraih harta rampasan perang, tetapi bertujuan untuk:

1. Membela diri, kehormatan, dan harta.
2. Menjamin kelancaran dakwah, dan memberi kesempatan kepada mereka yang hendak menganutnya.
3. Untuk memelihara umat Islam agar tidak dihancurkan oleh bala tentara Persia dan Romawi.

Setelah Rasulullah SAW dan para pengikutnya mampu membangun suatu negara yang merdeka dan berdaulat, yang berpusat di Madinah, mereka berusaha menyiarkan dan memasyhurkan agama Islam, bukan saja terhadap para penduduk Jazirah Arabia, tetapi juga keluar Jazirah Arabia, maka bangsa Romawi dan Persia menjadi cemas dan khawatir kekuatan mereka akan tersaingi.

B. Strategi Dakwah Rasulullah SAW Periode Madinah

Pokok-pokok pikiran yang dijadikan strategi dakwah Rasulullah SAW periode Madinah adalah:

1. Berdakwah dimulai dari diri sendiri, maksudnya sebelum mengajak orang lain meyakini kebenaran Islam dan mengamalkan ajarannya, maka terlebih dahulu orang yang berdakwah itu harus meyakini kebenaran Islam dan mengamalkan ajarannya.
2. Cara (metode) melaksanakan dakwah sesuai dengan petunjuk Allah SWT.
3. Berdakwah itu hukumnya wajib bagi Rasulullah SAW dan umatnya sesuai dengan petunjuk Allah SWT dalam Surah Ali Imran ayat 104:

وَلَتَكُنَّ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ

هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya:

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.” (Q.S. Ali Imran ayat 104)

4. Berdakwah dilandasi dengan niat ikhlas karena Allah SWT semata, bukan dengan untuk memperoleh popularitas dan keuntungan yang bersifat materi.

Umat Islam dalam melaksanakan tugas dakwahnya, selain harus menerapkan pokok-pokok pikiran yang dijadikan sebagai strategi dakwah Rasulullah SAW, juga hendaknya meneladani strategi Rasulullah SAW dalam membentuk masyarakat Islam tau masyarakat madani di Madinah.

Masyarakat Islam atau masyarakat madani adalah masyarakat yang menerapkan ajaran Islam pada seluruh aspek kehidupan, sehingga terwujud kehidupan bermasyarakat yang *baladun tayyibatun wa rabbun gafur*, yakni masyarakat yang baik, aman, tenteram, damai, adil, dan makmur di bawah naungan rida Allah SWT dan ampunan-Nya.

Usaha-usaha Rasulullah SAW dalam mewujudkan masyarakat Islam seperti tersebut adalah:

1. Membangun Masjid

Masjid yang pertama kali dibangun oleh Rasulullah SAW di Madinah ialah Masjid Quba, yang berjarak ± 5 km, sebelah barata daya Madinah. Masjid Quba dibangun pada tanggal 12 Rabiul Awal tahun pertama hijrah (20 September 622 M).

Setelah Rasulullah SAW menetap di Madinah, pada setiap hari Sabtu, beliau mengunjungi Masjid Quba untuk salat berjamaah dan menyampaikan dakwah Islam.

Masjid kedua yang dibangun oleh Rasulullah SAW dan para sahabatnya adalah Masjid Nabawi di Madinah. Masjid ini dibangun secara gotong-royong oleh kaum Muhajirin dan Ansar, yang peletakan batu pertamanya dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW dan peletakan batu kedua, ketiga, keempat dan kelima dilaksanakan oleh para sahabat terkemuka yakni: Abu Bakar r.a., Umar bin Khatab r.a., Utsman bin Affan r.a. dan Ali bin Abu Thalib. Mengenai fungsi atau peranan masjid pada masa Rasulullah SAW adalah sebagai berikut:

- a. Masjid sebagai sarana pembinaan umat Islam di bidang akidah, ibadah, dan akhlak
- b. Masjid merupakan sarana ibadah, khususnya salat lima waktu, salat Jumat, salat Tarawih, salat Idul Fitri, dan Idul Adha.
- c. Masjid merupakan tempat belajar dan mengajar tentang agama Islam yang bersumber kepada Al-Qur’an dan Hadist.
- d. Masjid sebagai tempat pertemuan untuk menjalin hubungan persaudaraan sesama Muslim (ukhuwah Islamiah) demi terwujudnya persatuan.
- e. Menjadikan masjid sebagai sarana kegiatan sosial. Misalnya sebagai tempat penampungan zakat, infak, dan sedekah dan menyalurkannya kepada yang berhak menerimanya, terutama para fakir miskin dan anak-anak yatim terlantar.
- f. Menjadikan halaman masjid dengan memasang tenda, sebagai tempat pengobatan para penderita sakit, terutama para pejuang Islam yang menderita luka akibat perang melawan orang-orang kafir. Sejarah mencatat adanya seorang perawat wanita terkenal pada masa Rasulullah SAW yang bernama “Rafidah”.

Rasulullah SAW menjadikan masjid sebagai tempat bermusyawarah dengan para sahabatnya. Masalah-masalah yang dimusyawarahkan antara lain: usaha-usaha untuk

memajukan Islam, dan strategi peperangan melawan musuh-musuh Islam agar memperoleh kemenangan.

2. Mempersaudarakan Kaum Muhajirin dan Ansar

Muhajirin adalah para sahabat Rasulullah SAW penduduk Mekah yang berhijrah ke Madinah. Ansar adalah para sahabat Rasulullah SAW penduduk asli Madinah yang memberikan pertolongan kepada kaum Muhajirin.

Rasulullah SAW bermusyawarah dengan Abu Bakar r.a. dan Umar bin Khatab tentang mempersaudarakan antara Muhajirin dan Ansar, sehingga terwujud persatuan yang tangguh. Hasil musyawarah memutuskan agar setiap orang Muhajirin mencari dan mengangkat seorang dari kalangan Ansar menjadi saudaranya senasab (seketurunan), dengan niat ikhlas karena Allah SWT. Demikian juga sebaliknya orang Ansar.

Rasulullah SAW memberi contoh dengan mengajak Ali bin Abu Thalib sebagai saudaranya. Apa yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW dicontoh oleh seluruh sahabat misalnya:

- a. Hamzah bin Abdul Muthalib, paman Rasulullah SAW, pahlawan Islam yang pemberani bersaudara dengan Zaid bin Haritsah, mantan hamba sahaya, yang kemudian dijadikan anak angkat Rasulullah SAW
- b. Abu Bakar ash-Shiddiq, bersaudara dengan Kharizah bin Zaid
- c. Umar bin Khatab bersaudara dengan Iban bin Malik al-Khazraji (Ansar)
- d. Abdurrahman bin Auf bersaudara dengan Sa'ad bin Rabi (Ansar)

Demikianlah seterusnya setiap orang Muhajirin dan orang Ansar, termasuk Muhajirin setelah hijrahnya Rasulullah SAW, dipersaudarakan secara sepasang- sepasang, layaknya seperti saudara senasab.

Persaudaraan secara sepasang-sepasang seperti tersebut, ternyata membuahkan hasil sesama Muhajirin dan Ansar terjalin hubungan persaudaraan yang lebih baik. Mereka saling mencintai, saling menyayangi, hormat-menghormati, dan tolong-menolong dalam kebaikan dan ketakwaan.

Kaum Ansar dengan ikhlas memberikan pertolongan kepada kaum Muhajirin berupa tempat tinggal, sandang-pangan, dan lain-lain yang diperlukan. Namun kaum Muhajirin tidak diam berpangku tangan, mereka berusaha sekuat tenaga untuk mencari nafkah agar dapat hidup mandiri. Misalnya, Abdurrahman bin Auf menjadi pedagang, Abu Bakar, Umar bin Khatab dan Ali bin Abu Thalib menjadi petani kurma.

Kaum Muhajirin yang belum mempunyai tempat tinggal dan mata pencaharian oleh Rasulullah SAW ditempatkan di bagian Masjid Nabawi yang beratap yang disebut *Suffa* dan mereka dinamakan *Ahlus Suffa* (penghuni Suffa). Kebutuhan-kebutuhan mereka dicukupi oleh kaum Muhajirin dan kaum Ansar secara bergotong-royong. Kegiatan *Ahlus Suffa* itu antara lain mempelajari dan menghafal Al-Qur'an dan Hadis, kemudian diajarkannya kepada yang lain. Sedangkan apabila terjadi perang antara kaum Muslimin dengan kaum kafir, mereka ikut berperang.

3. Perjanjian Bantu Membantu antara Umat Islam dan Umat Non-Islam

Pada waktu Rasulullah SAW menetap di Madinah, penduduknya terdiri dari tiga golongan, yaitu umat Islam, umat Yahudi (Bani Qainuqa, Bani Nazir dan Bani Quraizah) dan orang-orang Arab yang belum masuk Islam.

Piagam ini mengandung 32 fasal yang menyentuh segenap aspek kehidupan termasuk akidah, akhlak, kebajikan, undang-undang, kemasyarakatan, ekonomi dan lain-lain. Di dalamnya juga terkandung aspek khusus yang mesti dipatuhi oleh kaum Muslimin seperti tidak mensyirikkan Allah, tolong-menolong sesama mukmin, bertaqwa dan lain-lain. Selain itu, bagi kaum bukan Islam, mereka mestilah berkelakuan baik bagi melayakkan mereka dilindungi oleh kerajaan Islam Madinah serta membayar cukai.

Piagam ini mestilah dipatuhi oleh semua penduduk Madinah sama ada Islam atau bukan Islam. Strategi ini telah menjadikan Madinah sebagai model Negara Islam yang adil, membangun serta digeruni oleh musuh-musuh Islam.

Rasulullah SAW membuat perjanjian dengan penduduk Madinah non-Islam dan tertuang dalam Piagam Madinah. Piagam Madinah itu antara lain:

- a. Setiap golongan dari ketiga golongan penduduk Madinah memiliki hak pribadi, keagamaan dan politik. Sehubungan dengan itu setiap golongan penduduk Madinah berhak menjatuhkan hukuman kepada orang yang membuat kerusakan dan memberi keamanan kepada orang yang mematuhi peraturan
- b. Setiap individu penduduk Madinah mendapat jaminan kebebasan beragama
- c. Veluruh penduduk kota Madinah yang terdiri dari kaum Muslimin, kaum Yahudi dan orang-orang Arab yang belum masuk Islam sesama mereka hendaknya saling membantu dalam bidang moril dan materiil. Apabila Madinah diserang musuh, maka seluruh penduduk Madinah harus bantu-membantu dalam mempertahankan kota Madinah
- d. Rasulullah SAW adalah pemimpin seluruh penduduk Madinah. Segala perkara dan perselisihan besar yang terjadi di Madinah harus diajukan kepada Rasulullah SAW untuk diadili sebagaimana mestinya

4. Meletakkan Dasar-dasar Politik, Ekonomi, dan Sosial yang Islami demi Terwujudnya Masyarakat Madani

Islam tidak hanya mengajarkan bidang akidah dan ibadah, tetapi mengajarkan juga bidang politik, ekonomi, dan sosial, yang kesemuanya berumber pada Al-Qur'an dan Hadis.

Pada masa Rasulullah, penduduk Madinah mayoritas sudah beragama Islam, sehingga masyarakat Islam sudah terbentuk, maka adanya pemerintahan Islam merupakan keharusan. Rasulullah SAW selain sebagai seorang nabi dan rasul, juga tampil sebagai seorang kepala negara (khalifah).

Sebagai kepala negara, Rasulullah SAW telah meletakkan dasar bagi setiap sistem politik Islam, yakni musyawarah. Melalui musyawarah, umat Islam dapat mengangkat wakil-wakil rakyat dan kepala pemerintahan, serta membuat peraturan-peraturan yang harus ditaati oleh seluruh rakyatnya. Dengan syarat, peraturan-peraturan itu tidak menyimpang dari tuntutan Al-Qur'an dan Hadis. Sesuai firman Allah:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ ۗ فَإِنْ تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ
فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا



Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.” (Q.S. An-Nisa ayat 59)

Dalam bidang ekonomi Rasulullah SAW telah meletakkan dasar bahwa sistem ekonomi Islam itu harus dapat menjamin terwujudnya keadilan sosial. Dalam bidang sosial kemasyarakatan, Rasulullah SAW telah meletakkan dasar antara lain adanya persamaan derajat di antara semua individu, semua golongan, dan semua bangsa. Sesuatau yang membedakan derajat manusia ialah amal salehnya atau hidupnya yang bermanfaat. Firman Allah SWT:

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ
أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَىٰكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya:

“Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.” (Q.S. Al-Hujurat ayat 13)

LAMPIRAN 2
Format Penilaian Proses Belajar

A. Format Pengamatan Sikap

No	Nama Siswa	Disiplin			Tanggung Jawab			Peduli			Kerja Keras		
		a	b	c	a	b	c	a	b	c	a	b	c
1													
2													
3													
4													
5													
6													
7													
8													
9													
10													
11													
12													
13													
14													
15													
16													
17													
18													
19													
20													

INDIKATOR KOMPETENSI INTI 1 DAN 2

1. Disiplin
 - a. Selalu hadir di kelas tepat waktu
 - b. Mengerjakan LKS sesuai petunjuk dan tepat waktu
 - c. Mentaati aturan main dalam kerja mandiri dan kelompok
2. Tanggung jawab
 - a. Berusaha menyelesaikan tugas dengan sungguh-sungguh
 - b. Bertanya kepada teman/guru bila menjumpai masalah
 - c. Menyelesaikan permasalahan yang menjadi tanggung jawabnya
 - d. Partisipasi dalam kelompok
3. Peduli
 - a. Menjaga kebersihan kelas, membantu teman yang membutuhkan
 - b. Menunjukkan rasa empati dan simpati untuk ikut menyelesaikan masalah
 - c. Mampu memberikan ide/gagasan terhadap suatu masalah yang ada di sekitarnya
 - d. Memberikan bantuan sesuai dengan kemampuannya
4. Kerja keras

- a. Mengerjakan LKS dengan sungguh-sungguh
- b. Menunjukkan sikap pantang menyerah
- c. Berusaha menemukan solusi permasalahan yang diberikan

PEDOMAN PENILAIAN:

1. Penilaian dilakukan dengan cara membandingkan karakter siswa pada kondisi awal dengan pencapaian dalam waktu tertentu.
2. Hasil yang dicapai selanjutnya dicatat, dianalisis dan diadakan tindak lanjut.

LAMPIRAN 3
Lembar Diskusi Kelompok
Siklus I, II, dan III

KELOMPOK:

Petunjuk!

Lakukan kegiatan diskusi bersama kelompok masing-masing. Diskusikan mengenai topik yang telah dipilih oleh kelompok. Deskripsikan apa saja yang terdapat dalam topik, kemudian dari hasil diskusi yang telah kalian laksanakan tersebut, susunlah kedalam bentuk laporan untuk kemudian dipresentasikan didepan kelas.

Isikan Nomor Presensi dan Nama Anda!

<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>

Topik diskusi kelompok:

Apa saja yang kalian diskusikan?

Darimana sumber-sumber belajar kalian?

Bagaimana kalian membagi tugasnya?

LAMPIRAN 5
Tugas, Observasi, Portofolio, Soal Esay, Tes Lisan

A. Tugas

Mengumpulkan data (gambar, berita, artikel tentang sejarah dan strategi dakwah Rasulullah periode Madinah).

B. Observasi

1. Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat isi diskusi dan sikap saat diskusi.
2. Mengamati sejarah dan strategi dakwah Rasulullah periode Madinah melalui video yang ditampilkan.

C. Portofolio

Membuat paparan dan menganalisis tentang sejarah dan strategi dakwah Rasulullah periode Madinah.

D. Tes tulis

Tes kemampuan kognitif dengan menjawab soal-soal pilihan ganda dan uraian tentang sejarah dan strategi dakwah Rasulullah periode Madinah.

E. Tes lisan

Memaparkan hasil pengamatan tentang sejarah dan strategi dakwah Rasulullah periode Madinah.

LAMPIRAN 3

Lembar Observasi Aktifitas Siswa Selama Kegiatan Pembelajaran Siklus I

No.	Nama Siswa	Kelas	Aspek yang dinilai			Jumlah
			A	B	C	
1	Aafidia Syah P. Putra	X A6	2	1	2	5
2	Achmad Fathony Putra	X A6	1	2	1	5
3	Agung Iman Santoso	X A6	2	2	2	6
4	Ainina Nur Azizah	X A6	2	2	3	7
5	Ainun Navisha	X A6	2	3	2	7
6	Ajeng Sunti Puspita Rini	X A6	1	1	1	3
7	Alhamdani Vian Yunityo	X A6	2	2	3	7
8	Angga Nofaldi	X A6	2	2	2	6
9	Anggi Dini Puspita	X A6	2	2	1	5
10	Anisa Yulia Haryanti	X A6	2	2	1	5
11	Annasa Azzam Firanda	X A6	2	3	3	8
12	Ardho Sindu Warsa	X A6	2	2	1	5
13	Aristia Endah Renaningtyas	X A6	3	3	1	7
14	Asmi Afdilla	X A6	3	3	2	8
15	Ayu Viska Nuraul C	X A6	2	2	2	6
16	Bintang Fajar Satria Utama	X A6	1	2	1	4
17	Devanska Titansa Winar	X A6	2	1	1	4
18	Devia Fitri Pratiwi	X A6	3	3	2	7
19	Ilham Setiawan	X A6	3	3	3	9
20	M. Afifuzzuhdi Naufan H	X A6	1	2	1	4
21	Panadea Saka Aditya	X A6	2	2	1	5
22	Larasati Maghtilda Mochtar	X A6	1	1	2	4
23	Cindy Clarissa	X A6	3	3	1	7
24	Faris Saputera	X A6	1	1	1	3

Keterangan:

A : Perhatian

B : Intensitas Belajar

C : Respon Belajar

**Lembar Observasi Aktifitas Siswa
Selama Kegiatan Pembelajaran
Siklus II**

No.	Nama Siswa	Kelas	Aspek yang dinilai			Jumlah
			A	B	C	
1	Aafidia Syah P. Putra	X A6	1	2	2	5
2	Achmad Fathony Putra	X A6	1	1	2	4
3	Agung Iman Santoso	X A6	2	2	1	5
4	Ainina Nur Azizah	X A6	2	2	3	7
5	Ainun Navisha	X A6	3	3	2	8
6	Ajeng Sunti Puspita Rini	X A6	1	2	1	4
7	Alhamdani Vian Yunityo	X A6	3	3	3	9
8	Angga Nofaldi	X A6	2	2	3	7
9	Anggi Dini Puspita	X A6	2	2	2	6
10	Anisa Yulia Haryanti	X A6	2	2	1	5
11	Annasa Azzam Firanda	X A6	2	3	3	7
12	Ardho Sindu Warsa	X A6	2	2	1	5
13	Aristia Endah Renaningtyas	X A6	3	3	2	8
14	Asmi Afdilla	X A6	3	3	3	9
15	Ayu Viska Nuraul C	X A6	2	2	1	5
16	Bintang Fajar Satria Utama	X A6	1	2	2	5
17	Devanska Titansa Winar	X A6	2	2	1	5
18	Devia Fitri Pratiwi	X A6	3	3	3	9
19	Ilham Setiawan	X A6	3	3	3	9
20	M. Afifuzzuhdi Naufan H	X A6	2	2	1	5
21	Panadea Saka Aditya	X A6	2	2	2	6
22	Larasati Maghtilda Mochtar	X A6	1	2	2	5
23	Cindy Clarissa	X A6	3	3	1	7
24	Faris Saputera	X A6	1	1	2	4

Keterangan:

A : Perhatian

B : Intensitas Belajar

C : Respon Belajar

**Lembar Observasi Aktifitas Siswa
Selama Kegiatan Pembelajaran
Siklus III**

No.	Nama Siswa	Kelas	Aspek yang dinilai			Jumlah
			A	B	C	
1	Aafidia Syah P. Putra	X A6	2	2	2	6
2	Achmad Fathony Putra	X A6	2	2	2	6
3	Agung Iman Santoso	X A6	2	3	2	7
4	Ainina Nur Azizah	X A6	2	3	3	8
5	Ainun Navisha	X A6	3	3	3	9
6	Ajeng Sunti Puspita Rini	X A6	2	2	2	6
7	Alhamdani Vian Yunityo	X A6	3	3	3	9
8	Angga Nofaldi	X A6	3	3	3	9
9	Anggi Dini Puspita	X A6	3	3	2	8
10	Anisa Yulia Haryanti	X A6	2	2	3	7
11	Annasa Azzam Firanda	X A6	3	3	3	9
12	Ardho Sindu Warsa	X A6	2	2	3	7
13	Aristia Endah Renaningtyas	X A6	3	3	3	9
14	Asmi Afdilla	X A6	3	3	3	9
15	Ayu Viska Nuraul C	X A6	2	2	2	6
16	Bintang Fajar Satria Utama	X A6	2	2	2	6
17	Devanska Titansa Winar	X A6	2	2	2	6
18	Devia Fitri Pratiwi	X A6	3	3	3	9
19	Ilham Setiawan	X A6	3	3	3	9
20	M. Afifuzzuhdi Naufan H	X A6	3	3	2	8
21	Panadea Saka Aditya	X A6	2	2	3	7
22	Larasati Maghtilda Mochtar	X A6	2	2	3	7
23	Cindy Clarissa	X A6	3	3	2	8
24	Faris Saputera	X A6	3	3	3	9

Keterangan:

A : Perhatian

B : Intensitas Belajar

C : Respon Belajar

RUBRIK PENILAIAN
Aktivitas Belajar Siswa

No	Aspek yang dinilai	Indikator	Skor
1	Perhatian Siswa	Selalu memusatkan perhatian dalam kegiatan belajar	3
		Memusatkan perhatian dalam belajar, terkadang memperhatikan/melakukan kegiatan lain	2
		Sering memperhatikan/melakukan kegiatan lain dari pada kegiatan belajar	1
2	Intensitas Belajar	Memanfaatkan sebagian besar waktu untuk kegiatan belajar, dari alokasi waktu 90 menit	3
		Memanfaatkan cukup waktu untuk kegiatan belajar, dari alokasi waktu 90 menit	2
		Memanfaatkan sebagian kecil waktu untuk kegiatan belajar, dari alokasi waktu 90 menit	1
3	Respon	Siswa merespon setiap kegiatan pembelajaran melalui pendapat, gagasan, dan tanggapan dengan baik	3
		Siswa merespon setiap kegiatan pembelajaran melalui pendapat, gagasan, dan tanggapan dengan cukup baik	2
		Siswa tidak merespon setiap kegiatan pembelajaran baik itu melalui pendapat, gagasan, dan tanggapan	1

**Lembar Observasi Aktifitas Guru
Selama Kegiatan Pembelajaran
Siklus I, II, dan III**

No	Nama Guru	Aspek yang Dinilai									Jumlah
		A			B			C			
		S I	S II	S III	S I	S II	S III	S I	S II	S III	
1	Iskandar, S.Ag	2	3	3	3	3	3	3	2	3	25
2	Pipin Hidayati	2	2	2	2	3	3	1	2	2	19
Jumlah		4	5	5	5	6	6	4	4	5	44

Keterangan:

- A : Perhatian Guru
- B : Intensitas Mengajar
- C : Respon
- S I : Siklus I
- S II : Siklus II
- S III : Siklus III

Malang, 2 Mei 2014
Observer

(Afidatul Husna)

RUBRIK PENILAIAN
Aktivitas Guru dalam Pembelajaran

No	Aspek yang dinilai	Indikator	Skor
1	Perhatian Guru	Selalu memusatkan perhatian kepada siswa dalam kegiatan pembelajaran	3
		Memusatkan perhatian kepada siswa dalam pembelajaran, terkadang memperhatikan atau melakukan kegiatan lain	2
		Sering memperhatikan atau melakukan kegiatan lain dari pada kegiatan pembelajaran	1
2	Intensitas Mengajar	Memanfaatkan sebagian besar waktu untuk kegiatan pembelajaran, dari alokasi waktu 90 menit	3
		Memanfaatkan cukup waktu untuk kegiatan pembelajaran, dari alokasi waktu 90 menit	2
		Memanfaatkan sebagian kecil waktu untuk kegiatan pembelajaran, dari alokasi waktu 90 menit	1
3	Respon	Guru merespon setiap kegiatan pembelajaran melalui pendapat, gagasan, dan tanggapan dengan baik	3
		Guru merespon setiap kegiatan pembelajaran melalui pendapat, gagasan, dan tanggapan dengan cukup baik	2
		Guru tidak merespon setiap kegiatan pembelajaran baik itu melalui pendapat, gagasan, dan tanggapan	1

LAMPIRAN 4

Format Catatan Lapangan Siklus I, II, dan III

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Pokok Bahasan :
Sub Pokok Bahasan :
Kelas/Semester :
Hari/Tanggal :

Petunjuk:

Dimohon kepada para observer untuk mengisi catatan lapangan ini dengan kegiatan yang terjadi selama proses pelaksanaan tindakan berlangsung dan tidak terdapat pada lembar observasi.

1. Siswa yang tidak hadir

.....
.....
.....

2. Siswa yang aktif

.....
.....
.....

Siswa yang pasif

.....
.....
.....

3. Keadaan kelas saat pelaksanaan pembelajaran

.....
.....
.....

4. Komentar, saran, dan catatan lain

.....
.....
.....

Malang, 2014
Observer I

(Pipin Hidayati)

Format Catatan Lapangan Siklus I, II, dan III

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Pokok Bahasan :
Sub Pokok Bahasan :
Kelas/Semester :
Hari/Tanggal :

Petunjuk:

Dimohon kepada para observer untuk mengisi catatan lapangan ini dengan kegiatan yang terjadi selama proses pelaksanaan tindakan berlangsung dan tidak terdapat pada lembar observasi.

1. Siswa yang tidak hadir

.....
.....
.....
.....

2. Siswa yang aktif

.....
.....
.....
.....

3. Siswa yang pasif

.....
.....
.....
.....

4. Keadaan kelas saat pelaksanaan pembelajaran

.....
.....
.....
.....

5. Komentar, saran, dan catatan lain

.....
.....
.....
.....

Malang, 2014
Observer II

(Afidatul Husna)

Hasil Catatan Lapangan Siklus I

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Pokok Bahasan : Perkembangan Islam di Madinah
Sub Pokok Bahasan : Sejarah Dakwah Rasulullah SAW
Kelas/Semester : X IPA 6 / II
Hari/Tanggal : Kamis / 27 Maret 2014

Petunjuk:

Dimohon kepada para observer untuk mengisi catatan lapangan ini dengan kegiatan yang terjadi selama proses pelaksanaan tindakan berlangsung dan tidak terdapat pada lembar observasi.

1. Siswa yang tidak hadir
Achmad Fathony Putra : Sakit
2. Siswa yang aktif
Ainina Nur Azizah, Angga Nofaldi, Ardho Sindu Warsa, Asmi Ahdila, M. Affifuzuhdi, Panadea Saka Aditya, Larasati Maghtilda Mochtar, dan Cindy Clarissa
3. Siswa yang pasif
Aafidia Syah Putra, Ajeng Sunti Puspita Rini, Alhamdani Vian Yunityo, Annasa Azzam Firanda, Devanska Titansa Winar, Ilham Setiawan, Faris Saputera
4. Keadaan kelas saat pelaksanaan pembelajaran
 - Siswa kurang semangat dalam belajar
 - Siswa selalu menentang perintah guru
 - Siswa sering mengalihkan pembicaraan dan menanyakan hal-hal yang keluar dari pokok bahasan
5. Komentar, saran, dan catatan lain
 - Alangkah baiknya guru menggunakan ice breaking yang bisa memacu semangat siswa dalam belajar
 - Hendaknya guru lebih tegas saat proses pembelajaran
 - Sebaiknya guru tidak menanggapi pertanyaan siswa yang keluar dari pokok bahasan

Malang, 27 Maret 2014
Observer I

(Pipin Hidayati)

Hasil Catatan Lapangan Siklus I

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Pokok Bahasan : Perkembangan Islam di Madinah
Sub Pokok Bahasan : Sejarah Dakwah Rasulullah SAW
Kelas/Semester : X IPA 6 / II
Hari/Tanggal : Kamis / 3 April 2014

Petunjuk:

Dimohon kepada para observer untuk mengisi catatan lapangan ini dengan kegiatan yang terjadi selama proses pelaksanaan tindakan berlangsung dan tidak terdapat pada lembar observasi.

1. Siswa yang tidak hadir
Ainina Nur Azizah : Alfa
Ajeng Sunti Puspita : Dispensasi
2. Siswa yang aktif
Asmi Ahdila, M. Affifuzuhdi, Panadea Saka Aditya, Cindy Clarissa, Alhamdani Vian Yunityo, Annasa Azzam Firanda, Ilham Setiawan, Devia Fitri Pratiwi
3. Siswa yang pasif
Aafidia Syah Putra, Achmad Fathony Putra, Ajeng Sunti Puspita Rini, Devanska Titansa Winar, Faris Saputera, Bintang Fajar Satria Utama
4. Keadaan kelas saat pelaksanaan pembelajaran
 - Kondisi kelas ramai dan banyak siswa yang bermain HP maupun Laptop saat guru membuka pelajaran
 - Kesadaran dan tanggung jawab siswa dalam belajar masih minim, terbukti masih banyaknya siswa yang bergantung kepada teman satu kelompok yang pandai
5. Komentar, saran, dan catatan lain
 - Sebaiknya guru mengkondisikan keadaan kelas dulu biar semua siswa tenang, baru kemudian memulai proses pembelajaran
 - Guru lebih memotivasi siswa agar siswa lebih mandiri dalam belajar dan tidak bergantung pada orang lain

Malang, 3 April 2014
Observer II

(Afidatul Husna)

Hasil Catatan Lapangan Siklus II

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Pokok Bahasan : Perkembangan Islam di Madinah
Sub Pokok Bahasan : Mengkaji Strategi Dakwah Rasulullah SAW di Madinah
Kelas/Semester : X IPA 6 / II
Hari/Tanggal : Kamis / 10 April 2014

Petunjuk:

Dimohon kepada para observer untuk mengisi catatan lapangan ini dengan kegiatan yang terjadi selama proses pelaksanaan tindakan berlangsung dan tidak terdapat pada lembar observasi.

1. Siswa yang tidak hadir
Larasati Maghtilda Moghtar : Alfa
2. Siswa yang aktif
Ainina Nur Azizah, Ainun Navisha, Alhamdani Vian Yunityo, Asmi Ahdila, M. Affifuzuhdi, Panadea Saka Aditya, Devia Fitri Pratiwi, Ilham Setiawan, Cindy Clarisa, Aafidia Syah Putra
3. Siswa yang pasif
Achmad Fathony Putra, Ajeng Sunti Puspita Rini, Devanska Titansa Winar, Faris Saputera, Bintang Fajar Satria Utama
4. Keadaan kelas saat pelaksanaan pembelajaran
 - Guru membuka pelajaran kurang maksimal sampai lupa tidak mengawali dengan doa
 - Sebagian siswa tidak serius menjalankan turnamen, masih banyak yang ramai
5. Komentar, saran, dan catatan lain
 - Sebaiknya guru lebih fokus dalam menjalankan aktifitas pembelajaran
 - Guru lebih tegas dalam membimbing siswa saat belajar dan turnamen

Malang, 10 April 2014
Observer I

(Pipin Hidayati)

Hasil Catatan Lapangan Siklus II

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Pokok Bahasan : Perkembangan Islam di Madinah
Sub Pokok Bahasan : Mengkaji Strategi Dakwah Rasulullah SAW di Madinah
Kelas/Semester : X IPA 6 / II
Hari/Tanggal : Kamis / 17 April 2014

Petunjuk:

Dimohon kepada para observer untuk mengisi catatan lapangan ini dengan kegiatan yang terjadi selama proses pelaksanaan tindakan berlangsung dan tidak terdapat pada lembar observasi.

1. Siswa yang tidak hadir
Tidak ada siswa yang sakit, izin, alfa, maupun dispensasi
2. Siswa yang aktif
Ainina Nur Azizah, Ainun Navisha, Alhamdani Vian Yunityo, Asmi Ahdila, M. Affifuzuhdi, Panadea Saka Aditya, Devia Fitri Pratiwi, Ilham Setiawan, Cindy Clarisa, Aafidia Syah Putra, Faris Saputera
3. Siswa yang pasif
Achmad Fathony Putra, Ajeng Sunti Puspita Rini, Devanska Titansa Winar, Bintang Fajar Satria Utama
4. Keadaan kelas saat pelaksanaan pembelajaran
 - Pembukaan pembelajaran kurang maksimal sebab saat guru masuk siswa banyak yang izin
 - Siswa terkondisikan dengan baik walaupun sebagian ada yang sibuk dengan aktivitasnya sendiri
5. Komentar, saran, dan catatan lain
 - Guru lebih fokus dalam menjalankan pelaksanaan pembelajaran

Malang, 17 April 2014
Observer II

(Afidatul Husna)

Hasil Catatan Lapangan Siklus III

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Pokok Bahasan : Perkembangan Islam di Madinah
Sub Pokok Bahasan : Sejarah Dakwah Rasulullah SAW periode Madinah
Kelas/Semester : X IPA 6 / II
Hari/Tanggal : Kamis / 24 April 2014

Petunjuk:

Dimohon kepada para observer untuk mengisi catatan lapangan ini dengan kegiatan yang terjadi selama proses pelaksanaan tindakan berlangsung dan tidak terdapat pada lembar observasi.

1. Siswa yang tidak hadir
Agung Iman Santoso : Sakit
2. Siswa yang aktif
Ainina Nur Azizah, Ainun Navisha, Alhamdani Vian Yunityo, Asmi Ahdila, M. Affifuzuhdi, Panadea Saka Aditya, Devia Fitri Pratiwi, Ilham Setiawan, Cindy Clarisa, Aafidia Syah Putra, Bintang Fajar Satria Utama
3. Siswa yang pasif
Achmad Fathony Putra, Ajeng Sunti Puspita Rini, Devanska Titansa Winar, Faris Saputera
4. Keadaan kelas saat pelaksanaan pembelajaran
 - Siswa terlalu banyak bercanda sehingga aktivitas diskusi dan turnamen kurang berjalan maksimal
 - Walaupun banyak yang bercanda masih ada sebagian siswa yang tetap semangat dalam belajar
5. Komentar, saran, dan catatan lain
 - Hendaknya guru tidak terlalu menanggapi candaan siswa

Malang, 24 April 2014
Observer I

(Pipin Hidayati)

Hasil Catatan Lapangan Siklus III

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Pokok Bahasan : Perkembangan Islam di Madinah
Sub Pokok Bahasan : Sejarah Dakwah Rasulullah SAW periode Madinah
Kelas/Semester : X IPA 6 / II
Hari/Tanggal : Jum'at / 25 April dan 2 Mei 2014

Petunjuk:

Dimohon kepada para observer untuk mengisi catatan lapangan ini dengan kegiatan yang terjadi selama proses pelaksanaan tindakan berlangsung dan tidak terdapat pada lembar observasi.

1. Siswa yang tidak hadir
Tidak ada siswa yang sakit, izin, alfa, maupun dispensasi
2. Siswa yang aktif
Ainina Nur Azizah, Ainun Navisha, Alhamdani Vian Yunityo, Asmi Ahdila, M. Affifuzuhdi, Panadea Saka Aditya, Devia Fitri Pratiwi, Ilham Setiawan, Cindy Clarisa, Aafidia Syah Putra, Bintang Fajar Satria Utama, Faris Saputera
3. Siswa yang pasif
Ajeng Sunti Puspita Rini, Devanska Titansa Winar
4. Keadaan kelas saat pelaksanaan pembelajaran
 - Siswa semangat dalam belajar, dapat dilihat dari pelaksanaan turnamen dan tes III yang berjalan dengan baik walaupun waktu yang dimiliki tidak begitu banyak
5. Komentar, saran, dan catatan lain
 - Guru melaksanakan pembelajaran dengan baik, dapat dilihat dari antusias siswa yang bertambah baik pula

Malang, 2 Mei 2014
Observer II

(Afidatul Husna)

LAMPIRAN 5
SOAL TURNAMEN

Jawablah Pertanyaan-Pertanyaan Berikut Dengan Cepat dan Tepat!

1. Masjid yang pertama dibangun oleh Rasulullah SAW adalah masjid....
2. Ketika Nabi SAW hijrah ke Madinah, kedatangan nabi dan para sahabat disambut oleh orang-orang muslim Madinah dengan penuh suka cita. Mereka yang menyambut kehadiran nabi dan para sahabat itu disebut....
3. Setelah kaum muslimin hijrah ke Yatsrib baru kemudian Rasulullah SAW menyusul, untuk mengelabui musuh sebelum berangkat ke Madinah Rasulullah bersembunyi di gua....
4. Umat Islam yang datang dari Makkah ke Madinah disebut kaum....
5. Selama menetap di Madinah, Abu Bakar, Utsman, dan Ali bekerja sebagai....
6. Hijrah Artinya....
7. Perang yang menggunakan parit untuk pertahanan kaum muslimin di Madinah dikenal dengan nama perang....
8. Al-'Adalah artinya....
9. Shalat jum'at pertama dalam Islam dilaksanakan Rasulullah ketika dalam perjalanan menuju Madinah. Adapun shalat jum'at tersebut dilaksanakan di perkampungan bani....
10. Pada zaman Jahiliyah bangsa Arab menyembah....
11. Zaman Jahiliyah artinya zaman....
12. At-Tasamuh artinya....
13. Setelah kaum muslimin hijrah ke Yatsrib baru kemudian Rasulullah SAW menyusul, untuk mengelabui musuh sebelum berangkat ke Madinah Rasulullah bersembunyi di....
14. Rasulullah melakukan dakwah di Madinah selama....tahun
15. Guna menciptakan suasana tenteram di kota Madinah, Rasulullah SAW membuat perjanjian persahabatan dan perdamaian dengan kaum Yahudi yang kemudian dikenal dengan nama....
16. Dalam membina Masyarakat Islam di Madinah usaha pertama yang dilakukan oleh Rasulullah SAW adalah....
17. Kedatangan Rasulullah SAW disambut dengan hangat penuh kerinduan oleh kaum muslimin di Yatsrib, dan sejak kedatangan beliau kota Yatsrib berubah namanya menjadi....
18. Ditengah perjalanan menuju Madinah, Rasulullah singgah di sebuah desa yang terletak dua mil diselatan Madinah. Disana Nabi singgah selama....hari
19. Dalam perjalanan menuju Madinah nabi Muhammad ditemani oleh sahabat....
20. Pertahanan yang dilakukan kaum muslimin Madinah saat menghadapi serangan dari kafir Quraisy menggunakan parit atas saran dari....

LAMPIRAN 6
KUNCI JAWABAN
SOAL TURNAMEN

- | | |
|-------------------|-----------------------|
| 1. Masjid Quba | 11. Kebodohan |
| 2. Anshar | 12. Toleransi |
| 3. Gua Hira' | 13. Gua Tsur |
| 4. Muhajirin | 14. 10 Tahun |
| 5. Bertani | 15. Piagam Madinah |
| 6. Berpindah | 16. Mendirikan Masjid |
| 7. Perang Khandaq | 17. Madinatur Rasul |
| 8. Keadilan | 18. 4 Hari |
| 9. Bani Salim | 19. Abu Bakar |
| 10. Berhala | 20. Salman al-Farisi |

LAMPIRAN 7

Soal Pre Test

Kerjakan Soal Dibawah ini Dengan Baik dan Benar!

1. Mengapa nabi Muhammad SAW hijrah ke Madinah?
2. Siapa yang menemani nabi Muhammad SAW dalam perjalanan menuju madinah?
3. Dalam perjalanan menuju Madinah, nabi Muhammad SAW bersembunyi di gua?
4. Apa yang kamu ketahui tentang kaum Muhajirin dan kaum Ansar?

Kunci Jawaban

1. Karena tekanan terhadap kaum muslimin Makkah semakin meningkat sebab kaum kafir Qurays marah mendengar berita bahwa sekelompok penduduk Madinah masuk Islam.
2. Abu Bakar As-Shiddiq
3. Goa Tsur
4. Kaum muhajirin adalah penduduk Makkah yang hijrah ke Madinah, dan kaum Anshar adalah penduduk Madinah yang menyambut kedatangan kaum Muhajirin.

Soal Test Siklus I

Kerjakan soal dibawah ini dengan memilih salah satu jawaban yang paling benar!

1. Masjid yang pertama dibangun oleh Rasulullah SAW adalah masjid....
 - a. Al-Haram
 - b. Nabawi
 - c. Jin
 - d. Quba
 - e. Al-Aqsa
2. Setelah kaum muslimin hijrah ke Yatsrib baru kemudian Rasulullah SAW menyusul, untuk mengelabui musuh sebelum berangkat ke Madinah Rasulullah bersembunyi di....
 - a. Gua Hiro'
 - b. Gua Tsur
 - c. Rumah Ali bin Abi Thalib
 - d. Jabal Rahmah
 - e. Rumah Abu Bakar
3. Rasulullah melakukan dakwah di Madinah selama....tahun
 - a. 10
 - b. 11
 - c. 12
 - d. 13
 - e. 14
4. Berikut ini yang tidak termasuk materi dakwah yang disampaikan Rasulullah SAW periode Madinah adalah....
 - a. At-Tauhid
 - b. Al-Ikha'
 - c. At-Tasamuh
 - d. Al-Mu'tah
 - e. Al-'Adalah
5. Guna menciptakan suasana tenteram di kota Madinah, Rasulullah SAW membuat perjanjian persahabatan dan perdamaian dengan kaum Yahudi yang kemudian dikenal dengan nama....
 - a. Haji wada'
 - b. Perjanjian hudaibiyah

- c. Piagam perdamaian
 - d. Asbabun nuzul
 - e. Piagam madinah
6. Untuk mempererat hubungan kaum Muhajirin dan Ansor maka Rasulullah SAW melakukan strategi....
- a. Memperluas wilayah
 - b. Mempersaudarakan kaum Muhajirin dan Ansor
 - c. Mendirikan tempat usaha
 - d. Mendirikan madrasah
 - e. Mendirikan monumen persaudaraan
7. Dalam membina Masyarakat Islam di Madinah usaha pertama yang dilakukan oleh Rasulullah SAW adalah....
- a. Mendirikan masjid
 - b. Mendirikan baitul maal
 - c. Membangun rumah
 - d. Menyusun strategi perang
 - e. Membuat dasar-dasar pemerintahan
8. Kedatangan Rasulullah SAW disambut dengan hangat penuh kerinduan oleh kaum muslimin di Yatsrib, dan sejak kedatangan beliau kota Yatsrib berubah namanya menjadi....
- a. Kota madinah
 - b. Madinatur rasul
 - c. Madinah al-munawarah
 - d. Madinatun nabi
 - e. Semua jawaban benar
9. Ada empat pilar yang dibangun ketika Rasulullah SAW hijrah ke Madinah. Berikut ini yang bukan termasuk empat pilar tersebut adalah....
- a. Kekuatan akidah dan ibadah
 - b. Kekuatan politik
 - c. Kekuatan ekonomi
 - d. Kekuatan militer
 - e. Kekuatan sosial
10. Berikut ini adalah beberapa bukti kesetiaan orang muslim Madinah terhadap kehadiran orang muslim Mekkah, kecuali....

- a. Menyediakan tempat tinggal
 - b. Mencarikan lapangan pekerjaan
 - c. Mencarikan budak atau hamba sahaya
 - d. Memberi dan mencari modal usaha
 - e. Membantu pembangunan rumah
11. Ketika Nabi SAW hijrah ke madinah, kedatangan nabi dan para sahabat disambut oleh orang-orang muslim Madinah dengan penuh suka cita. Mereka yang menyambut kehadiran nabi dan para sahabat itu disebut....
- a. Nabawi
 - b. Muhajirin
 - c. Munawarah
 - d. Yathrib
 - e. Anshar
12. Ditengah perjalanan menuju Madinah, Rasulullah singgah di sebuah desa yang terletak dua mil diselatan Madinah. Disana Nabi singgah selama....hari
- a. 3
 - b. 4
 - c. 5
 - d. 6
 - e. 7
13. Dalam perjalanan menuju Madinah nabi Muhammad ditemani oleh sahabat....
- a. Abu Bakar
 - b. Umar bin Khattab
 - c. Ali Bin Abi Thalib
 - d. Usman bin Affan
 - e. Salman al-Farisi
14. Shalat jum'at pertama dalam Islam dilaksanakan Rasulullah ketika dalam perjalanan menuju Madinah. Adapun shalat jum'at tersebut dilaksanakan di perkampungan....
- a. Bani abbas
 - b. Bani manaf
 - c. Bani khazroj
 - d. Bani salim
 - e. Bani aus
15. Selama menetap di Madinah, Abu bakar, Utsman, dan Ali bekerja sebagai....
- a. Berniaga

- b. Pedagang
 - c. Petani
 - d. Kuli bangunan
 - e. Pembantu
16. Hijrah artinya....
- a. Bertamu
 - b. Bertetangga
 - c. Berteman
 - d. Berpindah
 - e. Bepergian
17. Peristiwa hijrahnya kaum muslimin dari Makkah ke Madinah terjadi karena....
- a. Agama Islam tidak berkembang di kota Makkah
 - b. Tindakan kekerasan musyrikin Quraiys terhadap kaum muslimin Makkah
 - c. Keinginan kaum muslimin Makkah
 - d. Keinginan kaum muslimin Madinah
 - e. Kota Yatsrib tempat yang aman bagi kaum muslimin
18. Perang yang menggunakan parit untuk pertahanan kaum muslimin di Madinah dikenal dengan nama....
- a. Perang uhud
 - b. Perang khandaq
 - c. Perang ahzab
 - d. Perang mu'tah
 - e. Perang parit
19. Pertahanan yang dilakukan kaum muslimin Madinah saat menghadapi serangan dari kafir Quraiys menggunakan parit atas saran dari....
- a. Abu Bakar
 - b. Umar bin Khattab
 - c. Ali Bin Abi Thalib
 - d. Usman bin Affan
 - e. Salman al-Farisi
20. Rasulullah SAW meninggal dunia pada usia....tahun
- a. 61
 - b. 62
 - c. 63

- d. 64
- e. 65

Soal Test Siklus II

Kerjakan soal dibawah ini dengan memilih salah satu jawaban yang paling benar!

1. Dari pernyataan dibawah, yang termasuk fungsi masjid pada masa Rasulullah SAW kecuali....
 - A. Sebagai sarana pembinaan umat Islam
 - B. Sarana ibadah
 - C. Tempat pembelajaran
 - D. Sarana kegiatan sosial
 - E. Tempat bernegosiasi dengan kaum Qurays
2. Sebelum agama Islam datang, bangsa Arab selalu menonjolkan identitas kesukuannya, akan tetapi setelah Islam datang Identitas tersebut diganti dengan....
 - A. At-Ta'awun
 - B. Ukhuwah Islamiyah
 - C. Al-'Adalah
 - D. At-Tauhid
 - E. Tolong Menolong
3. Rasulullah melaksanakan dakwah di Makkah dan Madinah kurang lebih selama 23 tahun dengan penuh rintangan. Rasulullah menjalani segala rintangan dengan sabar sebab bagi Rasulullah dakwah hukumnya....
 - A. Wajib
 - B. Sunnah muakad
 - C. Fardlu ain
 - D. Fardlu kifayah
 - E. Sunah ab'ad
4. Dibawah ini yang tidak termasuk kedalam piagam Madinah adalah....
 - A. Persamaan hak dan kewajiban
 - B. Kesatuan umat Islam tanpa mengenal perbedaan
 - C. Gotong royong dalam kebaikan

- D. Amat Islam dan non Islam harus saling membantu dalam melindungi negara
 - E. Segala permusuhan antara umat Islam dan non Islam dihentikan selama 10 tahun
5. Setelah menempuh perjalanan jauh dan amat panas, akhirnya Rasulullah SAW singgah di Quba sebelum kota Yatsrib pada hari senin tanggal....
- A. 8 Dzulhijjah tahun ke-1 H
 - B. 9 Dzulhijjah tahun ke-1 H
 - C. 10 Dzulhijjah tahun ke-1 H
 - D. 8 Rabi'ul awal tahun ke-1 H
 - E. 9 Rabi'ul awal tahun ke-1 H
6. Dari pernyataan dibawah ini yang merupakan ciri-ciri ayat Al-Qur'an yang turun di Madinah adalah....
- A. Berisi tentang tauhid
 - B. Ayatnya pendek-pendek
 - C. Dimulai dengan ya-ayyuhannas
 - D. Sebagian besar berisi tentang hubungan kemasyarakatan
 - E. Mengajarkan tentang keesaan Allah
7. Dari pernyataan dibawah ini yang merupakan ciri-ciri ayat Al-Qur'an yang turun di Makkah adalah....
- A. Berisi tentang tauhid
 - B. Ayatnya pendek-pendek
 - C. Dimulai dengan ya-ayyuhannas
 - D. Sebagian besar berisi tentang hubungan kemasyarakatan
 - E. Mengajarkan tentang keesaan Allah
8. Perang yang pertama kali dilakukan oleh kaum muslimin terhadap kaum musyrikin Qurays adalah....
- A. Perang Badar
 - B. Perang Uhud
 - C. Perang Ahzab
 - D. Perang Khandaq
 - E. Perang Mu'tah
9. Pada bulan Sya'ban 3 H terjadi perang....

- A. Perang Badar
 - B. Perang Uhud
 - C. Perang Ahzab
 - D. Perang Khandaq
 - E. Perang Mu'tah
10. Pada perang Khandaq, kaum muslimin memilih bertahan di kota dengan membuat parit-parit disetiap lorong untuk masuk Kota Madinah, hal tersebut merupakan saran dari....
- A. Umar bin Khattab
 - B. Ali bin Abi Thalib
 - C. Hamzah bin Abdul Muthalib
 - D. Usman bin Affan
 - E. Salman al-Farisi
11. Tersebut dibawah ini adalah sahabat Rasulullah SAW yang gugur sebagai syuhada' dalam perang uhud adalah....
- A. Umar bin Khattab
 - B. Ali bin Abi Thalib
 - C. Hamzah bin Abdul Muthalib
 - D. Usman bin Affan
 - E. Salman al-Farisi
12. Perang Badar terjadi pada tanggal 17 Ramadhan 2 H, dalam al-Qur'an peristiwa ini disebut dengan Yaumul Furqan yang artinya....
- A. Hari berkabung
 - B. Hari kemenangan
 - C. Hari turunnya rahmat
 - D. Hari yang agung
 - E. Hari pemisah antara yang hak dan yang bathil
13. Haji wada' terjadi pada tahun....
- A. 8 H
 - B. 9 H
 - C. 10 H

- D. 11 H
 - E. 12 H
14. Saat haji wada', nabi Muhammad SAW menyampaikan pidato yang dikenal dengan Khutbah al-Wad'i yang artinya....
- A. Pidato pertemuan
 - B. Pidato perpisahan
 - C. Pidato peringatan
 - D. Pidato persaudaraan
 - E. Pidato keadilan
15. 3 bulan setelah melaksanakan haji wada', Rasulullah menderita sakit....
- A. Batuk
 - B. Flu
 - C. Demam
 - D. Kepala
 - E. Gigi
16. Perjanjian Hudaibiyah yaitu perjanjian antara umat Islam penduduk Madinah dengan kaum kafir Qurays penduduk Makkah terjadi pada tahun....
- A. Ketiga Hijrah
 - B. Ketujuh Hijrah
 - C. Keempat Hijrah
 - D. Kedelapan Hijrah
 - E. Keenam Hijrah
17. Pada tanggal 20 Ramadhan 8 H, Rasulullah SAW memimpin 10.000 pasukan dari Madinah menuju Makkah dengan tujuan untuk membebaskan kota Makkah dari kedhaliman kafir Qurays. Hal tersebut dikenal dengan....
- A. Baiah al-Aqobah al-Ula
 - B. Baiah al-Aqobah ats-Tsaniyah
 - C. Perjanjian Hudaibiyah
 - D. Fathul Makkah
 - E. Piagam Madinah

18. Nama-nama dibawah yang mengetahui persembunyian Rasulullah dan Abu Bakar di Gua Tsur kecuali....
- A. Ali bin Abi Thalib
 - B. Abdullah
 - C. Aisyah
 - D. Asma
 - E. Amir bin Fuhairoh
19. Selama 4 hari istirahat di Quba Rasulullah menginap di rumah....
- A. Amir bin Fuhairah
 - B. Kultsum bin Hadam
 - C. Hubaib bin Isaf
 - D. Rafi' bin Umar
 - E. Muadz bin Ahro'
20. Sedangkan Abu Bakar menginap di rumah....
- A. Amir bin Fuhairah
 - B. Kultsum bin Hadam
 - C. Hubaib bin Isaf
 - D. Rafi' bin Umar
 - E. Muadz bin Ahro'

Soal Test Siklus III

Kerjakan soal dibawah ini dengan memilih salah satu jawaban yang paling benar!

21. Perhatikan pernyataan-pernyataan berikut!
- (1) Membela diri, kehormatan, dan harta
 - (2) Memperluas wilayah kekuasaan
 - (3) Menjamin kelancaran dakwah
 - (4) Memperoleh upeti dari pihak yang kalah perang
 - (5) Memelihara Islam dan umat Islam dari kehancuran

Dari pernyataan-pernyataan tersebut, yang dijadikan tujuan perang oleh Rasulullah SAW dan para pengikutnya adalah....

- A. (1), (2), dan (3)

- B. (1), (3), dan (5)
 - C. (2), (3), dan (4)
 - D. (2), (4), dan (5)
 - E. (3), (4), dan (5)
22. Dari pernyataan berikut yang termasuk kedalam perjanjian hudaibiyah adalah....
- A. Persamaan hak dan kewajiban
 - B. Kesatuan umat Islam tanpa mengenal perbedaan
 - C. Gotong royong dalam kebaikan
 - D. Imat Islam dan non Islam harus saling membantu dalam melindungi negara
 - E. Segala permusuhan antara umat Islam dan non Islam dihentikan selama 10 tahun
23. Panglima muslim Zaid bin Haritsah gugur sebagai syahid pada perang....
- A. Perang Badar
 - B. Perang Uhud
 - C. Perang Mu'tah
 - D. Perang Ahzab
 - E. Perang Khandaq
24. Rasulullah SAW membentuk pasukan khusus untuk menghadapi tentara Romawi di utara dan diberi nama Jaisyul Usrah yang artinya....
- A. Laskar saat kesulitan
 - B. Laskar saat kemudahan
 - C. Laskar perang
 - D. Laskar pejuang
 - E. Laskar pelangi
25. Salah satu sahabat Rasulullah yang mendermankan 300 unta dan uang 1000 dinar pada saat perang Tabuk adalah....
- A. Abu Bakar
 - B. Umar bin Khattab
 - C. Ali bin Abi Thalib
 - D. Usman bin Affan
 - E. Abbas bin Abdul Muthalib

26. Pada peristiwa Fathul Makkah Allah SWT menurunkan wahyu dalam al-Qur'an surat....
- A. Al-Isro' ayat 81
 - B. Al-Isro' ayat 82
 - C. Al-Isro' ayat 83
 - D. Al-Isro' ayat 84
 - E. Al-Isro' ayat 85
27. Orang Yahudi sejak sebelum masehi sudah hidup di Madinah, mereka terdiri dari tiga suku yaitu....
- A. Bani salim, bani aus, dan bani nadzir
 - B. Bani quraidhah, bani nadzir, dan bani aus
 - C. Bani qainuqa, bani salim, dan bani nadzir
 - D. Bani aus, bani quraidhah, dan bani qainuqa
 - E. Bani nadzir, bani quraidhah, dan bani qainuqa
28. Tentara muslim yang dipimpin oleh Rasulullah berhasil memporak-porandakan tentara Qurays dalam perang badar yang terjadi pada tanggal....
- A. 15 Ramadhan 2 H
 - B. 16 Ramadhan 2 H
 - C. 17 Ramadhan 2 H
 - D. 18 Ramadhan 2 H
 - E. 19 Ramadhan 2 H
29. Allah SWT menurunkan ayat pertama tentang "*perang*" yang mengizinkan umat Islam mengangkat senjata untuk membela diri karena mereka sungguh dianiaya oleh kaum kafir. Ayat tersebut terdapat dalam al-Qur'an surat....
- A. Al-Ahzab ayat 38-39
 - B. Al-Ahzab ayat 39-40
 - C. Al-Baqarah ayat 190-191
 - D. Al-Baqarah ayat 88-89
 - E. Al-Baqarah ayat 89-90
30. Pada musim haji tahun ke 12 dari kenabian 12 orang laki-laki dan seorang perempuan dari Yatsrib menemui Rasulullah SAW di Aqabah dan berikrar masuk Islam, tidak menyekutukan Tuhan, tidak mencuri, dll. Peristiwa ini dikenal dengan....
- A. Piagam Madinah

- B. Piagam Makkah
 - C. Baiah al-Aqabah al-Ula
 - D. Baiah al-Aqabah ats-Tsaniyah
 - E. Perjanjian Hudaibiyah
31. Masjid yang pertama dibangun oleh Rasulullah di Madinah diatas tanah dua anak yatim adalah....
- f. Masjid Al-Haram
 - g. Masjid Nabawi
 - h. Masjid Jin
 - i. Masjid Quba
 - j. Masjid Al-Aqsa
32. Rasulullah mempersaudarakan kaum Muhajirin dengan kaum Ansar, seperti halnya Rasulullah mempersaudarakan Umar bin Khattab dengan....
- A. Itbah bin Malik
 - B. Harits bin Zaid
 - C. Ja'far bin Abi Thalib
 - D. Muadz bin Jabal
 - E. Suwaid bin Shamit
33. Orang-orang Yahudi di Madinah di usir oleh kaum Muslimin pada waktu itu, karena....
- A. Mereka sedikit jumlahnya
 - B. Mereka mengingkari perjanjian
 - C. Mereka tidak mempercayai Rasulullah
 - D. Mereka berusaha mencelakai Rasulullah
 - E. Mereka tidak bersedia menyembah Allah
34. Dibawah ini yang termasuk usaha-usaha yang dilakukan Rasulullah dalam membina masyarakat Islam Madinah kecuali....
- A. Mendirikan masjid
 - B. Mempersaudarakan kaum Muhajirin dan Ansar
 - C. Melakukan perjanjian perdamaian dengan kaum Qurays
 - D. Melakukan perjanjian perdamaian dengan kaum Yahudi
 - E. Meletakkan dasar-dasar politik, ekonomi, dan sosial untuk masyarakat Islam

35. Saat Usman bin Affan ditahan oleh kaum kafir Qurays, umat Islam melakukan sumpah setia untuk berperang sampai tercapai kemenangan. Sumpah setia ini dikenal dengan nama....
- A. Baiah al-Aqabah al-Ula
 - B. Baiah al-Aqabah ats-Tsaniyah
 - C. Baiah al-Ikha'
 - D. Baiah at-Tauhid
 - E. Baiah ar-Ridwan
36. Rasulullah SAW mempersiapkan pasukan untuk menghadapi tentara Romawi pada bulan rajab tahun....
- A. 7 H
 - B. 8 H
 - C. 9 H
 - D. 10 H
 - E. 11 H
37. Ketika Rasulullah meninggal, beliau meninggalkan dua buah pusaka yang beliau wariskan kepada seluruh umat Islam. Dua pusaka tersebut adalah....
- A. Al-Qur'an dan Al-Hadits
 - B. Taurat dan Injil
 - C. Zabur dan Taurat
 - D. Al-Qur'an dan Taurat
 - E. Injil dan Zabur
38. Materi dakwah yang disampaikan Rasulullah SAW periode Madinah kecuali....
- A. Ketauhitan
 - B. Persamaan
 - C. Tolong-menolong
 - D. Toleransi
 - E. Menyusun strategi perang
39. At-Ta'awun artinya....
- A. Ketauhitan
 - B. Persamaan

- C. Tolong-menolong
 - D. Toleransi
 - E. Menyusun strategi perang
40. Dibawah ini termasuk sikap meneladani substansi dakwah Rasulullah SAW periode Madinah kecuali....
- A. Aktif atau ikut serta dalam acara kepanitiaan untuk memperingati hari-hari besar Islam, seperti Maulid atau Isra' Mi'raj dan hari besar lainnya
 - B. Merawat dan melestarikan tempat ibadah (masjid), yakni dengan membersihkan dan mengisinya dengan kegiatan shalat berjamaah, pengajian/diskusi, dan lain-lain sehingga terwujud kehidupan yang Islami
 - C. Gemar membaca buku termasuk buku sejarah kebudayaan non Islam
 - D. Memelihara silaturahmi dan rukun sesama manusia, khususnya rukun sesama muslim
 - E. Mengunjungi tanah suci Makkah dan Madinah untuk melihat atau napak tilas perjuangan nabi Muhammad SAW dengan menunaikan ibadah haji dan umrah

LAMPIRAN 8

Kunci Jawaban

Soal Tes Siklus I, Siklus II, dan Siklus III

A. Siklus I

1. C	6. B	11. E	16. D
2. B	7. A	12. B	17. B
3. A	8. E	13. A	18. B
4. D	9. D	14. D	19. E
5. E	10. C	15. C	20. C

B. Siklus II

1. E	6. D	11. C	16. E
2. B	7. A	12. E	17. D
3. A	8. A	13. C	18. A
4. E	9. B	14. B	19. B
5. D	10. E	15. C	20. C

C. Siklus III

1. B	6. A	11. B	16. C
2. E	7. E	12. A	17. A
3. C	8. C	13. D	18. E
4. A	9. B	14. C	19. C
5. D	10. D	15. E	20. C

LAMPIRAN 10

DAFTAR NILAI

SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2013-2014 Kelas X IPA 6

No	Nama	Jenis Kelamin	Nilai Test			
			Pre Test	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Aafidia Syah P. Putra	L	55	75	75	85
2	Achmad Fathony Putra	L	55	70	75	80
3	Agung Iman Santoso	L	65	80	85	85
4	Ainina Nur Azizah	P	85	80	90	90
5	Ainun Navisha	P	85	85	85	95
6	Ajeng Sunti Puspita Rini	P	60	75	80	70
7	Alhamdani Vian Yunityo	L	60	80	80	85
8	Angga Nofaldi	L	65	85	85	95
9	Anggi Dini Puspita	P	65	85	85	95
10	Anisa Yulia Haryanti	P	70	85	80	95
11	Annasa Azzam Firanda	L	80	85	80	90
12	Ardho Sindu Warsa	L	65	65	75	80
13	Aristia Endah Renaningtyas	P	75	85	80	85
14	Asmi Afdilla	P	80	80	85	90
15	Ayu Viska Nuraul C	P	70	80	85	85
16	Bintang Fajar Satria Utama	L	65	70	80	80
17	Devanska Titansa Winar	P	60	75	75	75
18	Devia Fitri Pratiwi	P	85	90	85	90
19	Ilham Setiawan	L	80	85	80	90
20	M. Afifuzzuhdi Naufan H	L	70	80	80	80
21	Panadea Saka Aditya	L	80	75	80	85
22	Larasati Maghtilda Mochtar	P	65	75	80	90
23	Cindy Clarissa	P	75	80	80	90
24	Faris Saputera	L	55	60	80	90
Nilai Rata-Rata			69	78	81	86
Persentase Peningkatan			-	13,04%	17,39%	24,63%

LAMPIRAN 11

Hasil Wawancara

Responden : Ilham Setiawan siswa kelas X IPA 6

A. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Siswa

1. Apakah kamu senang dengan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti?

Biasa buk, kadang senang, kadang boring.

2. Persiapan apa yang kamu lakukan sebelum mengikuti pembelajaran PAI dan Budi Pekerti?

Kalau ada tugas saya belajar bu, kalau tidak ada tugas saya jarang belajar. Jadi saya melakukan persiapan sebelum belajar kalau ada tugas saja.

B. Pembelajaran yang Diberikan Oleh Guru

1. Bagaimana penyampaian materi yang dilakukan oleh guru?

Menyenangkan bu, walaupun hanya menggunakan metode ceramah, tapi ceramahnya berbeda dengan guru-guru yang lain.

1. Apakah kamu paham dengan materi yang disampaikan oleh guru?

Paham buk, karena saya selalu memperhatikan dengan baik. Apalagi kalau materi bab Menghindari Pergaulan Bebas dan Perbuatan Zina, saya cepat paham buk. Hehehe kalau materi Sejarah ini saya sedikit paham buk.

2. Apakah guru selalu memberikan kuis diakhir pelajaran?

Jarang buk

3. Selama ini media apasaja yang digunakan oleh guru ketika mengajar?

Paling sering pak Iskandar menggunakan LCD, kadang juga buku-buku paket di perpustakaan, al-Qur'an.

C. Pembelajaran Kooperatif Model Teams Games Tournamen

2. Apakah kamu pernah belajar berkelompok seperti yang diterapkan beberapa minggu ini?

Sering buk, tapi yang ini lebih menyenangkan. Mungkin karena suasana kelas yang lebih nyaman dari biasanya.

3. Bagaimana perasaanmu ketika mengikuti pembelajaran beberapa minggu ini?

Senang buk, saya jadi semangat belajar soalnya kelasnya ramai, gak ada siswa yang ngantuk, gurunya juga menyenangkan.

4. Apakah belajar dalam kelompok lebih kamu sukai dari pada belajar sendiri?

Iya buk, kalau belajar sendiri tidak ada yang diajak diskusi kalau saya tidak paham bisa bingung sendiri

5. Saat belajar dalam kelompok, apakah kamu bekerjasama dengan semua anggota kelompokmu?

Iya buk, saya suka meminta pendapat kepada semua anggota kelompok

6. Saat belajar kelompok apakah kamu bebas mengeluarkan pendapat dan tanpa takut untuk bertanya?

Biasa saja buk, walaupun tidak dalam kelompok saya juga suka bertanya. Cuma kalau dalam kelompok saya tidak malu untuk bertanya hal-hal yang tidak penting yang saya tidak tahu, kalau bertanya pada guru kan malu, soalnya takut kalau dianggap pertanyaan saya tidak bermutu.

7. Bagaimana pendapatmu jika pembelajaran materi lain dilakukan seperti saat ini?

Tidak apa-apa buk, saya selalu senang dengan cara guru mengajar asal tidak membosankan.

8. Apakah kamu bisa menerima dengan baik materi yang diberikan oleh guru selama belajar beberapa minggu ini?

Biasanya kalau materi sejarah saya sulit memahami buk, tapi minggu-minggu ini saya semangat dalam belajar sehingga saya mudah paham.

LAMPIRAN 12

BUKTI KONSULTASI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://tarbiyah.uin-malang.ac.id> email : psg_uinmalang@ymail.com

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Nama : Pipin Hidayati
NIM : 10110195
Judul : Penerapan Metode Pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Siswa Kelas X IPA 6 SMA Negeri 9 Malang
Dosen Pembimbing : Dr. H. A. Fatah Yasin, M.Ag

No	Tgl/Bln/Thn	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing Skripsi
1	3 Desember 2013	Konsultasi Bab I, II, dan III	af
2	17 Desember 2013	Revisi Bab I, II, dan III	af
3	9 April 2014	Konsultasi Bab IV	af
4	14 April 2014	Revisi Bab IV	af
5	22 April 2014	Konsultasi Bab V	af
6	23 April 2014	Revisi Bab V	af
7	9 Mei 2014	Konsultasi Bab VI	af
8	12 Mei 2014	Revisi Bab VI	af
9	20 Mei 2014	ACC Keseluruhan	af

Malang, 22 Mei 2014



Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP. 19650403 199803 1 002

LAMPIRAN 13

SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://tarbiyah.uin-malang.ac.id>. email : psg_uinmalang@ymail.com

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/267/2014
Sifat : Penting
Lampiran :
Hal : **Izin Penelitian**

11 Maret 2014

Kepada :
Yth. Kepala Dinas Pendidikan Kota Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir atau penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, untuk itu kami mohon dengan hormat mahasiswa berikut diberi izin untuk melakukan penelitian di SMA Negeri 9 Malang yang menjadi wewenang Bapak/Ibu :

Nama : Pipin Hidayati
NIM : 10110195
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2013/2014
Judul Skripsi : **Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model Teams Games Tournament (TGT) Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Siswa Kelas X di SMA Negeri 9 Malang**

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19650403 199803 1 002

- Tembusan :
1. Yth. Ketua Jurusan PAI
 2. Yth. Kepala SMA Negeri 9 Malang
 3. Arsip



PEMERINTAH KOTA MALANG
DINAS PENDIDIKAN

Jl. Veteran No. 19 Telp. (0341) 560946, Fax. (0341) 551333
Website : <http://diknas.malangkota.go.id> | Email : disdik_mlg@yahoo.co.id
Kode POS : Malang 65145

REKOMENDASI

Nomor : 074 / 0723 / 35.73.307 / 2014

Menunjuk surat dari Dekan FITK Universitas UIN Maliki Malang tanggal 11 Maret 2014 Nomor Un.3.1/TL.00.0/267/2014 Perihal : Permohonan Ijin Penelitian, maka dengan ini kami berikan ijin untuk melaksanakan kegiatan dimaksud kepada :

1. Nama : Pipin Hidayati
2. NIM : 10110195
3. Jenjang : S1
4. Prodi. / Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
5. Tempat Pelaksanaan : SMA Negeri 9 Malang
6. Waktu Pelaksanaan : Maret s.d April 2014
7. Judul : Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model Teams Games Tournament (TGT) Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Siswa Kelas X di SMA Negeri 9 Malang

Dengan Ketentuan :

1. Dikoordinasikan sebaik – baiknya dengan Kepala SKPD / Sekolah ybs;
2. Tidak Mengganggu proses belajar – mengajar;
3. Berlaku selama tidak menyimpang dari peraturan;
4. Selesai melaksanakan penelitian / Observasi / KKL / KKN, wajib menyampaikan laporan kepada Kepala Dinas Pendidikan Kota Malang.

Demikian untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Malang, 13 Maret 2014
A.n KEPALA DINAS PENDIDIKAN,
Ka. Subbag Umum
DINAS
PENDIDIKAN
DIANA PRABANINGTYAS, S.Sos., MM
Pejabat
NIP. 19700512 199103 2 004

Tembusan :

1. Ka. SMA Negeri 9 Malang
2. Ka. Jur PAI UIN Maliki Malang
3. Yang bersangkutan



PEMERINTAH KOTA MALANG
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 9 MALANG
Jalan Puncak Borobudur 1 Telp. (0341) 471855 Malang



SURAT-KETERANGAN

Nomor : 070/ 222 /35.73.307/SMAN9/2014

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. Hadi Hariyanto, M.Pd
Pangkat / Golongan : Pembina Utama Muda, IVc
NIP : 19530218 198010 1 002
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : PIPIN HIDAYATI
NIM : 10110195
Jenjang : S1
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Waktu : Maret s.d April 2014

Bahwa nama di atas tersebut telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 9 Malang

Dengan judul " PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF MODEL TEAMS GAMES TOURNAMENT (TGT) SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI SISWA KELAS X IPA 6 DI SMAN 9 MALANG"

Demikian surat ini dibuat agar semua pihak maklum adanya.

Malang, 14 Mei 2014

Kepala SMA Negeri 9 Malang



Drs. Hadi Hariyanto, M.Pd

Pembina Utama Muda

NIP. 19551027 198603 1 008

LAMPIRAN 14
DOKUMENTASI PENELITIAN



Siswa Berdiskusi Dalam Kelompok Belajar



Guru Mendampingi Siswa Saat Proses Diskusi



Siswa Menghitung Poin Turnamen



Persiapan Kelompok Belajar Sebelum Menghadapi Turnamen



Siswa Mengerjakan Soal Turnamen



Siswa Mengerjakan Tes Tulis



Peneliti Melakukan Wawancara dengan Guru
PAI dan Budi Pekerti



Peneliti Melakukan Wawancara Dengan Salah
Satu Siswa

LAMPIRAN 15
PROFIL MAHASISWA

Nama : Pipin Hidayati
NIM : 10110195
Tempat/Tgl Lahir : Lumajang, 4 Mei 1991
Fakultas/Jurusan : FITK/PAI
Tahun Masuk : 2010
Alamat Rumah : Tempursari-Lumajang



Malang, 22 Mei 2014
Mahasiswa,

Pipin Hidayati
NIM. 10110195